

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • JANUARI 2015

Liahona



**Ezra dan
Flora Benson:
Bersatu dalam
Pekerjaan
Tuhan, hlm. 32**

**Belajar untuk Mengajar
Sebagaimana Juruselamat
Mengajar, hlm. 24**

**Orang Paling Penting dalam
Kehidupan Anda, hlm. 56**

**Tangan-Tangan Kecil, Perbedaan
Besar, hlm. 64**



*“Garam adalah baik:
Tetapi jika garam
juga menjadi tawar,
dengan apakah ia
diasinkan?”*

Lukas 14:34

Kiri: Fajar di musim dingin
di Pantai Ein Gedi di Laut
Mati dengan garam di
bagian depan.



PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama:
Patuhi Nabi**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung:
Sifat-Sifat Yesus Kristus:
Putra yang Patuh**

ARTIKEL UTAMA

- 18 Apa yang Akan Anda Pilih?**
Oleh Penatua Russell M. Nelson
*Suatu saat dalam kehidupan
Anda ketika banyak pilihan,
pastikan Anda membuat pilihan
yang benar.*

PADA KOVER

Depan: Izin foto Perpustakaan Sejarah Gereja.
Kover depan bagian dalam: Foto oleh
Gilad Mass.

- 24 Guru Macam Apakah
Seharusnya Kita Adanya?**
Oleh Presidensi Umum
Sekolah Minggu
*Juruselamat dapat mengajar kita
dengan paling baik cara untuk
mengajarkan Injil-Nya.*
- 28 Nasihat Kenabian dan
Berkat-Berkat Bait Suci**
Oleh Penatua Koichi Aoyagi
*Ketika kita mematuhi nabi dan
menjadikan peribadatan bait
suci suatu prioritas, berkat-berkat
akan mengalir ke dalam hidup
kita.*
- 32 Flora dan saya: Rekan Setara
dalam Pekerjaan Tuhan**
Oleh Aaron L. West
*Pelajari bagaimana pernikahan
yang penuh kasih dan men-
dukung yang Ezra Taft Benson
nikmati bersama istrinya, Flora,
membantu Presiden ke-13 Gereja.*

DEPARTEMEN

- 8 Catatan Konferensi
Oktober 2014**
- 10 Kita Berbicara tentang
Kristus: Satu Jam Berjaga-Jaga
dengan Dia**
Oleh Maritza Gonzales Espejo
- 12 Rumah Kita, Keluarga Kita:
Jalan Menuju Keluarga Kekal**
Oleh Garth dan Sandy Hamblin
- 14 Refleksi: Kunang-Kunang**
Oleh David Wright
- 15 Melayani di Gereja:
Kentang untuk Guru**
Oleh Bonny Dahlsrud
- 16 Warta Gereja**
- 38 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi:
Bagaimana Saya Dapat
Mengetahui Bahwa Tuhan
Telah Mengampuni Saya?**
Oleh Presiden Harold B. Lee



42

42 Sering Berembuk Bersama: Dewan Keluarga bagi Pasangan-Pasangan

Oleh Nichole Eck

Bagaimana memulai untuk mengadakan dewan keluarga yang bermakna dan berhasil.

46 Keberanian untuk Menikah

Oleh Christian Hägglund

Saya tahu bahwa pernikahan adalah langkah berikutnya bagi saya, namun saya ingin menunggu sampai Tuhan memberi tahu saya apa yang harus dilakukan.



50

48 Tema Kebersamaan 2015

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri dan Remaja Putra

Tema Kebersamaan tahun ini menolong kita memahami bagaimana dengan paling baik melayani Bapa Surgawi.

50 Satu Langkah Demi Satu Langkah

Oleh Hillary Olsen

Para remaja di Italia membagikan bagaimana mereka melayani Allah dengan segenap hati, daya, pikiran, serta kekuatan mereka.

53 Layanilah Allah dengan Segenap Hati, Daya, Pikiran, dan Kekuatan Anda

Bagaimana Anda menerapkan tema Kebersamaan Tahun ini? Berikut adalah beberapa contohnya:

55 Poster: Memulai

56 Mengapa Yesus Kristus Penting dalam Kehidupan Saya?

Berikut adalah lima alasan mengapa Juruselamat dapat menjadi orang yang paling penting dalam kehidupan Anda.

60 Bagaimana Mencapai Gol-Gol Kekal

Oleh Penatua Robert D. Hales

Empat gol berikut akan memberi Anda sukacita sewaktu Anda memenuhi misi Anda di bumi.

61 Bagaimana Saya Tahu: Pusat dari Kehidupan Saya

Oleh Roberto Pacheco Pretel

Kristus di Amerika? Para misionaris pastilah keliru.

62 Langsung pada Intinya

63 Memberikan Karunia Terbaik

Oleh Mariela Rodriguez



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Temukan sebuah tempat duduk di bus.



72

64 Bantulah Kami!

Seperti anak-anak ini, Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda peduli dengan menemukan cara-cara untuk menolong orang lain.

66 Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Baru

Kegiatan ini akan menolong Anda membaca beberapa ayat dari Perjanjian Baru setiap minggu tahun ini.

69 Melakukan Sesuatu yang Baik dengan Waktu Saya

Oleh Clayton W.

70 Halaman Kita

71 Saksi Khusus: Bagaimana tulisan suci dapat menolong saya?

Oleh Presiden Boyd K. Packer

72 Senjata Rahasia

Oleh Jessica Larsen

Ivy adalah yang paling kecil di kelas kami—bagaimana dia dapat membantu kami menang?

74 Waktu Tulisan Suci: Sebuah Perjalanan untuk Belajar tentang Yesus Kristus

76 Daftar 10 Teratas Abby

Oleh Rosemary M. Wixom

Apa saja gol-gol kehidupan 10 teratas Anda?

77 Figur Tulisan Suci Perjanjian Baru: Yesus Mengajar di Bait Suci

78 Doa di Bus

Oleh Mitzy Jiménez Ramírez

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,
Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry,
Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard,
Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland,
David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson,
Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Mervyn B. Arnold, Christoffel Golden,
Larry R. Lawrence, James B. Martino, Joseph W. Sitati

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:
Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Lisa C. López

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David
Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller,
Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Mindy Anne Leavitt,
Michael R. Morris, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey,
Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe,
Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M.
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen
Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy,
Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge,
Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,
Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat
dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau
pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke
liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org;
atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E.
North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa
Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano,
Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark,
Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman,
Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati,
Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia,
Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai,
Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda
menurut bahasa).

© 2015 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi
untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang
nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila
terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni
terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan
ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel:
cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

January 2015 Vol. 21 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480)
Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year
(January, April, May, July, October and November) by The
Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North
Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price
is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes.
Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days'
notice required for change of address. Include address
label from a recent issue; old and new address *must* be
included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake
Distribution Center at address below. Subscription help
line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard,
American Express) may be taken by phone. (Canada Poste
Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).
NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address
changes to Distribution Services, Church Magazines,
P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

*Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk
malam keluarga. Berikut ini adalah dua gagasan.*



"Bagaimana Mencapai Gol-Gol Kekal," hlm. 60, dan "Daftar 10 Teratas Abby," hlm. 76:

Dengan dimulainya tahun baru, Anda dan keluarga Anda mungkin memikirkan tentang gol-gol tertentu yang Anda harap untuk mencapainya secara individu dan bersama keluarga. Pertimbangkan membaca artikel Sister Rosemary M. Wixom tentang gol-gol 10 teratas seorang remaja putri dalam kehidupan, dan ajaklah anak-anak Anda untuk membagikan daftar gol-gol mereka sendiri. Anak-anak Anda yang lebih besar juga dapat mengambil manfaat dari sebuah diskusi dari ceramah Penatua Robert D. Hales tentang gol-gol kekal dan pentingnya membuat rencana-rencana untuk mencapai gol-gol tersebut. Imbullah

anggota keluarga Anda untuk menuliskan gol-gol mereka dan memampangkannya di tempat yang tepat di rumah Anda.

"Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Baru," hlm. 66: Pertimbangkan untuk memulai tantangan membaca Perjanjian Baru bersama keluarga. Anda dapat memulainya dengan meminta setiap anggota keluarga untuk membagikan kisah favoritnya dari kehidupan Yesus Kristus. Kemudian, bersama keluarga, kunjungi gospelart.lds.org atau scripturestories.lds.org temukan video-video dan karya seni yang sesuai dengan jadwal bacaan Anda. Atau pertimbangkan untuk memerankan adegan-adegan dari Perjanjian Baru sewaktu Anda membacanya.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan materi-materi Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Doa, 78

Ezra Taft Benson, 32

Godaan, 14

Gol, 60, 76

Hak Pilihan, 18

Kasih, 15

Kebaikan hati, 72

Kehidupan kekal, 14,
60, 76

Kehidupan prafana, 18

Keinsafan, 12

Keluarga, 15, 28, 32,
42, 46

Kepatuhan, 7

Keputusan, 4, 6, 18

Konferensi umum, 8

Mengajarkan, 24

Para nabi, 28, 32

**Pasal-Pasal
Kepercayaan,** 69

Pekerjaan bait suci, 12, 28

Pekerjaan misionaris, 40,

48, 53, 55, 63

Pelayanan, 15, 38, 41, 48,
50, 53, 55, 64

Pendamaian, 10

Pendidikan, 18

Pengampunan, 80

Perjanjian Baru, 66, 68,
74, 77

Pernikahan, 28, 32, 42, 46

Perselisihan, 62

Pertobatan, 12, 39, 80

Respek, 72

Sakramen, 10

Tulisan Suci, 66, 71

Yesus Kristus, 7, 10, 24,
56, 61, 74



Oleh Presiden
Thomas S. Monson

PATUHI Nabi

Saya melayani di Angkatan Laut Amerika Serikat menjelang akhir Perang Dunia II. Saya adalah seorang kelasi, dengan jabatan mungkin yang terendah dalam angkatan laut. Kemudian saya memenuhi syarat untuk menjadi Kelasi Kelas Satu, setelah itu saya memenuhi syarat untuk menjadi Yeoman Kelas Tiga.

Perang Dunia II berakhir, dan saya kemudian dibebastugaskan. Namun saya membuat keputusan bahwa seandainya saya akan kembali lagi dalam kemiliteran, saya ingin melayani sebagai perwira. Saya berpikir, “Tidak ada lagi dapur yang berantakan bagi saya, tidak ada lagi menggosok dek, seandainya saya dapat menghindarinya.”

Setelah saya dibebastugaskan, saya bergabung dengan United States Naval Reserve (Pasukan Cadangan Angkatan Laut Amerika Serikat). Saya pergi untuk latihan setiap Senin malam. Saya belajar keras agar saya dapat memenuhi syarat secara akademis. Saya mengikuti setiap jenis ujian yang dapat dibayangkan: Mental, fisik, dan emosional. Akhirnya, datang kabar baik “Anda telah diterima untuk mengemban tugas dari sebuah panji dalam Pasukan Cadangan Angkatan Laut Amerika Serikat.”

Saya dengan gembira memperlihatkan itu kepada istri saya, Frances, dan berkata, “Saya berhasil! Saya berhasil!” Dia memeluk saya dan berkata, “Kamu telah bekerja cukup keras untuk mencapainya.”

Namun kemudian sesuatu terjadi. Saya dipanggil untuk menjadi penasihat dalam keuskupan lingkungan saya. Pertemuan dewan uskup pada malam yang sama dengan pertemuan pelatihan angkatan laut saya. Saya tahu ada konflik hebat. Saya tahu bahwa saya tidak memiliki waktu untuk mengejar Pasukan Cadangan Angkatan Laut *dan* tugas-tugas keuskupan saya. Apa yang harus saya lakukan? Sebuah keputusan sulit harus dibuat.

Saya berdoa mengenainya. Lalu saya pergi untuk menemui pria yang adalah presiden pasak saya sewaktu saya

kanak-kanak, Penatua Harold B. Lee (1899–1973), saat itu Kuorum Dua Belas Rasul. Saya duduk di seberang meja dari dia. Saya memberi tahu dia betapa saya sangat menghargai tugas itu. Bahkan, saya menunjukkan kepadanya salinan surat penunjukan yang telah saya terima.

Setelah merenungkan masalah itu sejenak, dia berkata kepada saya, “Inilah yang harus Anda lakukan, Brother Monson. Anda menulis surat kepada Biro Urusan Angkatan Laut dan menyatakan kepada mereka bahwa karena pemanggilan Anda sebagai anggota keuskupan, Anda tidak bisa menerima tugas itu dalam Pasukan Cadangan Angkatan Laut Amerika Serikat.”

Hati saya sedih. Dia menambahkan, “Kemudian tulislah kepada komandan Distrik Angkatan Laut Kedua Belas di San Fransisco dan beri tahu mereka bahwa Anda ingin keluar dari pasukan cadangan itu.”

Saya menjawab, “Penatua Lee, Anda tidak memahami kemiliteran. Tentu saja mereka akan menolak untuk memberi saya tugas itu jika saya menolak untuk menerimanya, namun Distrik Angkatan Laut Kedua Belas tidak akan membiarkan saya. Dengan perang berkecamuk di Korea, seorang bintang pasti akan dipanggil. Jika dipanggil kembali, saya lebih suka kembali sebagai bintang, namun saya tidak akan jika saya tidak menerima tugas ini. Apakah Anda yakin ini nasihat yang Anda ingin saya terima?”

Penatua Lee meletakkan tangannya di atas bahu saya dan dengan arif berkata, “Brother Monson, milikilah lebih banyak iman. Militer bukan untuk Anda.”

Saya pulang ke rumah. Saya memasukkan kembali surat tugas yang basah dengan air mata dalam amplopnya dengan surat yang menyertainya serta menolak untuk menerimanya. Kemudian saya menulis sepucuk surat ke Distrik Angkatan Laut Kedua Belas dan meminta pembebastugasan dari Pasukan Cadangan Angkatan Laut.

Pembebastugasan saya dari Pasukan Cadangan



Saya tidak akan memegang jabatan dalam Gereja yang saya pegang saat ini seandainya saya tidak mematuhi nasihat Penatua Harold B. Lee.

Angkatan Laut berada di kelompok terakhir yang diproses sebelum pecahnya Perang Korea. Kelompok militer kantor pusat saya diaktifkan. Enam minggu setelah saya dipanggil menjadi penasihat dalam keuskupan, saya dipanggil untuk menjadi uskup di lingkungan saya.

Saya tidak akan memegang jabatan di Gereja yang saya pegang saat ini seandainya saya tidak mengikuti nasihat seorang nabi, juga seandainya saya tidak berdoa mengenai keputusan itu, seandainya saya tidak akan menghargai sebuah kebenaran penting: Kebijaksanaan Allah sering kali tampak seperti kebodohan bagi manusia.¹ Namun satu-satunya pelajaran terbesar yang dapat kita petik dalam kefanaan adalah bahwa ketika Allah berbicara dan anak-anak-Nya mematuhi, mereka akan selalu benar.

Telah dikatakan bahwa sejarah

dinilai melalui keputusan-keputusan kecil, dan demikian juga kehidupan kita. Keputusan menentukan takdir. Namun kita tidak dibiarkan tak terbantu dalam keputusan kita.

Jika Anda mau melihat terang surga, jika Anda mau merasakan ilham dari Allah yang Mahakuasa, jika Anda

mau memiliki perasaan itu dalam dada Anda bahwa Bapa Surgawi Anda membimbing Anda, maka patuhilah para nabi Allah. Sewaktu Anda mematuhi para nabi, Anda akan berada di wilayah yang aman. ■

CATATAN

1. Lihat 1 Korintus 2:14.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Tidak banyak anggota Gereja akan menerima nasihat pribadi dari seorang Rasul, sebagaimana yang dialami Presiden Monson. Namun kita masih dapat diberkati sewaktu kita mengikuti ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul. Pertimbangkan untuk membaca ceramah Presiden Monson dari konferensi umum terakhir (ingatlah juga ceramah pembuka dan penutupnya). Carilah petunjuk atau seruan khusus untuk bertindak. Anda dapat membahas apa yang Anda pelajari dengan mereka yang Anda kunjungi dan pikirkan cara-cara untuk menerapkan nasihat Presiden Monson.

Untuk gagasan mengenai bagaimana mengajarkan pesan ini kepada para remaja dan anak-anak, lihat halaman 6.

Nasihat untuk Pilihan-Pilihan yang Sulit

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, menceritakan tentang suatu waktu ketika dia mengikuti nasihat kenabian. Selama sebuah konferensi umum, Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) mendesak para anggota untuk keluar dari utang—terutama utang hipotek.

Presiden Eyring menuturkan, “Saya berpaling kepada istri saya sesuai pertemuan dan bertanya, ‘Menuurutmu adakah cara apa pun kita dapat melakukan itu?’ Pada mulanya kami tidak dapat.” Namun pada malam itu

dia memikirkan tentang properti yang mereka gagal upayakan untuk jual selama bertahun-tahun. “Kami memercayai Allah dan ... pesan hamba-Nya, [jadi] kami mencoba menelepon Saya mendengar sebuah jawaban yang sampai hari ini memperkuat kepercayaan saya kepada Allah dan para hamba-Nya.” Hari yang sama itu seorang pria telah melakukan penawaran pada properti keluarga Eyring dengan jumlah yang jauh lebih besar dari hipotek mereka. Keluarga Eyring segera menjadi terbebas dari utang (lihat

“Percayalah kepada Allah, Kemudian Pergi dan Lakukan,” *Liahona*, November 2010, 72–73).

Anda mungkin tidak memiliki hipotek yang harus dibayar, namun nasihat kenabian dapat membimbing Anda saat ini dan sekarang ini melalui keputusan-keputusan sulit berkenaan dengan pekerjaan, pendidikan, misi, dan berkencan. Bahaslah dengan keluarga atau teman sebaya Anda mengenai bagaimana Anda dapat mematuhi nabi ketika Anda harus membuat keputusan.

ANAK-ANAK

Temukan Jalan Anda

Kita harus membuat banyak pilihan untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita. Kita dapat membuat pilihan-pilihan terbaik ketika kita mematuhi nabi.

Temukan jalan Anda melalui labirin. Ketika Anda harus membuat sebuah keputusan, carilah nasihat nabi!



Membaca tulisan suci
Ke kanan



Berdoa
Turun lalu ke kanan



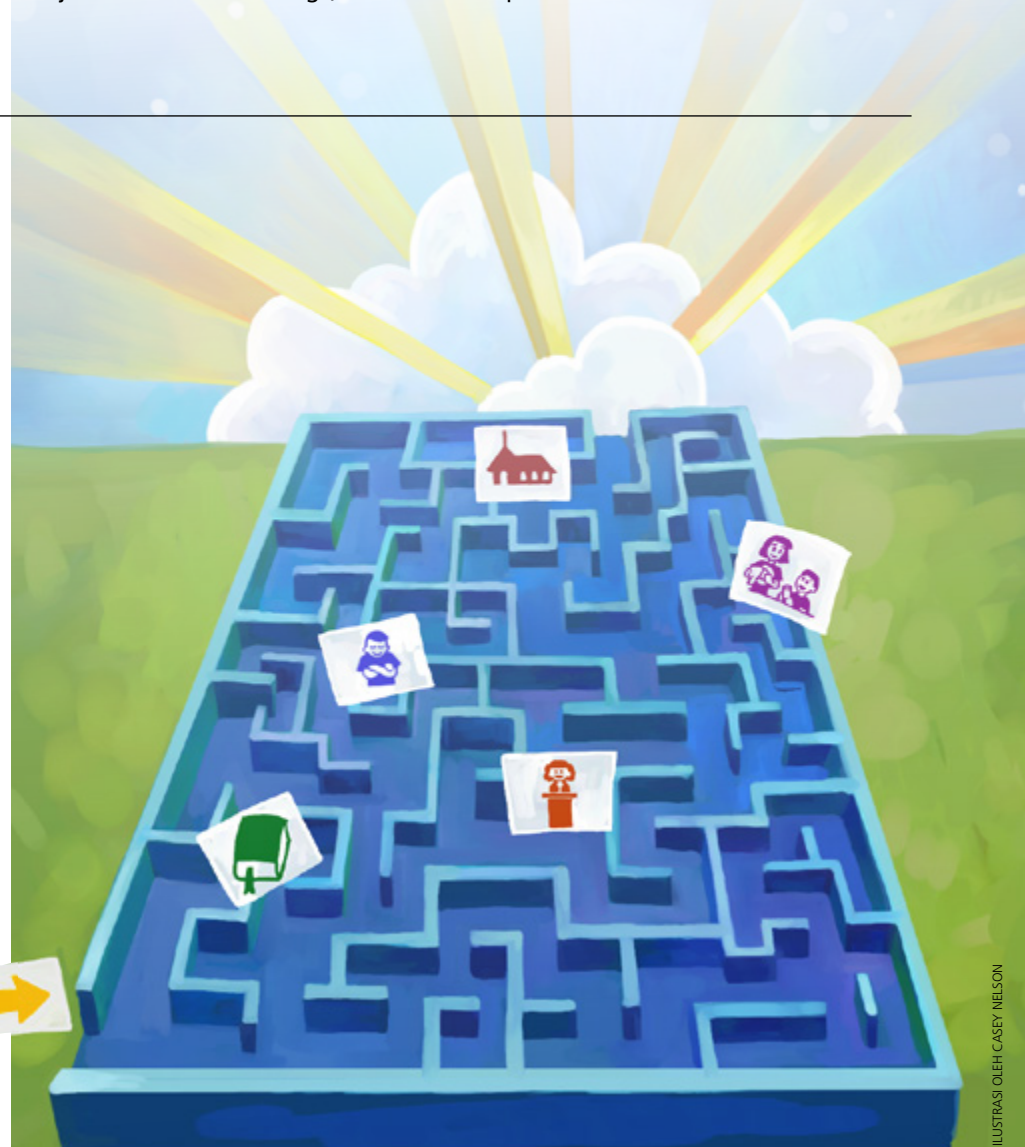
Bagikan kesaksian Anda
Ke kanan



Bantulah orang lain
Turun lalu ke kiri



Pergi ke gereja
Naik



Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peran Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Sifat-Sifat Yesus Kristus: Putra yang Patuh

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan sifat-sifat Juruselamat.

Dengan mengikuti teladan Yesus Kristus akan kepatuhan meningkatkan iman kita kepada-Nya. “Apakah mengherankan,” tutur Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “bahwa Kristus memilih yang pertama dan terutama untuk menentukan diri-Nya sendiri dalam hubungan dengan Bapa-Nya—bahwa Dia mengasihi-Nya dan mematuhi-Nya serta tunduk kepada-Nya seperti putra yang setia sebagaimana adanya Dia? ... Kepatuhan *adalah* hukum surga yang pertama.”¹

Tulisan suci mengajarkan, “ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan” (A&P 130:21). Pertumbuhan rohani kita terjadi sewaktu kita datang dekat kepada Allah melalui kepatuhan dan mengundang kuasa Pendamaian Juruselamat ke dalam kehidupan kita.

“Sewaktu kita berjalan dalam kepatuhan terhadap asas-asas dan



perintah-perintah dari Injil Yesus Kristus,” ungkap Penatua D. Todd Christofferson dari Dua Belas Rasul, “kita menikmati aliran berkesinambungan akan berkat-berkat yang dijanjikan oleh Allah dalam perjanjian-Nya dengan kita. Berkat-berkat itu menyediakan sumber-sumber yang kita perlukan untuk bertindak alih-alih sekadar ditindaki sewaktu kita menjalani kehidupan Kepatuhan memberi kita kendali lebih besar terhadap kehidupan kita, kapasitas lebih besar untuk datang dan pergi, untuk bekerja dan mencipta.”²

Tulisan Suci Tambahan

Lukas 22:41–46;

Ajaran dan Perjanjian 82:10; 93:28

CATATAN

1. Jeffrey R. Holland, “The Will of the Father in All Things” (kebakhtian Universitas Brigham Young, 17 Januari 1989), 4, speeches.byu.edu.
2. D. Todd Christofferson, “Kuasa Perjanjian,” *Liahona*, Mei 2009, 21.
3. David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2012, 109.



Iman, Keluarga, Pertolongan

Dari Tulisan Suci

“Dapatkan kekuatan rohani yang dihasilkan dari kepatuhan yang terus-menerus terhadap perintah-perintah diberikan kepada orang lain?” Tanya Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Jawaban yang jelas ... adalah tidak.”³

Perumpamaan tentang sepuluh gadis adalah contoh dari asas ini. Sementara semua gadis membawa pelita mereka untuk “menyongsong mempelai laki-laki,” hanya lima yang bijaksana dan membawa minyak dalam pelita mereka. Lima yang lainnya adalah bodoh karena mereka “tidak membawa minyak.”

Lalu seruan datang di tengah malam: “Mempelai datang! Song-songlah dia.” Semua gadis memenuhi minyak dalam pelita mereka, namun gadis yang bodoh tidak memiliki minyak. Mereka berkata kepada gadis yang bijaksana, “Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam.”

Gadis-gadis yang bijaksana itu menjawab, “Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi ... dan beli di situ.” Dan sementara gadis-gadis yang bodoh itu pergi, mempelai datang dan gadis-gadis yang bijaksana itu pergi bersama Dia dan “pintu ditutup” Matius 25:1–13.

Pertimbangkan yang Berikut

Apa saja contoh-contoh tentang kepatuhan dalam tulisan suci?

CATATAN KONFERENSI OKTOBER 2014

“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Sewaktu Anda mengkaji ulang konferensi umum Oktober 2014, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi dalam terbitan-terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta pemimpin lainnya Gereja.

SOROTAN AJARAN



Kita Dipimpin oleh Para Nabi yang Hidup

“Tahun lalu, ketika Presiden Monson mencapai tonggak sejarah lima tahun pelayanan sebagai Presiden Gereja, dia merenungkan mengenai 50 tahun pelayanan kerasulannya dan menyatakan yang berikut: ... ‘Saya menjamin Anda bahwa Gereja dipimpin oleh orang-orang yang kompeten. Sistem yang ditetapkan bagi Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas menjamin [kita] bahwa Gereja akan senantiasa berada di bawah kepemimpinan orang-orang yang kompeten dan bahwa, apa pun yang mungkin terjadi, tidak perlu cemas atau khawatir. Juruselamat kita, Yesus

Kristus, yang kita ikuti, yang kita sembah, dan yang kita layani, senantiasa memimpin.’¹

Presiden Monson, kami berterima kasih untuk kebenaran tersebut! Dan kami berterima kasih atas pelayanan keteladanan dan penuh dedikasi seumur hidup Anda Kami mendukung Anda, tidak hanya melalui pengangkatan tangan tetapi dengan segenap hati dan upaya tulus kami.”

Penatua Russell M. Nelson, “Mendukung Para Nabi,” *Liahona*, November 2014, 76.

CATATAN

1. “Pesan dari Presiden Thomas S. Monson,” *Church News*, 3 Februari, 2013, 9.

JANJI KENABIAN



Jalan Kristus

“Sewaktu kita berupaya untuk menempatkan Kristus pada pusat kehidupan kita dengan mempelajari firman-Nya, dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya, dan dengan menapaki jalan-Nya, Dia telah menjanjikan untuk memberikan kepada kita kehidupan kekal yang Dia telah mati untuk memperolehnya. Tidak ada akhir yang lebih tinggi daripada ini, bahwa kita hendaknya memilih untuk menerima disiplin-Nya dan menjadi murid-Nya serta melakukan pekerjaan-Nya di sepanjang kehidupan kita. Tidak ada yang lain, tidak ada pilihan lain yang kita buat, yang dapat menjadikan kita sebagaimana Dia.”

Presiden Thomas S. Monson, “Tempuhlah Jalan yang Rata,” *Liahona*, November 2014, 88.



SEMUA DIBERKATI DENGAN BERPUASA

“Saya memberikan kesaksian tentang mukjizat, baik secara rohani maupun

jasmani, yang datang kepada mereka yang menjalankan hukum puasa Hormatilah privilese sakral itu setidaknya setiap bulan, dan jadilah semurah

hati sebagaimana keadaan mengizinkan dalam persembahan puasa dan sumbangan kemanusiaan, pendidikan, serta misionaris juga sumbangan Anda lainnya. Saya berjanji bahwa Allah akan menjadi murah hati kepada Anda, dan mereka yang menemukan kelegaan di tangan Anda akan menyebut nama Anda diberkati selamanya.”

Penatua Jeffrey R. Holland, “Bukankah Kita Semua Pengemis?” *Liahona*, November 2014, 42.



JAWABAN BAGI ANDA

Setiap konferensi, para nabi dan rasul memberikan jawaban terilhami terhadap pertanyaan-pertanyaan yang para anggota Gereja mungkin miliki. Gunakan terbitan November 2014 Anda atau kunjungi conference.lds.org untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah satu? Lihat Robert D. Hales, “Kehidupan Kekal—untuk Mengenal Bapa Surgawi Kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus,” 80.
- Apakah kesaksian itu dan bagaimana saya dapat memperolehnya?

Lihat Craig C. Christensen, “Aku Mengetahui Hal-Hal Ini bagi Diriku Sendiri,” 50.

- Apa yang saya lakukan ketika mencari jawaban terhadap pertanyaan saya? Lihat M. Russell Ballard, “Tetaplah di Dalam Perahu dan Berpeganganlah!” 89.



MENGGAMBAR PARALEL

BAIT SUCI

Lebih dari satu pembicara terkadang menceramahkan topik Injil yang sama. Berikut adalah apa yang tiga pembicara tuturkan mengenai bait suci:

- “Kita dapat menerima ilham dan wahyu di bait suci—juga kuasa untuk menghadapi kemalangan dalam kehidupan.” —Sister Linda K. Burton, “Siapa dengan Suatu Cara yang Belum Pernah Dikenal,” 111.
- “Dengan roh bait suci yang memelihara, kita dapat mempelajari kenyataan, kuasa, dan harapan dari Pendamaian Juruselamat dalam kehidupan pribadi kita.” —Sister Neill F. Marriott, “Berbagi Terang Anda,” 117.
- “Jika kita harus menerima semua berkat yang Allah dengan begitu murah hati berikan, jalan fana kita pastilah menuntun pada bait suci. Bait suci adalah ungkapan kasih Allah.” —Sister Jean A. Stevens, “Para Putri Perjanjian Allah,” 114.

Untuk membaca, menyaksikan, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungilah conference.lds.org.

SATU JAM BERJAGA-JAGA DENGAN DIA

Oleh Maritza Gonzales Espejo

Suatu hari saya tengah mempersiapkan diri untuk berceramah di pertemuan sakramen. Saya menelaah artikel “Pendamaian Yesus Kristus” oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul dalam *Liahona* Maret 2008. Dalam artikelnya, Penatua Holland menceritakan sebuah mimpi yang Penatua Orson F. Whitney (1855–1931) telah alami di mana dia melihat Juruselamat di Taman Getsemani. Penatua Whitney menguraikan rasa sakit dan penderitaan yang dia lihat Juruselamat alami. Kemudian dia menulis:

“Saat itu Dia bangkit dan berjalan ke tempat dimana para Rasul tengah berlutut—tertidur pulas! Dia mengguncang-guncangkan mereka dengan lembut, membangunkan mereka, dan dengan nada yang lembut memperingatkan, tanpa memperlihatkan amarah atau kecaman, menanyakan kepada mereka apakah mereka tidak bisa berjaga-jaga bersama-Nya satu jam

Kembali ke tempat-Nya, Dia berdoa lagi dan kemudian kembali dan mendapati mereka tidur lagi. Sekali lagi Dia membangunkan mereka, memperingatkan mereka, dan kembali serta berdoa seperti sebelumnya. Tiga kali hal ini terjadi.”¹

Sewaktu saya membaca ini, roh wahyu memasuki benak saya. Dalam sekejap, saya menyadari bahwa cara

saya dapat “berjaga-jaga dengan Dia satu jam” adalah dengan cara saya datang ke pertemuan sakramen setiap Minggu. Sejak itu, saya telah belajar bahwa inilah satu jam di mana kita dapat berdoa kepada Bapa Surgawi dalam cara yang lebih bermakna. Doa penting di segala waktu, namun Roh yang hadir pada jam sakramen itu merupakan kesempatan untuk mengangkat diri kita sendiri lebih dekat dengan Bapa Surgawi dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Ketika

kita memfokuskan pikiran kita pada Tuhan, sesungguhnya, dalam suatu cara, menyertai Dia pada momen kesengsaraan yang Dia alami ketika mengambil bagi diri-Nya dosa-dosa kita. Inilah saat untuk mengenali rasa sakit yang Dia derita bagi kita.

Pertemuan sakramen sangat berarti bagi saya. Bagi saya itu adalah jam keselamatan tak terbatas. Itu telah menjadi waktu sakral di mana saya mengingat dan bertekad dalam doa dan dalam roh untuk menghormati



SEBUAH MOMEN KHUSYUK DAN KHIDMAT

“[Sakramen] hendaknya menjadi sebuah momen kuat, khidmat, dan khusyuk. Itu hendaknya mendorong perasaan dan kesan rohani. Momen semacam itu seharusnya tidak berburu-buru. Itu bukan sesuatu untuk ‘dituntaskan’ agar tujuan sejati dari pertemuan sakramen dapat dipenuhi. Ini *adalah* tujuan sejati dari pertemuan itu. Dan segala sesuatu yang dikatakan atau dinyanyikan atau didoakan dalam kebaktian itu hendaknya konsisten dengan keagungan tata cara sakral ini.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “This Do in Remembrance of Me,” *Ensign*, November 1995, 67.



perjanjian-perjanjian saya dan mengikuti teladan sempurna Juruselamat saya. Saya tahu bahwa Dia hidup dan mengasihi saya. Saya tahu bahwa hanya melalui pengurbanan-Nya dan darah-Nya yang berharga yang ditumpahkan kita semua dapat diselamatkan. Saya tahu ini benar karena sebagaimana saya telah berhasil saat “berjaga-jaga dengan Dia,” pengertian saya telah diterangi, kehidupan saya telah diberkati, dan visi saya tentang kehidupan kekal di hadirat-Nya telah diperdalam. ■

Penulis tinggal di Ica, Peru.

CATATAN

1. Orson F. Whitney, dikutip dalam Jeffrey R. Holland, “The Atonement of Jesus Christ,” *Liahona*, Maret 2008, 33.

BAGAIMANA MENGAMBIL SAKRAMEN DAPAT MENGUBAH KEHIDUPAN SAYA?

Dalam konferensi umum Oktober 2012, Penatua Don R. Clarke dari Tujuh Puluh mengajarkan, “Jika kita secara benar mempersiapkan diri bagi sakramen, kita dapat mengubah kehidupan kita.” Dia kemudian menyarankan “lima asas yang dapat memberkati kehidupan kita sewaktu kita mengambil sakramen secara layak”:

1. Milikilah perasaan syukur bagi Pendamaian Yesus Kristus.
2. Ingatlah bahwa kita sedang memperbarui perjanjian baptisan.
3. Berusahalah untuk merasakan pengampunan bagi dosa-dosa kita.
4. Carilah ilham bagi solusi terhadap masalah-masalah kita.
5. Ambillah sakramen secara layak agar kita dapat dipenuhi dengan Roh Kudus.

Penatua Clarke berjanji: “Itu akan selalu menjadi pertemuan sakramen yang hebat jika sakramen adalah pusat peribadatan kita.”¹

CATATAN

1. Lihat Don R. Clarke, “Berkat-Berkat Sakramen,” *Liahona*, November 2012, 104–106.

JALAN MENUJU KELUARGA KEKAL

Oleh Garth dan Sandy Hamblin

Setelah mereka diinsafkan, keluarga 'Akau'olas bertekad akan ke bait suci.

Suatu minggu Pagi, setelah minum alkohol dan kava bersama teman-temannya selama hampir sepanjang malam itu, Siope 'Akau'ola dari Tonga pulang ke rumah ketika dia melihat sebuah keluarga mengenakan pakaian hari Minggu mereka. Mereka tertawa dan bercakap-cakap sewaktu mereka berjalan bersama. Siope bertanya-tanya apa yang membuat mereka begitu gembira, karena itu dia mengikuti mereka untuk mengetahui ke mana mereka pergi.

Siope melihat keluarga itu memasuki gedung Gereja Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia melihat melalui jendela sewaktu yang lain tiba. Kebahagiaan terpancar dari wajah mereka sewaktu keluarga-keluarga duduk bersama dan menyanyikan lagu-lagu peribadatan.

Pikiran Siope melayang kepada istrinya, Liu. Kasih yang mereka miliki saat pertama menikah telah pudar. Siope ingin merenggut kembali kasih itu. Dia bergegas pulang dan memberitahukan kepada istrinya dia telah menemukan cara untuk menolong keluarga mereka berhasil: Mereka perlu bergabung dengan Gereja.

Hari itu juga Siope pergi ke rumah uskup di desanya. Uskup mengenali Siope, telah melihat dia mabuk di jalan. Sewaktu mereka berbicara, Siope dapat melihat keraguan di wajah uskup, namun dia teguh dalam tekadnya; dia dengan berani mengatakan kepada uskup dia ingin dibaptiskan. Uskup berhenti, mengundang

Siope masuk, dan mulai mengajarkan kepadanya Injil Yesus Kristus.

Liu enggan pada awalnya namun melihat sewaktu suaminya perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik. Siope mulai meluangkan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka dan memperlihatkan lebih banyak kasih bagi istri serta keluarganya melalui tindakan-tindakannya. Karena itu Liu mulai juga mengikuti pelajaran-pelajaran misionaris, dan segera mereka berdua dibaptiskan.

Sewaktu perayaan satu tahun pembaptisan mereka semakin dekat, keluarga 'Akau'ola merenungkan berkat-berkat menakjubkan dari bait suci. Siope menuturkan, "Jika berkat-berkat bait suci sedemikian jauh lebih besar daripada berkat-berkat yang telah kami terima dari menjadi dibaptiskan, bayangkan betapa menakjubkan berkat-berkat bait suci itu." Terlepas dari hasrat mereka untuk dimeteraikan, bait suci di Tonga tengah direnovasi, jadi mereka harus menunggu selama lebih dari satu tahun atau melakukan perjalanan yang mahal ke Selandia Baru atau Fiji untuk menghadiri bait suci.

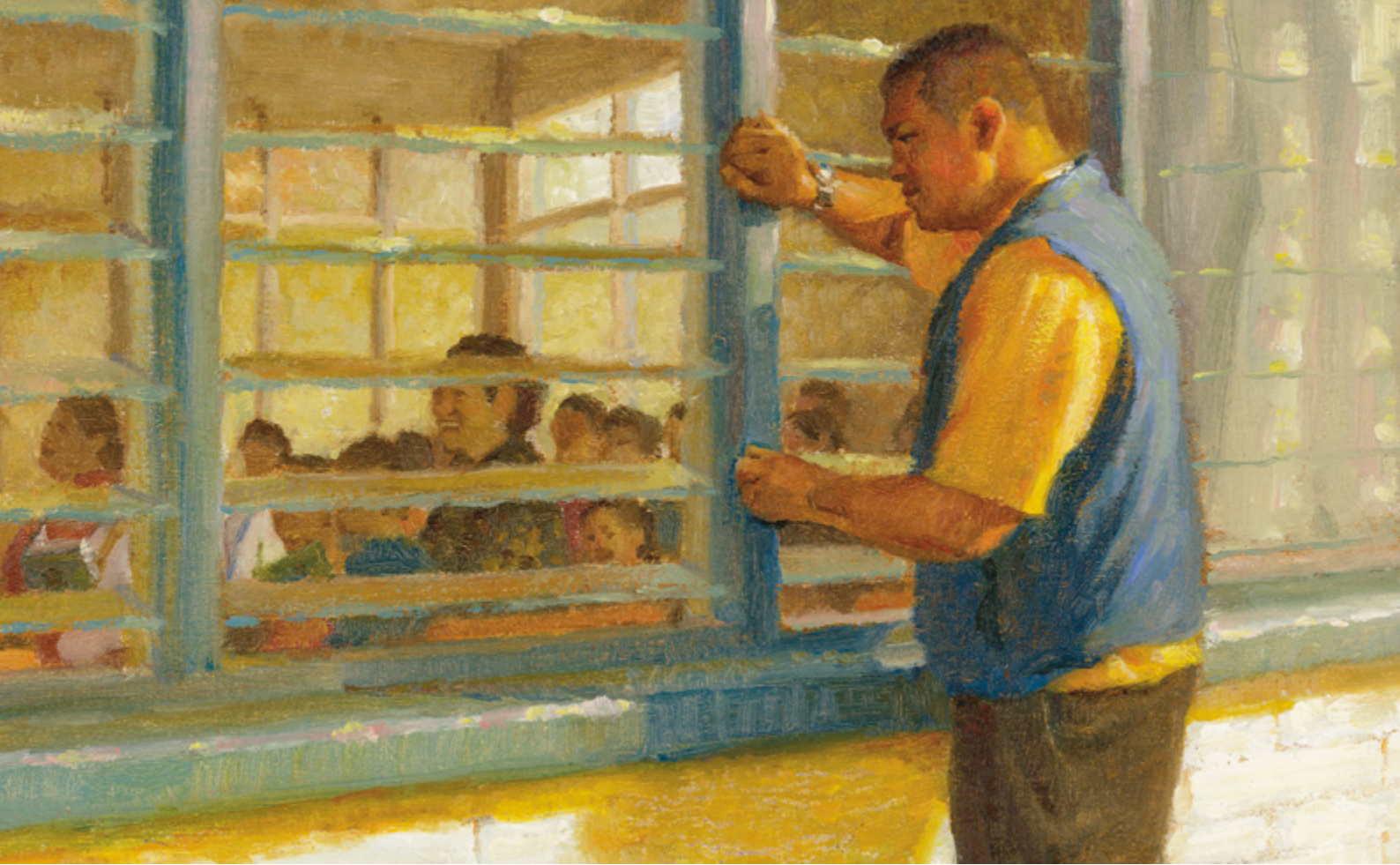
Keluarga itu berpikir keras dan berdoa mengenai apa yang harus dilakukan. Mereka akhirnya memutuskan untuk mengambil pinjaman kecil. Sementara menunggu persetujuan, bank yang memproses pinjaman mereka habis dilalap api. Semua pinjaman akan ditunda sampai tahun berikutnya.



Siope dan Liu merasa putus asa. Mereka duduk bersama di ruang tamu kecil mereka dan berdoa memohon sebuah mukjizat. Sewaktu mereka berdoa dan berunding bersama, jawaban datang: "Saya melihat dengan mata benak saya van keluarga tersenyum kepada kami dan tahu ini merupakan jawaban terhadap doa-doa kami," ujar Siope. Mereka dapat menjual van itu esok harinya dan membeli tiket pesawat terbang ke Fiji bagi keluarga mereka yang terdiri atas lima orang.

Mereka tiba sangat terlambat di Nadi, Fiji, dengan tiga anak kelelahan dan perjalanan panjang di depan mereka menuju bait suci di Suva. Liu mengatakan, "Saya belajar bahwa semakin kami berusaha untuk lebih dekat dengan rumah Tuhan semakin Setan berupaya untuk membuat kami menyerah sebelum kami mendapatkan berkat-berkat."

Sementara duduk di bandara berusaha untuk memutuskan apa langkah mereka selanjutnya, seorang wanita



menolong mereka mengatur penginapan dan transportasi mereka dengan biaya lebih murah. Mereka merasa bahwa Allah telah mengutus seorang malaikat untuk menolong mereka.

Mereka tiba di bait suci keesokan harinya. “Sewaktu kami memasuki bait suci saya merasakan kedamaian dan ketenangan di hati saya,” Liu bertutur. “Saya tidak pernah melihat segala sesuatu yang bersih dan putih dalam kehidupan saya seperti di bait suci. Sebuah gagasan muncul di benak saya: Jika bait suci adalah sebuah rumah yang dibuat oleh manusia dan itu sedemikian indah, maka pastilah sungguh menakjubkan rumah yang Bapa Surgawi telah janjikan kepada kita!”

Pengalaman mereka di bait suci mengubah kehidupan bagi keluarga itu. Liu menuturkan, “Seluruh waktu kami di Fiji, saya mengalami kasih dari Bapa Surgawi bagi kami. Ketika kita memilih untuk mengikuti Dia, Dia sungguh-sungguh memedulikan kita.”

Berkat-berkat yang menakjubkan terus datang bagi keluarga ‘Akau’ola setelah mereka pulang ke rumah. Baik Siope maupun Liu menerima beasiswa perguruan tinggi, memperoleh gelar mengajar, dan bekerja di Sekolah Menengah Liahona.

Sementara mengajar, mereka menjadi sadar akan anak-anak yang membutuhkan tempat untuk tinggal. Terkadang oleh satu, lebih sering

oleh dua atau tiga, anak-anak mulai mengetuk pintu rumah Siope dan Liu. Dan Siope serta Liu menyilakan mereka tinggal dengan mereka. Rumah kecil mereka sekarang menampung 20 orang. Mereka memiliki lima anak “adopsi” lainnya yang telah pergi untuk kuliah atau melayani misi.

Siope dan Liu tahu bahwa anak-anak ini akan bertumbuh dan berkembang ketika mereka diberi kasih dan struktur dalam kehidupan mereka. Mereka yang bukan anggota Gereja telah memeluk Injil dan sekarang memiliki hasrat yang tumbuh untuk melayani misi. Siope dan Liu menyebut semua anak yang mereka asuh anak-anak *mereka*, dan semua anak itu memanggil Liu serta Siope, ayah dan ibu. Keluarga ‘Akau’olas tahu bahwa mereka telah diberkati secara melimpah dan bahagia untuk membagikan berkat-berkat ini kepada orang lain. ■

Penulis berasal dari Alaska, AS, dan tengah melayani misi di Tonga.



KUNANG-KUNANG

Oleh David Wright

Apakah kita mengarahkan mata kita pada pahala kekal—atau pada sesuatu yang lain?

Beberapa tahun lalu saya bekerja di sebuah situs arkeolog yang disebut Aguateca, yang terletak di sebuah bagian yang indah dan terpencil di Guatemala yang hanya dapat diakses dengan perahu panjang melintasi Sungai Petexbatún yang berkelok-kelok.

Suatu malam saya kembali ke Aguateca dengan sejumlah arkeolog setelah meluangkan sehabis di sebuah situs terdekat. Sewaktu kami melakukan perjalanan dengan perahu menyusuri sungai, dengan deru lembut mesin dan suara serangga sebagai latar belakang, saya berbaring di sisi lain perahu, menikmati perjalanan yang damai dan malam tak berbulan dan cerah yang luar biasa. Sewaktu perahu mengikuti sungai yang berkelok-kelok itu, saya berusaha menjaga insting saya dengan mengikuti Bintang Utara. Terkadang Bintang Utara tenggelam di balik bayang-bayang malam dari jajaran pepohonan di tepi sungai, namun itu selalu muncul kembali dengan segera.

Pada satu kelokan di sungai, saya kehilangan Bintang Utara dibalik pepohonan lagi. Setelah perahu berbalik ke selatan, saya segera menemukannya, merasa seperti seorang pelaut di zaman dahulu, bangga terhadap kemampuan saya untuk tetap terorientasi. Namun, setelah sejenak melihatnya, saya menyadari saya keliru: Saya tidak menemukan Bintang Utara atau bahkan sebuah bintang pun. Saya sedang melihat seekor kunang-kunang.

Hanya saat itu saya menjadi sadar bahwa banyak “bintang-bintang”

di atas saya sesungguhnya adalah kunang-kunang yang berterbangan tanpa suara di udara malam yang hening. Hebatnya, cahaya dari puluhan kunang-kunang di atas kepala nyaris identik dengan cahaya dari bintang dan galaksi yang jauh, dan tikungan serta kelokan dari perahu di sungai telah memudahkan untuk mencampuradukkan keduanya.

“Bagaimana saya bisa keliru dengan seekor kunang-kunang kecil dengan sebuah bintang yang kecemerlangannya nyaris tak terbatas?” Saya heran. Jawabannya jelas: Itu hanya masalah perspektif. Terang yang relatif samar dan sekilas dari kunang-kunang menyaingi bintang-bintang itu hanya karena kunang-kunang itu beberapa kaki di atas saya dan bintang-bintang begitu jauh. Dari perspektif saya, keduanya tampak hampir identik.

Seperti kunang-kunang, godaan dan percobaan terlihat besar karena itu di dekat kita. Sementara,

berkat-berkat yang dijanjikan, seperti bintang-bintang, dapat tampak sangat jauh.

Kepicikan rohani kita dapat memiliki banyak konsekuensi. Semakin jauh pahala tampaknya, semakin tergoda kita untuk berpikir bahwa kita dapat menunda hari pertobatan kita, dan masih kembali kepada Bapa Surgawi untuk menuntut warisan kekal kita (lihat Alma 34:33–34). Kita mungkin mulai meragukan pahala kekal atau memutuskan bahwa adalah jauh lebih memanjakan manusia alami sekarang daripada menunggu berkat-berkat yang mungkin datang kemudian. Kita mungkin ketakutan terus-menerus, berjuang seumur hidup terhadap dosa atau kurang iman bahwa Juruselamat kita akan menolong kita menahan serangan Setan.

Terkadang kita semua kehilangan perspektif kekal kita; tantangannya adalah untuk memperolehnya kembali secepat mungkin. Meskipun dunia mungkin menawarkan pahala yang menarik namun palsu, kita dapat memandang Yesus Kristus sewaktu kita menavigasi tikungan dan kelokan kehidupan dan percaya bahwa Dia benar-benar “memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia” (Ibrani 11:6).

Telah bertahun-tahun sejak saya naik perahu itu di sungai, namun bahkan saat ini saya berhenti sejenak ketika dihadapkan pada godaan dan mengingatkan diri saya sendiri, “Itu hanyalah kunang-kunang.” ■

Penulis tinggal di Florida, AS.



KENTANG UNTUK GURU

Oleh Bonny Dahlsrud

Saya belajar bahwa saya tidak harus memberikan gerakan besar pelayanan setiap kali.

Gerakan kecil kasih sama menyenangkannya.

Sebagai guru sekolah dasar selama lebih dari 25 tahun, saya telah menerima banyak hal menarik dari siswa-siswa muda saya. Catatan konyol, gambar buatan tangan, dan kerajinan imajinatif adalah hadiah-hadiah umum. Tetapi, tahun lalu, adalah pertama kalinya saya pernah menerima kentang.

“Kentang untuk guru,” Emma kecil menuturkan dengan bangga ketika dia datang ke meja saya, “karena saya tidak punya apel.” Itu kentang berukuran sedang, digosok bersih, dan indah untuk sebuah kentang. Saya berterima kasih kepadanya dan mele-takkannya di meja saya. Saya melihat mata biru besar Emma berbinar dengan bangga kapan pun dia melihat kentang itu sepanjang hari.

Seusai sekolah, ketika saya bekerja di meja saya, saya hanya dapat memandang kentang itu dengan senyuman lembut. Anak-anak melihat segala sesuatu sedemikian sederhana, dan dengan kentang umum itu, Emma mengajari saya sesuatu yang penting. Saya meninggalkannya di meja saya selama lebih satu minggu karena itu berfungsi sebagai pengingat bagi saya.

Sebagai pengajar berkunjung dan suster di lingkungan saya, saya

ingin melayani orang lain, namun saya selalu menunggu sebuah “apel” sebelum saya meluangkan waktu untuk menolong. Jika saya sibuk dan tidak bisa membuat kaserol ekstra atau jika saya ingin memberikan bunga khusus namun tidak bisa pergi ke toko bunga, saya mengabaikan suara lembut Roh yang membisikkan tentang seseorang yang memerlukan pelayanan saya.

“Saya akan melakukan sesuatu akhir pekan ini, jika saya punya waktu,” saya akan meyakinkan diri saya sendiri. “Tidak ada yang membutuhkan saya hari ini.”

Namun bagaimana jika seseorang benar-benar membutuhkan saya? Bagaimana jika saya tidak mengabaikan bisikan untuk mengunjungi seorang tetangga yang lanjut usia atau janda muda yang baru saja kehilangan

suaminya? Dapatkah saya menolong atau melayani, bahkan dengan apa yang dapat saya tawarkan saat itu—sebuah “kentang”?

Saya memetik sebuah pelajaran besar dari Emma yang saya coba dengan keras untuk praktikkan. Jika saya tidak punya apel, saya memberikan kentang sebagai gantinya, dan saya melakukannya sekarang. Saya tidak menunggu untuk membuat kaserol atau pia krim lemon khusus saya; saya membeli satu kotak kue sebagai gantinya. Saya sering kali tidak dapat pergi ke toko bunga, namun saya dapat mampir untuk mengobrol tanpa bunga. Sebuah kartu buatan sendiri akanlah luar biasa, namun juga panggilan telepon cepat. Tidaklah harus gerakan besar pelayanan setiap kali. Gerakan kecil kasih sama baiknya.

Saya memiliki kentang itu di rumah sekarang, namun saya tidak berpikir saya akan pernah memakannya. Itu berfungsi sebagai pengingat tetap untuk melayani ketika saya terdorong. Saya memberikan apa yang saya dapat sekarang alih-alih menunggu sampai nanti. Sebuah kentang untuk guru benar-benar sebuah hadiah yang paling menyenangkan. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



WARTA GEREJA

Kunjungi news.ids.org untuk lebih banyak warta dan acara Gereja.

Persyaratan Mendorong Siswa Seminari untuk Meningkatkan Pembelajaran

Persyaratan baru untuk kelulusan seminari yang akan menolong para siswa “meningkatkan pembelajaran” diimplementasikan di seluruh Gereja. Persyaratan itu, yang berlaku di awal tahun ajaran baru penelaahan Ajaran dan Perjanjian Serta Sejarah Gereja, mencakup dua unsur utama:

1. Siswa seminari akan diwajibkan untuk membaca kitab tulisan suci yang tengah mereka telaah selama tahun ajaran itu, selain menerima nilai berdasarkan pada kehadiran dan

Siswa seminari di Guyana, Amerika Selatan, menelaah tulisan suci bersama.



pengesahan gereja dari uskup atau presiden cabang mereka. Pembacaan tulisan suci telah ditekankan di waktu lalu, namun sekarang adalah sebuah persyaratan untuk kelulusan.

2. Para siswa akan diwajibkan lulus dua evaluasi kursus pembelajaran selama tahun berjalan, dengan nilai sekurangnya 75 persen. Satu evaluasi akan diadakan pertengahan tahun dan yang kedua di akhir tahun ajaran. Evaluasi akan berkaitan terutama dengan pemahaman ajaran dan penerapan asas-asas Injil dalam kehidupan sehari-hari.

Persyaratan seminari baru—dipadu dengan *Mengkhobatkan Injil: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* dan kurikulum remaja hari Minggu, *Ikutlah Aku*—akan menyediakan bagi remaja kesempatan untuk menjadi lebih mandiri dalam kesaksian mereka, memperdalam pemahaman mereka akan Injil, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk membagikan pengetahuan mereka sewaktu mereka mempersiapkan diri bagi kehidupan pelayanan dan kemuridan.

Di akhir setiap tahun ajaran, siswa akan menerima sertifikat yang menyatakan bahwa mereka telah menuntaskan persyaratan yang diperlukan (termasuk pembacaan dan evaluasi) atau sertifikat pengakuan yang menyatakan bahwa mereka memenuhi persyaratan kehadiran. ■

Tantangan Pengindeksan Memecahkan Rekor

Partisipan dalam Tantangan Pengindeksan Internasional membuat sebuah catatan baru untuk sebagian besar partisipan pengindeksan daring dalam satu hari. Sebanyak 66.511 sukarelawan pergi ke Internet pada 22 Juli 2014, untuk menyaksikan gambar-gambar catatan bersejarah dan menuliskan informasi untuk dimasukkan dalam basis data yang dapat dicari pada FamilySearch.org. Sebelumnya rekor satu hari dari 49.025 sukarelawan dibuat pada Juli 2012 pada ketinggian tahun 1940 AS. Sensus upaya pengindeksan.

Tantangan itu juga menghasilkan total tertinggi kedua gabungan catatan (yang diindeks atau diarbitrase) yang dikirimkan, mencapai lebih dari 5,7 juta. (Setiap catatan diindeks oleh dua sukarelawan dan kemudian diperiksa oleh sukarelawan ketiga, yang dikenal sebagai arbiter, untuk memastikan kualitas dan akurasi).

“Para anggota kita, tua dan muda, telah berperan serta dengan hati gembira,” tutur Uskup Couet di Toulouse, Prancis. “Sungguh sebuah pengalaman yang indah.”

Christopher Jones dari Wales menyatakan, “Kami mengatur malam keluarga kami agar kami semua dapat mengindeks—dua orang tua dan tujuh anak berusia 18 bulan sampai 5 tahun. Semua memaparkan, sebagai keluarga kami mengindeks lebih dari 900 catatan!”

Natalie Terry dari Bangkok, Thailand, menuturkan bahwa dia senang berperan serta di hari pengindeksan sedunia bersama adik perempuannya yang berusia 13 tahun. Dan Chris Shead dari Choley, Inggris, memaparkan bahwa dia mampu menemukan sekitar 30 nama keluarga baru, termasuk “seorang gadis kecil yang meninggal segera setelah pembaptisannya dan sebelumnya telah terlewatkan dalam catatan sensus.” ■



Penatua David A. Bednar menyatakan bahwa media sosial menyediakan sebuah kesempatan unik untuk membagikan Injil.

Rasul Menawarkan Nasihat tentang Media Sosial

“Dimulai di tempat ini pada hari ini, saya menasihati Anda untuk menyalu bumi dengan pesan-pesan yang dipenuhi kebajikan dan kebenaran, pesan-pesan yang otentik, meneguhkan, patut dipuji, dan benar-benar menyalu bumi bagaikan banjir,” Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakannya selama sebuah Pekan Pendidikan di Universitas Week at Brigham pada 19 Agustus 2014.

“Saya berdoa kita tidak akan sedekat berperan serta dalam banjir bandang yang naik dengan cepat dan kemudian surut sama cepatnya,” dia bertutur dalam sebuah pesan yang berfokus pada kekuatan media sosial untuk mengomunikasikan kebenaran. Penatua Bednar menyebut zaman kita “satu musim yang unik dalam sejarah dunia,” di mana kita diberkati dengan “kemajuan menakjubkan akan inovasi dan penemuan yang memungkinkan dan meningkatkan pekerjaan keselamatan.

Kira-kira 40 persen dari kekuatan misionaris seluruh dunia kita segera akan menggunakan perangkat digital sebagai alat dalam pekerjaan keinsafan, retensi, dan pengaktifan,” dia berujar. “Saya

yakin kita semua juga mengenal bagaimana teknologi telah meningkatkan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci, penelaahan individu dan keluarga kita akan Injil yang dipulihkan, dan memungkinkan bagi kita untuk belajar tentang, melihat, serta mengalami dunia dalam cara-cara yang luar biasa.”

Dia menunjuk pada upaya media sosial baru-baru ini termasuk video Paskah yang diproduksi oleh Gereja, *Because of Him*, yang ditayangkan lebih dari lima juta kali di 191 negara dan wilayah, dan #didyouthinktopray hashtag, yang menuntun pada lebih dari 40.000 percakapan mengenai pentingnya berdoa.

Upaya ini dan yang lainnya “hanyalah tetesan kecil,” tuturnya, dengan meminta Orang-Orang Suci untuk “membantu mengubah tetesan ini menjadi sebuah banjir.” Dia juga menyatakan bahwa ketika menggunakan media sosial:

- “Kita hendaknya tidak berlebihan, membumbui, atau berpura-pura menjadi seseorang, atau sesuatu yang bukan kita. Konten kita hendaknya patut dipuji dan konstruktif.”

- “Pesan-pesan kita hendaknya berupaya untuk meneguhkan dan mengangkat, alih-alih berargumen, berdebat, mengutuk, atau meremehkan.”
- “Jadilah berani dan tegar, namun tidak sombong, dalam mendukung dan membela kepercayaan kita, dan hindarilah pertentangan. Sebagai murid, tujuan kita hendaknya untuk menggunakan saluran media sosial sebagai alat dalam memproyeksikan terang dan kebenaran dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.”
- “Terlalu banyak waktu dapat terbuang, terlalu banyak hubungan dapat dirugikan atau dihancurkan, dan pola berharga kebenaran dapat terganggu ketika teknologi digunakan dengan tidak semestinya. Kita hendaknya tidak membiarkan bahkan aplikasi yang baik dari media sosial untuk mengatur penggunaan yang lebih baik dan terbaik dari waktu, energi, dan sumber-sumber kita.”
- “Kita tidak perlu menjadi ahli atau fanatik media sosial. Dan kita tidak perlu menghabiskan waktu membuat dan menyebarkan pesan-pesan yang rumit.” ■

Semoga Anda memilih untuk menjadi terang bagi dunia untuk menolong menyelamatkan anak-anak Allah, untuk memiliki sukacita, dan akhirnya mendapatkan berkat-berkat kehidupan kekal.





Oleh Penatua
Russell M. Nelson

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

APA YANG AKAN ANDA PILIH?

Anda ditugasi oleh Bapa Surgawi Anda untuk membangun kerajaan Allah di bumi saat ini dan untuk mempersiapkan sebuah umat untuk menerima Juruselamat.

Sebagai “remaja dengan hak kesulungan mulia,”¹ Anda secara harfiah adalah para putra dan putri Allah, dilahirkan pada waktu khusus ini dalam sejarah dunia untuk sebuah tujuan yang paling sakral. Meskipun nilai-nilai moral dan agama di masyarakat tampak melemah di seluruh dunia, para remaja Gereja ini harus menjadi pemegang standar Tuhan dan mercusuar terang untuk menarik orang lain kepada Dia. Identitas dan tujuan Anda adalah unik.

Apa identitas Anda? Anda adalah anak-anak perjanjian yang Allah ciptakan dengan Bapa Abraham ketika Abraham dijanjikan bahwa “oleh keturunanmu semua bangsa di muka bumi akan diberkati” (Kisah Para Rasul 3:25; lihat juga 1 Nefi 15:18; 3 Nefi 20:25). Anda juga adalah “putra hari perjanjian,”² periode dari sejarah dunia ini ketika Injil diperkenalkan secara luas di seluruh penjuru planet.

Apa tujuan Anda? Anda para brother dipratihbiskan dalam kehidupan profana untuk memegang imamat (lihat Alma 13:2–3). Dan Anda para suster dipilih sebelum pelandasan dunia untuk melahirkan dan merawat anak-anak Allah; dalam melakukannya, Anda memuliakan Allah (lihat A&P 132:63). Pernahkah Anda, para suster, memikirkan apa sesungguhnya arti menjadi rekan pencipta dengan Allah?

Anda masing-masing remaja putra dan remaja putri ditugasi oleh Bapa Surgawi Anda untuk membangun kerajaan Allah di bumi saat ini dan untuk mempersiapkan sebuah umat untuk menerima Juruselamat ketika Dia akan berkuasa dan memerintah sebagai Mesias Milenium. Hak kesulungan mulia, identitas, tujuan, dan tugas ilahi Anda membedakan Anda dari semua yang lain.

Namun baik hak kesulungan ataupun penahbisan dan tugas profana Anda tidak dapat menyelamatkan atau memperlakukakan Anda. Anda akan melakukan itu melalui keputusan individu Anda dan sewaktu Anda memilih untuk mengakses kuasa Pendamaian Tuhan dalam kehidupan Anda. Asas kekal hak pilihan yang besar itu adalah penting dalam rencana Bapa kita. Jadi, Anda para remaja dengan kesulungan mulia: apa yang akan Anda pilih?

Akankah Anda memilih untuk meningkat dalam pembelajaran?

Pendidikan adalah bagian Anda untuk memperolehnya. Tidak ada orang lain yang dapat memperolehnya bagi Anda. Di mana pun Anda, kembangkan hasrat yang mendalam untuk belajar. Bagi kita sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir, memperoleh pendidikan bukan sekadar sebuah privilese; itu sebuah tanggung jawab keagamaan. “Kemuliaan Allah adalah kecerdasan” (A&P 93:36). Sesungguhnya, pendidikan kita adalah untuk kekekalan.

“Asas kecerdasan apa pun yang kita capai dalam kehidupan ini, akan bangkit bersama kita dalam kebangkitan.

Dan jika seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam kehidupan ini ... , dia akan memperoleh demikian banyak keuntungan di dunia yang akan datang” (A&P 130:18–19).

Perspektif jangka panjang semacam itu akan menolong Anda membuat keputusan-keputusan yang baik tentang pembelajaran.

Janganlah takut untuk mengejar gol-gol Anda—bahkan impian-impian Anda! Namun ketahuilah bahwa tidak ada jalan pintas untuk keunggulan dan kompetensi. Pendidikan adalah perbedaan antara *berharap* Anda dapat menolong orang lain dengan *menjadi mampu* untuk menolong mereka.

Kehidupan yang bagaimanakah yang akan Anda pilih?

Anda diharapkan untuk hidup secara berbeda dari orang lain. Anda tahu apa yang Paulus katakan kepada Timotius muda: “Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” (1 Timotius 4:12).³ Pilihlah untuk berpikir dan bertindak secara berbeda daripada mereka yang dari dunia. Pilihlah untuk melihat secara berbeda, dan ketahuilah betapa suatu pengaruh demi kebaikan Anda akan menjadi nantinya. Sebagaimana Ardeth G. Kapp, mantan presiden umum Remaja Putri, pernah mengatakan, “Anda tidak dapat menjadi penyelamat nyawa jika Anda terlihat seperti semua perenang lain di pantai.”⁴

Sebagai remaja dengan hak kesulungan mulia, Anda telah memulai kehidupan dengan baik, namun Anda juga memiliki tanggung jawab tambahan. “Kepada barangsiapa yang banyak dipercayakan, daripadanya akan lebih banyak dituntut” (A&P 82:3; lihat juga Lukas 12:48). Bagian dari persyaratan itu adalah menjadi seorang rekrut. Ketika Anda dibaptiskan, Anda sebenarnya terdaftar kembali dalam bala tentara Tuhan.⁵ Secara prafana, Anda berdiri di sisi Yesus Kristus selama Perang di Surga. Dan sekarang konflik

antara kekuatan yang baik dan yang jahat berlanjut di bumi ini. Itu nyata! (Lihat Wahyu 12:7–9; A&P 29:40–41). Di sisi Allah adalah Yesus Kristus, yang dipratahbiskan untuk menjadi Juruselamat dunia (lihat 1 Nefi 10:4). Di sisi lainnya adalah Setan—seorang pemberontak, penghancur hak pilihan (lihat Musa 4:3).⁶

Rencana Allah mengizinkan musuh untuk mencobai Anda agar Anda dapat melaksanakan hak pilihan Anda untuk memilih yang baik atau yang jahat, memilih untuk bertobat, memilih untuk datang kepada Yesus Kristus dan memercayai ajaran-ajaran-Nya serta mengikuti teladan-Nya. Sungguh sebuah tanggung jawab besar dan kepercayaan besar!

Kebebasan Anda untuk bertindak bagi diri Anda sendiri sedemikian penting bagi kemajuan dan kebahagiaan kekal Anda sehingga musuh mengerahkan upaya luar biasanya untuk merendahnya (lihat 2 Nefi 2:27; 10:23).

Akankah Anda membangun prioritas untuk menolong Anda membuat pilihan-pilihan Anda?

Pilihan-pilihan Anda tidak semuanya antara yang baik dan yang jahat. Banyak akanlah pilihan-pilihan antara dua opsi yang baik. Tidak semua kebenaran diciptakan setara, karenanya Anda akan perlu membangun prioritas. Dalam pengejaran Anda akan pengetahuan, ketahuilah bahwa kebenaran yang paling penting yang dapat Anda pelajari berasal dari Tuhan. Dalam Doa Syafaat-Nya kepada Bapa-Nya, Juruselamat Sendiri menegaskan ini. Dia berfirman, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3). Di atas semua yang Anda upayakan untuk pelajari, berupayalah untuk mengenal Allah, Bapa Surgawi Anda, dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Ketahuilah Mereka dan kasihilah Mereka, seperti saya melakukannya.

Tulisan suci prioritas lain yang telah menolong saya di sepanjang kehidupan saya adalah ini: “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33).

Lebih daripada apa pun yang lain di dunia ini, Anda dapat membuat pilihan-pilihan yang menuntun pada tujuan akhir dan mulia dari kehidupan kekal. Yaitu kemuliaan besar Allah bagi Anda (lihat A&P 14:7; Musa 1:39). Pilihlah kehidupan kekal sebagai prioritas tertinggi Anda! Telaahlah tulisan suci, misalnya bagian 76 dan 88 dari Ajaran dan Perjanjian, untuk lebih memahami mengenai berkat-berkat berbeda yang menanti mereka yang memilih kehidupan kekal dan yang tidak. Pilihlah kehidupan kekal sebagai prioritas tertinggi Anda, dan perhatikan bagaimana pilihan-pilihan lainnya terjadi.



Banyak orang belum menemukan kebenaran ilahi dan tidak mengetahui ke mana mencarinya. Namun Anda, para remaja dengan hak kesulungan mulia datang untuk menyelamatkan mereka.

Dengan siapa Anda akan memilih untuk bergaul?

Anda akan berbaur dengan banyak orang baik yang juga memercayai Allah. Baik mereka orang bukan Yahudi, Katholik, Protestan, atau Muslim, orang-orang yang percaya tahu bahwa sesungguhnya ada kebenaran mutlak. Orang-orang yang memercayai Allah memiliki suara hati. Orang-orang yang percaya menaati hukum sipil dan ilahi secara sukarela, bahkan hukum-hukum yang mungkin tidak memiliki kekuatan hukum.

Dengan komitmen Anda untuk menaati hukum sipil dan ilahi, Anda berhenti di lampu merah, bahkan jika tidak ada lalu lintas lain di depan mata. Sebagai anak Allah Anda tahu, bahkan jika polisi tidak menangkap Anda, mencuri dan membunuh itu salah dan bahwa Allah akhirnya akan meminta pertanggungjawaban Anda. Anda tahu bahwa konsekuensi untuk tidak menaati aturan bukan hanya sementara melainkan juga kekal.

Sewaktu menjalani kehidupan, Anda juga akan menjadi terbiasa dengan orang-orang yang tidak memercayai Allah. Banyak dari mereka belum menemukan kebenaran ilahi dan tidak mengetahui ke mana mencarinya. Namun Anda

para remaja dengan hak kesulungan mulia datang untuk menyelamatkan mereka. Dalam jumlah yang besar, Anda menanggapi panggilan nabi Allah untuk lebih banyak misionaris. Kami sangat bersyukur untuk Anda masing-masing!

Sewaktu Anda berbaur dengan orang-orang yang tidak percaya, waspadalah bahwa mungkin ada beberapa yang tidak sungguh-sungguh bersikap baik terhadap Anda (lihat A&P 1:16; 89:4). Segera sewaktu Anda menyadari itu, tinggalkan mereka dengan cepat dan secara permanen (lihat 1 Timotius 6:5–6, 11).

Sayangnya, Anda akan bertemu orang-orang yang putus asa mencari sesuatu yang tampak bagi mereka bagaikan kebahagiaan yang membawa mereka menuruni lereng dosa yang licin. Waspadalah terhadap jalan yang penuh dosa! Kesenangan apa pun dalam dosa hanyalah sesilas, sementara kenangan-kenangan dosa menghantui dan dipenuhi dengan rasa bersalah yang menggegeroti dan mengerikan. Penyimpangan penuh dosa dari hidup bersama yang secara ilahi dirancang untuk mempersatukan suami dan istri hanyalah kepalsuan hampa. Setiap pengalaman yang melanggar hukum telah menghilangkan makna mendalam dan kenangan manis.

Akankah Anda memilih kebebasan atau perbudakan?

Kekuatan kafir ada di sekitar. Anda secara harfiah tinggal di wilayah musuh.⁷ Wabah ponografi beracun meluas. Itu menjerat semua orang yang menyerah pada genggamannya yang berbahaya.

Ini telah diramalkan oleh Tuhan, yang berfirman, “Dan sekarang, Aku memperlihatkan kepadamu suatu misteri, apa yang ada di dalam ruang-ruang rahasia, untuk mendatangkan bahkan kehancuranmu dalam pergerakan waktu, dan kamu tidak mengetahuinya” (A&P 38:13; lihat juga ayat 28).

Pikirkan bagaimana banyak orang dalam ruang-ruang rahasia tengah berupaya untuk menghancurkan kehidupan dan kebahagiaan Anda! Godaan duniawi tidaklah baru. Rasul Paulus memperingatkan perangkap yang sama ini ketika dia menulis:

“Mereka mempergunakan hawa nafsu cabul ... orang-orang yang baru saja melepaskan diri ...

Sementara mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan: Karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu” (2 Petrus 2:18–19).

Hindarilah perbudakan itu, brother dan sister yang terkasih. Jika Anda saat ini sedang menonton pornografi, hentikanlah sekarang! Carilah bantuan dari uskup Anda. Tidak ada yang cukup cerdas untuk mengecoh musuh sendirian sekali mereka telah diracuni dengan pornografi. Itu sama menghancurkannya seperti kusta, sama adiktifnya seperti metafetamin, dan korosifnya seperti cairan pembersih.

Akankah Anda memilih untuk mengikuti Tuhan atau filosofi manusia?

Dengan saksama telaahlah “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.”⁸ Keluarga sedang diserang di seluruh dunia, namun kebenaran-kebenaran tentang maklumat keluarga akan membentengi Anda.

Anda perlu memahami konsekuensi jangka panjang dari konflik terkini masyarakat terhadap definisi tentang pernikahan. Perdebatan saat ini mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang apakah dua orang yang berjenis kelamin sama dapat menikah. Jika Anda memiliki pertanyaan tentang posisi Gereja mengenai hal ini atau isu penting lain apa pun, dengan doa yang sungguh-sungguh renungkanlah itu dan kemudian indahkanlah pesan-pesan kenabian dari para nabi yang hidup. Perkataan terilhami mereka, dengan ilham dari Roh Kudus, akan mendatangkan dalam benak Anda pemahaman yang lebih penuh dan lebih benar.⁹

Perdebatan pernikahan hanyalah salah satu dari banyak kontroversi yang akan menantang Anda di masa datang. Terhadap suara-suara melengking sang musuh, Anda, sebagai para remaja dengan hak kesulungan mulia, akan

memilih untuk membela Tuhan dan kebenaran-Nya.

Rasul Paulus menubuatkan tentang kesulitan di zaman kita (lihat 2 Timotius 3:1–5). Visinya yang akurat tentang kehancuran rohani di zaman kita diikuti oleh kesimpulannya yang meyakinkan, memberi tahu kita cara untuk tetap aman: “Dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus” (2 Timotius 3:15).

Terhadap nasihatnya saya menambahkan nasihat saya sendiri: Teruslah menelaah tulisan suci. Teruslah melakukan hal-hal yang membangun iman Anda kepada Yesus Kristus. Dan kemudian perhatikan pilihan-pilihan bijaksana yang memiliki kecenderungan alami untuk dibuat.

Iman Anda kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya akan memberi Anda keberanian untuk menikah dan mendatangkan anak-anak dalam keluarga Anda selagi Anda muda dan mampu untuk memilikinya. Ketika Anda seusia saya, Anda akan menghargai anak-anak Anda, cucu-cucu Anda, dan anak-anak mereka di atas ketenaran atau keberuntungan apa pun mungkin telah datang.

Bagaimana Anda akan mempersiapkan diri untuk wawancara pribadi Anda dengan Juruselamat?

Anda, para remaja dengan hak kesulungan mulia belum-lah sempurna. Tidak satu pun dari kita. Jadi Anda, bersama dengan kita yang lain, sangat bersyukur untuk Pendamaian Juruselamat, yang menyediakan pengampunan penuh sewaktu Anda sungguh-sungguh bertobat. Anda juga tahu bahwa keberadaan Anda dalam kefanaan ini relatif singkat. Pada saatnya, Anda masing-masing akan lulus dari keberadaan rentan ini dan maju ke dunia berikutnya.

Hari Penghakiman menanti kita masing-masing. Saya tahu bahwa “penjaga gerbangnya adalah Yang Kudus dari Israel; dan Dia tidak mempekerjakan hamba di sana” (2 Nefi 9:41). Ya, kita masing-masing akan memiliki wawancara pribadi dengan Yesus Kristus.

Setiap hari di bumi memberi Anda waktu dan kesempatan untuk mempersiapkan diri bagi wawancara itu. Mohon ketahuilah ini: Sewaktu Anda memilih untuk tinggal di sisi Tuhan, Anda tidak pernah sendirian. Allah telah memberi Anda akses terhadap bantuan-Nya sementara Anda maju di sepanjang jalan berbahaya kefanaan. Sewaktu Anda dengan tekun, dengan sungguh-sungguh mencurahkan hati Anda kepada-Nya dalam doa sehari-hari, Dia akan mengutus para malaikat-Nya untuk menolong Anda (lihat A&P 84:88). Dia telah memberi Anda Roh Kudus untuk berada di sisi Anda sewaktu Anda hidup secara layak. Dia telah memberi Anda tulisan suci agar Anda dapat sepenuhnya mengenyangkan diri dengan firman



Pilihlah untuk berpikir dan bertindak secara berbeda daripada mereka yang dari dunia. Pilihlah untuk melihat secara berbeda, dan ketahuilah betapa suatu pengaruh demi kebaikan Anda akan menjadi nantinya.

Yesus Kristus (lihat 2 Nefi 9:51; 32:3). Dia telah memberikan kepada Anda perkataan untuk diindahkan dari para nabi yang hidup.

Kepada siapa Anda akan menaruh kepercayaan Anda?

Anda tahu bahwa Allah adalah Bapa Anda. Dia mengasihinya Anda. Dia ingin Anda bahagia. Taruhlah kepercayaan Anda kepada-Nya (lihat 2 Nefi 4:34; 28:31). Pertahankan fokus Anda pada bait suci-Nya yang kudus. Jadilah layak untuk menerima pemberkahan Anda dan tata cara-tata cara pemeteraian Anda. Tetaplah setia terhadap perjanjian-perjanjian itu, dan seringlah kembali ke bait suci. Ingatlah, gol termulia Anda adalah untuk memperoleh semua berkat terbesar dari Allah, yaitu kehidupan kekal (lihat A&P 14:7). Tata cara-tata cara bait suci adalah penting bagi berkat itu (lihat A&P 131:1–3).

Saya mengajak Anda untuk dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah pernyataan tulisan suci tentang identitas, tujuan, dan berkat Anda (lihat A&P 86:8–11). Ya, Anda sesungguhnya adalah para remaja dengan hak kesulungan mulia, yang diciptakan menurut rupa Allah. Anda adalah ahli waris yang sah, untuk dicobai dan diuji. Semoga Anda

memilih untuk menjadi terang dunia untuk menolong menyelamatkan anak-anak Allah, untuk memiliki sukacita, dan akhirnya untuk mendapatkan berkat-berkat kehidupan kekal. ■

Dari ceramah kebaktian Church Educational System, “Para Remaja dengan Hak Kesulungan Mulia: Apa yang Akan Anda Pilih?” disampaikan di Universitas Brigham Young–Hawaii pada tanggal 6 September 2013. Untuk ceramah lengkap, pergilah ke cesdevotionals.lds.org.

CATATAN

1. “Carry On,” *Hymns*, no. 255.
2. “Yang Jadi Harapan Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 110.
3. Kata bahasa Yunani *anastrophe*, yang darinya *percakapan* diterjemahkan, artinya cara hidup yang lebih tinggi.
4. Ardeeth Greene Kapp, *I Walk by Faith* (1987), 97.
5. Lihat “Kita Terpadu,” *Nyanyian Rohani*, no. 119.
6. Beberapa orang menjelaskan hak pilihan sebagai *hak pilihan bebas*, namun ungkapan itu tidak bersifat tulisan suci. Tulisan suci hanya berbicara tentang *hak pilihan moral* (lihat A&P 101:78).
7. Lihat Boyd K. Packer, “Nasihat bagi Para Remaja,” *Liahona*, November 2011, 16, 18.
8. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
9. Maklumat terilhami Gereja mengenai keluarga menyatakan: “Keluarga ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak untuk menerima kelahiran dalam ikatan perkawinan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu” (“Keluarga: Maklumat kepada dunia,” *Liahona*, November 2010, 129).

GURU

MACAM APAKAH SEHARUSNYA KITA ADANYA?

Jika kita benar-benar ingin menjadi seperti Juruselamat, kita harus belajar untuk mengajar dengan cara Dia mengajar.

Oleh Presidensi Umum Sekolah Minggu



Tad R. Callister, presiden (tengah); John S. Tanner, penasihat pertama (kiri); dan Devin G. Durrant, penasihat kedua (kanan)

Tuhan yang telah bangkit hampir menyelesaikan pelayanan-Nya di Benua Amerika. Tidak lama sebelumnya, Dia telah turun dari surga, mendatangkan terang untuk menghapus kegelapan yang telah menutupi negeri orang-orang Nefi dan orang-orang Laman setelah kematian-Nya. Dia telah mengajar dan bersaksi serta berdoa. Dia telah memberkati, menjawab pertanyaan, dan menegakkan Gereja-Nya. Sekarang, sewaktu Dia bersiap untuk meninggalkan para murid-Nya, Dia memberikan kepada mereka sebuah tugas yang pastilah memenuhi diri mereka dengan keyakinan:

“Kamu tahu apa yang mesti kamu lakukan di dalam gereja-Ku; karena pekerjaan yang telah kamu lihat Aku lakukan itu akan kamu lakukan juga ...

... Oleh karena itu, orang macam apakah seharusnya kamu adanya? Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:21, 27).

Yesus mengundang kita untuk menjadi seperti Dia, dan salah satu dari sifat-sifat luar biasa-Nya adalah kemampuan-Nya untuk mengajar. Dia adalah sang Maha Guru. Untuk menjadi seperti Dia kita juga perlu menjadi

guru yang lebih pengasih dan mengubah hidup, bukan hanya di gereja namun juga di rumah kita. Untuk menjadi seperti Dia kita harus memiliki hasrat yang membara di hati kita untuk mengajar sebagaimana Dia mengajar.

Pertanyaan dan Undangan

Yesus sering mengajar melalui pertanyaan dan undangan. Pikirkan sebuah contoh dari waktu yang Dia luangkan bersama para murid-Nya di Benua Amerika. Suatu kali sekali lagi mereka berdoa, Juruselamat menampakkan diri kepada mereka dan mengajukan sebuah pertanyaan pembuka yang mengundang: “Apakah yang kamu kehendaki agar Aku akan berikan kepadamu?” (3 Nefi 27:2). Bagaimana Anda akan merespons seandainya Juruselamat mengajukan pertanyaan ini kepada Anda?

Para murid merespons: “Tuhan, kami menghendaki agar Engkau akan memberi tahu kami dengan nama apa kami akan menamai gereja ini; karena ada perbantahan di antara orang-orang mengenai masalah ini” (3 Nefi 27:3).

Kristus menjawab pertanyaan mereka dengan salah satu pertanyaan-Nya sendiri: “Tidakkah mereka



membaca tulisan suci, yang berkata kamu mesti mengambil ke atas dirimu nama Kristus, yang adalah nama-Ku” (3 Nefi 27:5). Pertanyaan ini mengingatkan para pembelajar-Nya bahwa mereka hendaknya mengerahkan upaya dalam menjawab pertanyaan mereka sendiri dan jawaban terhadap banyak pertanyaan itu dapat ditemukan dalam tulisan suci.

Dia kemudian mengakhiri dengan mengingatkan para murid tentang signifikansi nama-Nya. Firman-Nya mengundang mereka untuk bertindak dan menjanjikan kepada mereka berkat: “Dan barang siapa mengambil ke atas dirinya nama-Ku, dan bertahan sampai akhir, orang yang sama akan diselamatkan pada hari terakhir” (3 Nefi 27:6).

Model Mengajar

Dalam beberapa ayat singkat ini, Yesus Kristus memberikan kepada

kita model pengajaran ilahi. Dia mulai dengan pertanyaan yang menggugah pemikiran yang dirancang untuk memahami kebutuhan dari para pembelajar-Nya. Kemudian Dia menunggu dan mendengarkan respons mereka.

Setelah para pembelajar-Nya menjawab, Dia menolong mereka menemukan apa yang tengah mereka cari dengan mengarahkan mereka pada tulisan suci.

Akhirnya, Dia menyampaikan dua undangan dan menjanjikan sebuah berkat luar biasa kepada mereka yang bersedia untuk menindaki undangan-Nya. Metode pengajaran Kristus pada kesempatan ini dapat dirangkum dalam lima asas berikut:

1. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang efektif.

Juruselamat menambahkan, “Apakah yang kamu kehendaki agar Aku akan berikan kepadamu?” Pertanyaan

ini mengundang berbagai respons. Sewaktu kita mengajukan pertanyaan semacam itu, kita menolong para pembelajar menjelaskan apa yang mereka ingin pelajari, dan kita menolong mereka berfokus pada hal-hal yang paling penting tersebut; kita melibatkan mereka dalam pembelajaran aktif.

2. Dengarkan para pembelajar Anda.

Yesus Kristus mendengarkan sewaktu mereka mengatakan, “Tuhan, kami menghendaki agar Engkau akan memberi tahu kami dengan nama apa kami akan menamai gereja ini.” Dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh, kita dipersiapkan dengan lebih baik untuk berfokus pada kebutuhan para pembelajar kita.

3. Gunakan tulisan suci.

Kristus mengingatkan para murid-Nya, “Tidakkah mereka membaca tulisan suci, yang berkata kamu mesti mengambil ke atas dirimu nama Kristus, yang adalah nama-Ku?” Baik guru maupun pembelajar hendaknya meluangkan waktu dalam tulisan suci untuk mempersiapkan diri bagi pelajaran. Penelaahan tulisan suci merupakan bagian penting dari persiapan rohani baik bagi guru maupun pembelajar.

4. Undanglah pembelajar Anda untuk bertindak.

Tuhan mengundang para murid-Nya untuk (1) mengambil nama-Nya ke atas diri mereka dan (2) bertahan sampai akhir. *Mengkhobahkan Injil-Ku* menyatakan, “Jarang, kalau pun pernah, Anda akan berbicara dengan orang atau mengajar mereka tanpa menyampaikan sebuah ajakan untuk melakukan sesuatu yang akan menguatkan iman mereka kepada Kristus.”¹ Ini adalah nasihat yang baik tidak hanya bagi para misionaris namun bagi semua guru Injil.

5. Ingatkan kepada para pembelajar Anda tentang berkat-berkat yang dijanjikan terhadap kepatuhan.

Akhirnya, Yesus Kristus menjanjikan kepada para pembelajar-Nya

bahwa mereka yang menindaki undangan-Nya “akan diselamatkan pada hari terakhir.” Kristus sering menjanjikan kepada kita berkat-berkat terpilih-Nya atas kepatuhan kita (lihat A&P 14:7). Kita dapat melakukan yang sama, sebagai guru Injil-Nya.

Contoh di atas mengilustrasikan beberapa metode pengajaran penting yang digunakan oleh Juruselamat. Selain itu, terkadang Dia mengajar melalui perumpamaan atau analogi. Sesekali waktu Dia menantang dan bahkan mengecam para penentang-Nya. Namun senantiasa Dia mengajar dengan kasih, bahkan kepada mereka yang ditegur (lihat Wahyu 3:19).

Kasihilah Pembelajar Anda

Kita juga harus senantiasa mengajar dengan kasih dan kasih murni jika kita ingin mengajar dengan cara Juruselamat. Kasih membuka hati si pengajar dan juga si pembelajar, agar “keduanya [dapat] diteguhkan dan bersukacita bersama” (A&P 50:22).

Sebuah contoh gamblang tentang kasih Juruselamat bagi para pembelajar-Nya dapat ditemukan dalam 3 Nefi di mana Dia berdoa bagi, menangis bersama, dan memberkati orang-orang. Sewaktu Dia berdoa

kepada Bapa-Nya bagi mereka, orang-orang Nefi merasakan kasih-Nya: “Tidak seorang pun dapat memahami sukacita yang memenuhi jiwa kami pada waktu kami mendengar Dia berdoa bagi kami kepada Bapa” (3 Nefi 17:17).

Dia dengan penuh sukacita menangis bagi mereka dan memberkati mereka atas iman mereka, sedemikian besar kasih-Nya:

“Diberkatilah kamu karena imanmu. Dan sekarang lihatlah, sukacita-Ku penuh.

Dan ketika Dia telah memfirmankan firman ini, Dia menangis.” (3 Nefi 17:20–21).

Kasih yang besar memungkinkan pembelajaran yang hebat. Tulisan suci mencatat bahwa “air muka-Nya tersenyum kepada mereka” dan “hati mereka terbuka dan mereka mengerti dalam hati mereka perkataan yang Dia doakan” (3 Nefi 19:25, 33).

Imbullah Pembelajar Anda untuk Bersaksi

Juruselamat juga memberikan kepada para pembelajar-Nya kesempatan untuk membagikan kesaksian mereka. Sebagai contoh, “Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya



kepada murid-murid-Nya: 'Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?'

Jawab mereka: 'Ada yang mengatakan Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.'

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: 'Tetapi apa katamu siapakah Aku ini?'

Maka jawab Simon Petrus: 'Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!' (Matius 16:13-16).

Setelah Petrus membagikan kesaksiannya, Kristus mengucapkan berkat-berkat menakjubkan kepada dia:

"Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus: Sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di Surga.

Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

Kepadamu akan Ku berikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." (Matius 16:17-19).

Dalam berupaya untuk menjadi maha guru, kita juga akan sering mengajukan pertanyaan yang mendorong pembelajar untuk membagikan kesaksian mereka, baik secara lisan maupun dalam hati mereka. Kita akan mengundang para pembelajar kita untuk mencari pengalaman yang membangun kesaksian pribadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian, jika suasana di ruang kelas atau di rumah kondusif bagi Roh, para pembelajar kita akan merasa nyaman untuk saling membagikan pengalaman serta kesaksian mereka.

Jalankan Apa yang Anda Ajarkan

Yesus Kristus mendesak orang lain untuk melakukan hal-hal yang Dia lakukan (lihat 3 Nefi 27:21)—untuk mengikuti Dia (lihat Matius 4:19). Dia menjalankan apa yang Dia ajarkan,

dan oleh karena itu Dia mengajar melalui contoh/teladan.

Dia mengajar tentang pelayanan dengan melayani. Sungguh sebuah pelajaran besar bagi para murid-Nya sewaktu Dia membasuh kaki mereka! "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu.

Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yohanes 13:14-15).

Dia mengajar tentang kasih dengan mengasihi. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi" (Yohanes 13:34).

Dia mengajar tentang doa dengan berdoa. Setelah mengucapkan doa yang sedemikian khusyuk dan sedemikian luhur sehingga itu tidak dapat dicatat, Dia berfirman, "Dan sebagaimana Aku telah berdoa di antara kamu demikian pula kamu hendaknya berdoa di dalam gereja-Ku. ... Lihatlah, Aku adalah terang; Aku telah menunjukkan teladan bagimu" (3 Nefi 18:16).

Yesus Kristus telah menyediakan sebuah pola bagi semua guru Injil yang berhasrat untuk mengajar dengan cara-Nya. Sementara tidak sempurna seperti Dia, kita dapat berupaya dengan tekun untuk menjalankan apa yang kita ajarkan. Dalam lirik lagu anak-anak, guru hendaknya dapat mengatakan, "Lakukan s'perti yang kulakukan; ikuti, ikutilah aku!"²

Mengajarlah dengan Cara Juruselamat

Semua guru Injil diundang untuk mengadopsi enam asas utama berikut, yang mencerminkan cara Juruselamat mengajar:

1. Kasihilah mereka yang Anda ajar.

- Carilah yang satu.

- Fokuskan pada kebutuhan para pembelajar Anda.

2. Persiapkan diri Anda secara rohani.

- Jalankan apa yang Anda ajarkan.
- Ketahuilah sumber-sumber yang tersedia.

3. Mengajarlah dengan Roh.

- Bantulah para pembelajar Anda mengenali Roh.
- Jadilah guru yang dapat mengajar.
- Ciptakan suasana pembelajaran.

4. Selidikilah Injil bersama-sama.

- Tetapkan ekspektasi yang tinggi.
- Imbullah para pembelajar Anda untuk bersaksi.
- Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang efektif.
- Dengarkan para pembelajar Anda.

5. Ajarkanlah ajaran.

- Gunakan tulisan suci.
- Gunakan kisah dan contoh.
- Janjikan berkat-berkat dan bersaksilah.

6. Undanglah para pembelajar Anda untuk bertindak.

- Bantulah para pembelajar Anda untuk praktik.
- Tindak lanjutilah undangan.

Sewaktu kita menerapkan asas-asas ini, kita akan menjadi para guru yang lebih baik, pembelajar yang lebih baik, orangtua yang lebih baik, dan murid Yesus Kristus yang lebih baik. Karena Dia telah memerintahkan kita untuk "saling mengajar" "dengan tekun," dalam cara "sehingga semua boleh diteguhkan oleh semuanya" (A&P 88:77, 78, 122). Semoga mereka yang kita ajar dapat merasakan dalam diri kita sesuatu dari sang Maha Guru dan memiliki pengalaman yang tidak saja memberi mereka informasi, namun juga mengubah mereka. ■

CATATAN

1. *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 196.
2. "Do As I'm Doing," *Children's Songbook*, 276.



Oleh Penatua
Koichi Aoyagi
Dari Tujuh Puluh



NASIHAT KENABIAN DAN Berkat-Berkat Bait Suci

Sewaktu saya masih remaja, Penatua Spencer W. Kimball (1895–1985), saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengunjungi Jepang dan berbicara di sebuah konferensi yang saya hadiri. Saya masih ingat nasihatnya: “Kaum muda harus pergi misi, dan mereka harus menikah di bait suci.”

Saya merasa dibisiki oleh Roh Kudus dan bertekad bahwa saya akan melayani misi dan menikah di bait suci, meskipun Jepang belum memiliki sebuah bait suci.

Pada waktu itu, saya berusia 19 dan berada di tahun kedua kuliah universitas saya. Orangtua saya, yang bukan Orang Suci Zaman Akhir, sangat menentang keputusan saya untuk melayani misi. Setiap hari saya berdoa agar mereka mau memberi saya izin dan restu mereka. Enam bulan kemudian Tuhan menjawab doa saya.

“Kami tengah menghadapi kesulitan keuangan, dan kami tidak bisa lagi membiayai sekolahmu dan pengeluaran hidupmu,” orangtua saya memberi tahu saya. “Sejak hari ini dan seterusnya kamu harus hidup mandiri. Kami juga tidak keberatan jika kamu pergi misi!”

Saya mendapat restu orangtua saya, jadi saya berhenti sekolah, melayani misi konstruksi Gereja, dan kemudian mulai mencari pekerjaan untuk mengumpulkan uang untuk misi pencarian jiwa saya. Dengan bantuan Tuhan, saya menemukan tiga pekerjaan! Setiap hari kecuali hari Minggu selama tahun berikutnya, saya menjadi looper koran dari pukul 03.00 hingga 07.00, membersihkan gedung dari pukul 09.00 hingga 16.00, serta bekerja sebagai koki dari pukul 17.00 hingga 19.30. Kemudian saya akan

Saya bersaksi bahwa ketika kita berdoa memohon bimbingan, mengikuti para nabi yang hidup, dan menjadikan bait suci prioritas dalam kehidupan kita, Bapa Surgawi akan menuntun kita serta memberkati kita.

berganti pakaian dan bekerja malam sebagai misionaris distrik.

Ketika saya berusia 22 tahun, saya dipanggil ke Misi Timur Jauh bagian Utara. Melalui pelayanan misi saya, saya mengalami sukacita terbesar yang pernah saya rasakan, memiliki banyak kesempatan untuk mengetahui kasih Allah, dan menerima banyak berkat. Keluarga saya juga diberkati selama pelayanan saya ketika orangtua saya mengatasi tantangan keuangan mereka.

Mengikuti Nabi

Ketika saya menuntaskan misi saya, Roh membisiki saya untuk mengikuti bagian kedua dari nasihat Presiden Kimball dan tidak menunda pernikahan di bait suci. Setahun sebelumnya, para anggota Gereja di Jepang mulai merencanakan perjalanan ke Bait Suci Salt Lake. Karena mereka akan berangkat dalam tiga bulan, saya berdoa serta berpuasa agar dibimbing kepada seorang remaja putri yang layak yang dapat saya bawa ke bait suci.

Tidak lama kemudian saya menghadiri sebuah kegiatan Gereja di kampung halaman saya di Kota Matsumoto. Selama di sana saya menghampiri Shiroko Momose, yang bersekolah di SMA yang sama dengan saya sewaktu saya bergabung dengan Gereja. Roh segera meneguhkan bahwa dia adalah orang yang telah dipersiapkan untuk saya.

Saya melamar Shiroko segera setelah kami mulai berkenan. Dia membuat saya bahagia sewaktu dia menerima, namun dia mengejutkan saya dengan apa yang dia katakan selanjutnya.

“Saya sangat bahagia mengetahui bahwa Tuhanmu adalah Tuhanku,” ujarnya. “Ketika mereka mengumumkan perjalanan ke Bait Suci Salt Lake, saya ingin pergi. Saya berdoa sering kali agar Tuhan mau menolong saya menemukan seseorang yang dapat saya nikahi di sana. Sekitar satu tahun yang lalu saya mengetahui melalui Roh sementara berdoa bahwa saya harus menunggumu dan bahwa kamu akan melamar saya ketika kamu kembali dari misimu.”

Itu merupakan pengalaman rohani yang luar biasa bagi kami, dan itu memperkuat tekad kami untuk menikah di Bait Suci Salt Lake. Kami memiliki sedikit uang untuk melakukan perjalanan itu, namun kami tidak membiarkan itu membuat kami putus asa. Saat itu kami tahu bahwa ketika kita bersandar kepada Tuhan dan menaati perintah-Nya, Dia menolong kita memenuhi segala sesuatu yang sebaliknya tidak bisa kami penuhi.

Kami memohon kepada Bapa Surgawi dalam doa kami dan mengerahkan segala upaya kami untuk mengumpulkan dana yang diperlukan. Upaya-upaya itu, dipadu dengan bantuan keuangan dari salah satu teman Shiroko, memungkinkan kami untuk bergabung dengan para Orang Suci Jepang yang pergi ke Bait Suci Salt Lake.



KEPATUHAN—SEBUAH PEMBIMBING YANG TAK PERNAH GAGAL

“Bapa Surgawi yang penuh kasih telah menentukan jalan kita dan menyediakan sebuah panduan yang tak pernah gagal—yaitu *kepatuhan*. Suatu

pengetahuan mengenai kebenaran dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan terbesar kita datang kepada kita sewaktu kita patuh pada perintah-perintah Allah.”

Presiden Thomas S. Monson, “Kepatuhan Mendatangkan Berkah,” *Liahona*, Mei 2013, 89.

Tidaklah mustahil untuk menyatakan sukacita yang kami rasakan dalam dimeteraikan di sana sebagai pasangan kekal. Kami tidak akan pernah melupakan pengalaman itu. Apa yang menambah sukacita kami adalah bahwa kami telah menyelidiki lima generasi dari leluhur kami dan telah menyiapkan nama-nama mereka untuk pekerjaan bait suci. Sementara di Salt Lake City kami melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan bagi leluhur tersebut. Melakukan tata cara-tata cara tersebut menolong kami merasa dekat dengan mereka. Kami tahu mereka dipenuhi sukacita karena upaya-upaya kami.

Kami pengantin baru yang miskin, namun kami menjadikan kehadiran di bait suci sebuah prioritas, kemudian pergi ke Bait Suci Hawaii sesering keuangan mengizinkan.

Diberkati oleh Bait Suci

“Kita membutuhkan bait suci lebih dari apa pun yang lain,” tutur Nabi Joseph Smith.¹

Dalam rencana keselamatan Allah, bait suci penting bagi kebahagiaan kekal kita karena kita melaksanakan upacara dan tata cara-tata cara sakral keselamatan di sana. Kamus Alkitab memberi tahu kita bahwa bait suci adalah tempat peribadatan terkudus di bumi dan “tempat di mana Tuhan dapat datang.”²

Jika kita menghormati perjanjian-perjanjian bait suci dan datang ke bait suci “dengan hati yang rendah hati, dengan kebersihan, dan kehormatan, serta integritas,”³ kita akan merasakan Roh Kudus dan menerima terang serta pengetahuan lebih lanjut. Ketika kita meninggalkan bait suci, kita akan pergi bersenjatakan dengan kuasa dari Allah dan dengan nama-Nya di atas diri kita, kemuliaan-Nya mengelilingi kita, dan para malaikat-Nya mengawasi kita (lihat A&P 109:13, 22).

Sewaktu kami kembali ke Jepang setelah pernikahan kami, janji Tuhan tergenapi dalam kehidupan saya ketika saya mencari pekerjaan penuh waktu.

Tuhan Menggenapi Janji-Janji-Nya

Saya bekerja hanya paruh waktu ketika anak pertama kami lahir. Kami gembira, namun saya tahu saya tidak akan mampu menyokong keluarga kami yang tengah bertumbuh tanpa pekerjaan penuh waktu. Kami mulai berdoa dengan sungguh-sungguh memohon bantuan surga.

Sebelum saya melayani misi saya, saya berkeinginan untuk bekerja dalam perdagangan luar negeri. Namun untuk dapat dipekerjakan oleh sebuah perusahaan dagang, pelamar biasanya haruslah lulusan universitas yang memiliki sertifikasi tertentu. Saya belum menuntaskan perguruan



tinggi dan tidak memiliki sertifikat, namun ketika kami berdoa, kami merasakan bahwa Tuhan akan memberkati kami serta menyiapkan sebuah pekerjaan bagi saya.

Saya memutuskan untuk mengikuti tes pegawai di sejumlah perusahaan perdagangan terlepas dari kurangnya pendidikan saya. Dua yang pertama menolak saya, namun saya memiliki pengalaman menarik ketika saya melamar di perusahaan ketiga.

Gereja memiliki sedikit anggota Jepang selama era itu, dan banyak orang berprasangka buruk terhadap Gereja. Ketika tiga perwakilan dari perusahaan perdagangan ketiga mewawancarai saya, mereka melihat pada résumé dan mengetahui bahwa saya adalah Orang Suci Zaman Akhir. Mereka mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar Gereja, meminta jawaban yang detail. Karena baru pulang dari misi saya, saya tidak memiliki masalah berbicara mengenai Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan.

Selama setidaknya 40 menit, saya berbicara tentang Injil dan memberikan kesaksian saya tentang kehidupan Yesus Kristus, Kemurtadan, Penglihatan Pertama Joseph Smith, Kitab Mormon, Pemulihan Gereja sejati Yesus Kristus, serta ajaran-ajaran Gereja.

Tidak seorang pun dari pewawancara menghentikan saya selagi saya berbicara. Beberapa hari kemudian

perusahaan perdagangan itu menawari saya pekerjaan dengan gaji tinggi yang mencengangkan. Belakangan, ketika saya menanyakan kepada manajer saya mengapa mereka mempekerjakan saya, dia menjawab, “Selama wawancara Anda, saya memperoleh keyakinan bahwa Anda teliti, tulus, dan loyal, dan bahwa Anda akan menjadi seseorang yang akan bekerja dalam cara yang sedemikian rupa bagi perusahaan kami.”

Saya bersaksi bahwa Tuhan menggenapi janji-janji-Nya. Selama wawancara saya, saya merasakan kuasa dan Roh Tuhan dalam diri saya, sama seperti Dia menjanjikan kepada mereka yang menghadiri bait suci serta menghormati perjanjian-perjanjian bait suci mereka. Saya juga merasakan Roh-Nya menyertai saya sementara saya bekerja untuk perusahaan itu, di mana saya diberkati untuk membuat banyak kontribusi berharga.

Sebuah Bait Suci Datang ke Jepang

Pada sebuah konferensi regional di Tokyo tahun 1975, Presiden Kimball mengumumkan pembangunan Bait Suci Tokyo Jepang. Orang-Orang Suci Jepang, dipenuhi dengan emosi, secara spontan bertepuk tangan untuk memperlihatkan sukacita dan rasa syukur mereka.

Bait Suci Tokyo Jepang telah rampung tahun 1980. Selama *open house* dan upacara pendedikasian, para Orang Suci diberkati dengan pengalaman rohani yang luar biasa serta sukacita besar. Pengalaman itu berlanjut menyusul pendedikasian bait suci sewaktu Orang-Orang Suci mulai menerima tata cara-tata cara bait suci mereka dan bertindak sebagai wakil bagi leluhur mereka yang telah meninggal.

Hari ini, hampir 45 tahun setelah Shiroko dan saya menikah, keputusan saya untuk mengikuti nasihat kenabian terus memberkati kehidupan kami dan kehidupan anak-anak kami. Kami telah membangun sebuah rumah tangga yang luar biasa menurut cara Tuhan—yang dilandaskan pada Injil Yesus Kristus, termasuk perjanjian-perjanjian bait suci.

Saya bersaksi bahwa ketika kita berdoa mohon bimbingan, mengikuti para nabi yang hidup, dan menjadikan bait suci sebuah prioritas dalam kehidupan kita, Bapa Surgawi akan memimpin kita dan memberkati kita. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith*— (2007), 554.
2. Kamus Alkitab, “Bait Allah.”
3. Spencer W. Kimball, dari doa pendedikasian Bait Suci Jepang, dalam *2013 Church Almanac* (2013), 297.

Flora dan Saya

Rekan yang Setara dalam Pekerjaan Tuhan



Kiri: Flora Amussen dan Ezra Taft Benson pada tahun-tahun muda mereka. Kanan: Flora dan Ezra menikmati suatu hari bersama enam anak mereka.





Sewaktu kita belajar tentang dukungan, kerekanan penuh kasih yang Presiden Ezra Taft Benson nikmati bersama istrinya, Flora, kita mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih dalam mengenai pelayanannya.

Oleh Aaron L. West

Layanan Penerbitan Gereja

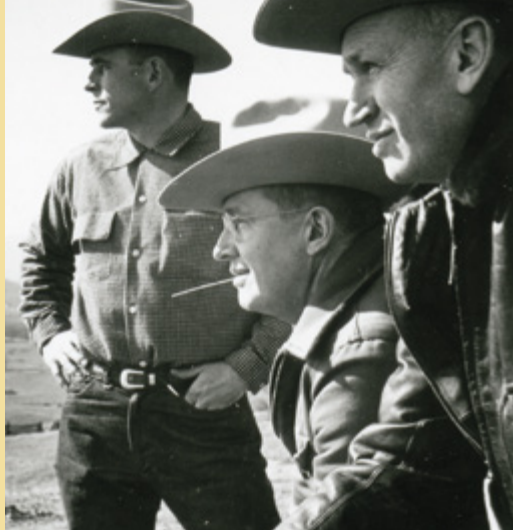
Terkadang, jika kita mendengarkan secara saksama, sebuah frasa pendek dapat menjadi sehebat khotbah. Demikian yang terjadi pada 11 November 1985. Frasa itu adalah “Flora dan Saya.”

Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) membaca kata-kata tersebut sebagai bagian dari pernyataan yang dipersiapkan untuk para reporter berita di hari setelah dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) telah meninggal dunia enam hari sebelumnya, meninggalkan Presiden Benson sebagai Rasul senior.

Presiden Benson dan istrinya, Flora, telah bersama-sama ketika mereka menerima kabar tentang meninggalnya Presiden Kimball, dan mereka “segera berlutut” dalam doa.¹ Saat ini, dalam paragraf pertama dari pernyataan yang akan diterbitkan di seluruh dunia, Presiden Benson sekali lagi menempatkan dirinya di sisi Flora. Dia bertutur, “Ini adalah hari yang tidak saya antisipasi. Istri saya, Flora, dan saya telah berdoa terus-menerus agar hari-hari Presiden Kimball akan diperpanjang di bumi ini dan mukjizat lainnya dilaksanakan atas namanya. Sekarang Tuhan telah berbicara, kami akan melakukan yang terbaik, di bawah arahan-Nya yang membimbing, untuk memajukan pekerjaan di bumi.”²

Setelah 59 tahun pernikahan, frasa “Flora dan Saya” terdengar alami bagi Presiden Benson. Dan ketika dia mengatakan, “kami akan melakukan yang terbaik, di bawah arahan bimbingannya, untuk memajukan pekerjaan,” dia tidak menggunakan kata *kami* untuk merujuk pada dirinya sendiri dan para Pembesar Umum lainnya, meskipun dia yakin akan dipersatukan dengan mereka. Dalam pernyataannya, nabi, pelihat, dan pewahyu Gereja berbicara tentang dipersatukan dengan istrinya dalam pekerjaan Tuhan.

Untuk membaca mengenai bagaimana kehidupan bertani membentuk karakter Ezra Taft Benson, lihat Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson, halaman 2-5.



Searah jarum jam dari atas: Ezra Taft Benson dengan para petani lain; Ezra, kedua dari kiri, bersama ibu dan saudara-saudara kandungnya; orangtua Ezra, George T. Benson dan Sarah Dunkley Benson.



Dan mengapa dia tidak? Dia dan Flora telah dipersatukan dalam pekerjaan Tuhan selama hampir enam dekade. Sementara banyak aspek dari kehidupan mereka telah berubah selama bertahun-tahun, kerekanaan mereka telah menjadi sumber tetap kekuatan bagi keduanya.

Tahun ini kursus penelaahan bagi para sister Lembaga Pertolongan dan pemegang Imamat Melkisedek mencakup sebuah kesempatan untuk belajar dari Presiden Ezra Taft Benson. Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajarannya, Anda dapat merasa terdorong untuk belajar tentang karakternya. Artikel ini menyediakan beberapa kilasan akan kehidupan dan pelayanannya, melalui perspektif istrinya, Flora Amussen Benson. Semua bab dan nomor halaman dalam artikel merujuk pada *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson*.

"Saya Ingin Menikah dengan Seorang Petani"

Pada musim gugur tahun 1920, Ezra Taft Benson yang berusia 21 tahun melakukan perjalanan dari pertanian keluarganya di Whitney, Idaho, AS, ke Logan, Utah, di mana dia mendaftar di Perguruan Tinggi Pertanian Utah (sekarang Universitas Utah State). Suatu hari ketika dia bersama sejumlah

temannya di kampus sekolah, seorang wanita muda mencuri perhatiannya. Dia kemudian menceritakan:

"Kami sedang berada dekat toko produk susu ketika seorang wanita muda—sangat menarik dan cantik—mengemudikan mobil kecilnya dalam perjalanan ke toko untuk membeli susu. Sewaktu anak-anak lelaki melambatkan tangan kepadanya, dia membalasnya. Saya berkata, 'Siapa gadis itu?' Mereka berkata 'Itu Flora Amussen.'

Saya berkata kepada mereka, 'Anda tahu, perasaan saya menyatakan bahwa saya akan menikah dengannya.'

Teman-teman Ezra terganggu oleh pernyataan ini. Mereka mengatakan, "Dia terlalu populer untuk seorang anak petani." Responsnya? "Itu menjadi semakin menarik."³

Teman-teman Ezra tidak mungkin lebih salah dalam penilaian mereka terhadap Flora Amussen. Sejak tahun-tahun remajanya, dia telah melihat sesuatu yang istimewa dalam diri pria yang bekerja di ladang. Suatu hari ketika ibunya, Barbara, memberitahunya "bahwa dia tidak bisa memperoleh tingkat tertinggi kemuliaan tanpa pernikahan kekal, Flora menjawab, mungkin naif namun dengan beberapa alasan, 'Jika demikian saya ingin menikah dengan pria yang miskin secara materi, namun kaya secara rohani, jadi kami dapat memperoleh apa yang kami peroleh bersama.' Setelah berhenti sejenak dia menambahkan, 'Saya ingin menikah dengan seorang petani.'"⁴

Flora dan Ezra bertemu kemudian pada tahun 1920, dan pertemanan mereka segera menjadi berpacaran. Dalam diri Ezra Taft Benson, Flora menemukan seorang remaja putra yang telah mulai mengakumulasi kekayaan rohani yang sedemikian dia hargai. Dan sebagaimana yang pasti dia telah harapkan, akar dari kekuatan rohaninya tertanam dalam di lahan pertanian keluarganya.

Bekerja Bersama untuk Mengutamakan Allah

Ketika Flora dan Ezra mulai tumbuh semakin dekat satu sama lain, mereka mengetahui bahwa mereka akan terpisah selama dua

tahun. Ezra menerima panggilan untuk melayani di Misi Inggris. Dia dan Flora gembira mengenai kesempatannya untuk melayani, dan mereka “berbicara mengenai hubungan mereka. Mereka ingin pertemanan mereka terus berlanjut, namun mereka juga mengenali kebutuhan bagi Ezra untuk menjadi misionaris yang berdedikasi. ‘Sebelum saya berangkat, Flora dan saya telah memutuskan untuk menulis [surat] hanya sekali sebulan,’ tuturnya. ‘Kami juga memutuskan bahwa surat-surat kami akan memberikan dorongan, keyakinan dan berita. Kami hanya melakukan itu.’”⁵

Dalam menyikapi panggilan misi seperti ini, mereka mencontohkan kebenaran yang Ezra akan ajarkan kepada Orang-Orang Suci beberapa tahun kemudian. “Ketika kita mengutamakan Allah, segala sesuatu lainnya berada di tempat yang tepat atau disingkirkan dari kehidupan kita. Kasih kita bagi Tuhan akan mengatur tuntutan hak untuk kasih sayang kita, tuntutan terhadap waktu kita, minat yang kita upayakan, dan urutan prioritas kita.”⁶

Sewaktu Ezra mendekati akhir misinya, dia dan Flora menantikan untuk saling bertemu. Namun Flora “melakukan lebih dari sekadar mengantisipasi kemungkinan langsung untuk meluangkan waktu bersamanya. Dia benar-benar menantikan—masa depannya dan potensinya Dia bahagia dengan keinginan Ezra yang jelas untuk menetap di pertanian keluarga di Whitney, Idaho. Tetapi, dia merasa bahwa dia perlu menuntaskan pendidikannya terlebih dahulu.”⁷ Dalam upayanya untuk menolong dia melakukan itu, dia bergabung dengannya dalam mengutamakan Allah. Kurang dari setahun setelah dia pulang dari misinya, dia mengejutkan Ezra dengan memberitahunya bahwa dia akan melayani misi sendirian. Untuk belajar lebih lanjut mengenai keputusannya, lihat halaman 10–11.

Berlian yang Masih Bisa Dipoles

Flora dan Ezra dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada 10 September 1926. Terlepas dari kebaikan alami Ezra dan keberhasilannya di sekolah, “sejumlah orang terus mempertanyakan keputusan Flora. Mereka



Untuk membaca kisah tentang pelayanan Ezra Taft Benson sebagai misionaris penuh waktu, lihat halaman 9–10 dan 103–104 dalam buku pedoman. Untuk membaca tentang pelayanannya di pos–Perang Dunia II Eropa selama kerasulannya, lihat halaman 17–21, 54–55, 69–70, 264, dan 268.



Paling atas: Ezra Taft Benson muda, sebelum menerima panggilan misi. Atas dan kanan: Sebagai Rasul dia membantu melayani orang-orang di pos–Perang Dunia II Eropa.

tidak memahami mengapa seseorang yang begitu berprestasi, kaya, dan populer mau menerima seorang anak petani. Tetapi dia terus mengatakan bahwa dia telah ‘selalu ingin menikah dengan seorang petani.’ Ezra adalah orang yang ‘praktis, bijaksana dan kuat,’ tuturnya. Dan, dia mengamati, ‘Dia baik terhadap orangtuanya, dan saya tahu jika dia menghormati mereka, dia akan menghormati saya.’ Dia mengenali bahwa dia ‘adalah berlian yang masih bisa dipoles,’ dan dia berkata, ‘Saya akan melakukan dengan segenap kemampuan saya untuk membantu dia dikenal dan diakui untuk kebaikan, tidak saja di komunitas kecil ini tetapi seluruh dunia akan mengenal dia.’”⁸

Dengan visi tentang potensi suaminya, Flora dengan bahagia pergi ke mana pun mereka perlu pergi untuk menafkahi anak-anak mereka dan melayani Gereja, masyarakat mereka, serta bangsa mereka. Ini terkadang memerlukan dia untuk menjalani kehidupan yang lebih sederhana daripada yang telah terbiasa dia jalani, namun dia menyambut tantangan itu.



Penatua Ezra Taft Benson melayani sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat selama delapan tahun sementara dia juga melayani sebagai Rasul. Untuk membaca bagaimana dia memenuh tanggung jawab ini, lihat halaman 21–25 dan 47–48.



Paling atas: Presiden Benson di antara Orang-Orang Suci. Kiri dan atas: Melayani sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat.

Sebagai contoh, pada hari pernikahan mereka, “Satu-satunya perayaan ... adalah sarapan pagi untuk keluarga dan teman-teman. Setelah sarapan, pasangan baru itu pergi segera dengan truk pikup Model T Ford ke Ames, Iowa,” di mana Ezra akan mengejar gelar S2 dalam bidang ekonomi pertanian. “Dalam perjalanan, mereka meluangkan waktu delapan malam dalam sebuah tenda yang bocor. Ketika mereka tiba di Ames, mereka menyewa sebuah apartemen satu blok dari kampus perguruan tinggi. Apartemen tersebut kecil, dan keluarga Benson berbagi tempat dengan kecoa yang jumlahnya banyak, tetapi Ezra mengatakan bahwa “tempat itu segera akan terlihat seperti pondok kecil yang paling nyaman yang bisa dibayangkan.”⁹

Sewaktu Ezra menjadi “berlian” yang lebih bagus dan tidak “kasar,” dia menjadi semakin terlibat dalam pelayanan di luar rumah. Ini menuntun pada proses pemurnian bagi Flora juga. Ketika dia berada jauh Flora terkadang bergumul dengan kesepian dan keputusasaan. Namun dia senang menjadi

istri dan ibu, dan dia menyatakan syukur atas kebaikan suaminya dan atas dedikasinya bagi keluarga. Untuk belajar lebih lanjut mengenai pernikahan awal dan peran sebagai orangtua Flora dan Ezra, lihat halaman 12–15.

Dua Panggilan Telepon yang Mengubah Kehidupan

Pada tanggal 27 Juli 1943, Flora menerima panggilan telepon dari suaminya. Dia berada di Salt Lake City, Utah, bersiap untuk pulang dari perjalanan bisnis dengan putra mereka, Reed. Flora berada di rumah mereka dekat Washington, D.C., sekitar 2.000 mil (3.200) jauhnya. Setelah malam-malam tanpa tidur penuh dengan doa dan air mata, Ezra menelepon untuk memberitahunya bahwa hari sebelumnya dia telah dipanggil untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul.

Berita itu tidak mengejutkan Flora. Dia “telah memiliki kesan kuat bahwa sesuatu yang besar akan terjadi dalam perjalanan [suaminya].”¹⁰ Dia menyatakan keyakinan dalam diri Ezra, dan perkataannya memiliki dampak yang menenteramkan dia. Dia kemudian menceritakan: “Sungguh meyakinkan untuk berbicara dengan dia. Dia senantiasa memperlihatkan lebih banyak iman terhadap diri saya daripada yang saya miliki sendiri.”¹¹

Meskipun Flora memiliki keyakinan terhadap suaminya, dia tahu dia tidak dapat memenuhi pemanggilan itu sendirian—dia membutuhkan dukungan dari keluarganya dan kekuatan dari surga. Pada satu konferensi umum, sebuah pesan yang dibisikkan memperlihatkan kasih Flora bagi suaminya dan pemahamannya akan kebergantungannya pada Tuhan (lihat halaman 48–49).

Flora menerima panggilan telepon lain yang mengubah kehidupan dari suaminya pada 24 November 1952. Kali ini dia tengah berkunjung ke area Washington, D.C., dan dia berada di rumah mereka di Salt Lake City. Dwight D. Eisenhower, yang segera akan memulai pelayanannya sebagai presiden Amerika Serikat, baru saja meminta Penatua Benson untuk melayani sebagai



Menteri Pertanian, sebuah jabatan tinggi yang akan memerlukan pengurbanan dan dedikasi yang besar. Penatua Benson menerima jabatan itu, setelah dinasihati untuk melakukannya oleh Presiden Gereja, David O. McKay (1873–1970).

Ketika Penatua Benson memberi tahu Flora bahwa Presiden terpilih Eisenhower telah menawarinya sebuah jabatan dan bahwa dia telah menerimanya, dia menjawab, “Saya tahu dia akan. Dan saya tahu kamu akan menerima.” Dia mengakui bahwa akanlah sulit bagi keluarga namun menambahkan, “tampaknya ini adalah kehendak Allah.”¹²

Penatua Benson melayani sebagai Menteri Pertanian selama delapan tahun. Selama waktu itu, keluarga mengalami periode-periode perpisahan, dan Penatua Benson harus menghadapi kritikan dan pujian yang sering menyertai pelayanan publik itu. Keluarga Benson menerima kesempatan besar. Sebagai contoh, Penatua Benson pernah mengajak Flora dan putri-putri mereka, Beverly dan Bonnie, dalam sebuah perjalanan empat minggu di mana dia bekerja untuk membangun hubungan perdagangan dengan 12 negara berbeda (lihat halaman 181–182). Sebuah undangan dari seorang reporter berita menuntun pada sebuah pengalaman misionaris yang unik bagi keluarga (lihat halaman 24).



atau melayani dengan kekuatan seperti itu. Tentu saja tidak ada orang lain yang memengaruhi dia sebanyak Flora. Di Gereja dan dalam keluarga mereka, mereka bekerja bersisian sebagai alat yang kuat dalam tangan Tuhan.

Sama seperti Presiden dan Sister Benson berlutut bersama ketika mereka mengetahui bahwa dia akan memimpin Gereja, mereka bekerja bersama untuk “memajukan pekerjaan di bumi.”¹³ Sebagaimana yang telah dia harapkan semasa dia remaja, mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan—bersama.¹⁴

Dari mimbar, Presiden Benson mendesak Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk membanjiri bumi dan kehidupan mereka dengan Kitab Mormon (lihat bab 9–10). Di rumah, Flora membacakan Kitab Mormon untuk dia setiap hari, dan kemudian mereka membahas apa yang telah mereka baca.¹⁵ Dari mimbar, Presiden Benson mengimbau Orang-Orang Suci untuk secara rutin melayani

dan beribadat di bait suci (lihat bab 13). Secara pribadi, Flora dan Ezra Benson menghadiri bait suci setiap Jumat pagi ketika mereka dapat melakukannya.¹⁶ Dari mimbar, Presiden Benson memperingatkan tentang dosa kesombongan dan “sorakan dari dunia.”¹⁷ Namun bahkan meskipun Flora telah berhasil dalam menolong “seluruh dunia untuk mengenal dia,”¹⁸ mereka bergembira, bersama, dengan “sorakan dari surga” yang tenang.¹⁹

Presiden Ezra Taft Benson menyampaikan ratusan khotbah sebagai Rasul dan Presiden Gereja. Adalah sulit untuk membayangkan apa pun dari khotbah itu tanpa pengaruh dari khotbah tiga kata yang dia sampaikan pada 11 November 1985: “Flora dan Saya.” ■

Alat yang Sama dalam Tangan Tuhan

Seperti semua Presiden Gereja, Ezra Taft Benson diprahtabiskan bagi pemanggilannya. Namun dengan kekuatannya sendiri dia tidak dapat memenuhi prapenahbisan itu

CATATAN

1. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 479
2. Ezra Taft Benson, dalam Don L. Searle, “President Ezra Taft Benson Ordained Thirteenth President of the Church,” *Ensign*, Desember 1985, 5.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson* (2014), 7–8.
4. Dew, *Ezra Taft Benson*, 74–75.
5. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 8.
6. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 40.
7. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 10.
8. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 11–12.
9. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 12.
10. Dew, *Ezra Taft Benson*, 176.
11. Ezra Taft Benson, dalam *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 16.
12. Flora Amussen Benson, dalam *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 23.
13. Ezra Taft Benson, di Searle, “President Ezra Taft Benson Ditahbiskan Sebagai Presiden Ketiga Belas Gereja,” 5.
14. Lihat Flora Amussen Benson, dalam Dew, *Ezra Taft Benson*, 74–75.
15. Lihat Derin Head Rodriguez, “Flora Amussen Benson: Handmaiden of the Lord, Helpmeet of a Prophet, Mother in Zion,” *Ensign*, Maret 1987, 20.
16. Lihat Dew, *Ezra Taft Benson*, 511.
17. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 229.
18. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 11–12.
19. *Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 229.

LINGKARAN BALAS BUDI PELAYANAN

Ketika saya masih mahasiswa tahun pertama, saya akan pergi bersama teman sekamar saya untuk mengunjungi paman buyutnya yang berusia 98 tahun, yang dengan penuh kasih dipanggil Paman Joe. Dia tinggal sendirian dan kesepian, jadi kami berusaha untuk mengunjungi dia sesering mungkin. Selama kunjungan-kunjungan kami, dia akan menceritakan kepada kami kisah-kisah tentang saat dia tinggal di Meksiko dan di sejumlah kota perbatasan di Arizona, termasuk Nogales.

Paman Joe hidup sendirian dan kesepian. Jadi teman sekamar saya dan saya berusaha untuk mengunjungi dia sesering mungkin.

Saat teman sekamar saya untuk sementara waktu kembali ke rumahnya, saya merasa dibisiki untuk terus mengunjungi Paman Joe. Dia menjadi sahabat karib, dan saya mengunjungi dia sampai dia meninggal dunia satu setengah tahun kemudian. Saya sedih kehilangan teman saya namun bersyukur untuk waktu berharga yang telah kami luangkan bersama.

Sepuluh tahun setelah Paman Joe meninggal dunia, saya membaca melalui jurnal nenek buyut saya. Jurnal itu menceritakan tentang suaminya

yang meninggalkan dia tanpa uang, tunggakan sewa sebesar 30 dolar, dan sembilan mulut untuk diberi makan.

Kemudian dia menulis: "Di Bisbee [Arizona] orang-orang begitu baik kepada kami. Bahkan ketika kami tinggal di luar kota bagian selatan Bisbee, mereka mengantarkan kami pulang ke rumah [dari gereja]. Brother Joseph Kleinman, yang tinggal di Meksiko, mengantar kami pulang beberapa kali, dan tidak hanya itu, namun [keluarganya] mengajak kami semua



DAPATKAH SAYA MENGAKU?

untuk santap malam bersama mereka. Mereka menyajikan kelinci goreng dengan semua makanan lainnya, yang kami sangat nikmati. Mereka dipindahkan ke Nogales ... dan mereka mengizinkan kami untuk memiliki kelinci-kelinci mereka, warna putih yang cantik, dan pastilah kami memiliki semua yang dapat kami makan saat itu.”

Sewaktu saya membaca entri ini, saya menyadari bahwa Joseph Kleinman yang telah menolong nenek buyut saya adalah Paman Joe! Saya merasakan Roh membisiki bahwa saya telah terilhami untuk terus mengunjungi Paman Joe sebagai ucapan terima kasih kecil atas kebaikan yang telah dia tunjukkan kepada nenek buyut saya dan keluarganya.

Saya tersentuh untuk menjadi bagian dari kisah tentang kasih dan pelayanan ini yang diberikan sebagai balas budi. Saya tahu Tuhan peduli terhadap anak-anak-Nya. Jika kita mengindahkan bisikan-bisikan Roh Kudus, kita dapat memberkati kehidupan orang lain dan sebagai gantinya memberkati diri kita sendiri. ■

Krisi Church Summers, Utah, AS

Sewaktu saya duduk di seberang seorang anggota presidensi pasak, hati saya mulai berdegup. Saya telah merasa gugup sejak juru tulis menelepon untuk mengatur sebuah janji. *Apakah dia tahu saya tidak layak untuk melayani?*

Saya telah memutuskan bahwa beberapa dosa akan menjadi lebih mudah untuk dibawa ke meja penghakiman Allah daripada untuk mengungkapkannya di bumi ini, berpikir adalah egois untuk menutupi segala sesuatu yang akan mendatangkan rasa sakit atau rasa malu terhadap istri saya. Lebih baik mengatasinya sendiri dan hidup dengan beban itu. Satu-satunya masalah adalah bahwa saya tidak dapat mengatasi itu sendirian.

Saya duduk di sana sewaktu penasihat dalam presidensi pasak menyampaikan panggilan untuk melayani. Dia bertanya, “Brother, maukah Anda menerima pemanggilan ini?” Betapa saya ingin berteriak, “Ya!” Sebaliknya, hampir tanpa sadar, saya mendengar diri saya mengatakan, “Saya tidak bisa; saya perlu menjerihkan beberapa dosa.”

Kecemasan dan kelegaan merasuk dalam diri saya secara bersamaan sewaktu saya mengakui sifat umum dosa. Dia menanyakan apakah saya telah berbicara dengan uskup saya. “Belum.” Istri saya? “Belum.” Dia menjabat tangan saya, tersenyum, mengatakan kepada saya dia bangga terhadap saya karena mengakui, dan mengarahkan saya untuk berbicara dengan uskup dan istri saya.

Saya mematuhi, menceritakan kepada istri saya terlebih dahulu—sehingga mengurangi rasa takut terbesar saya. Dia masih mengasihi saya! Ya, dia sedih, dan kami akan membebankan beberapa hal, namun dia mengasihi saya dan mendorong saya untuk bertemu uskup.

Ketika saya pergi menemui uskup, dia segera menyambut saya ke dalam kantornya. Dengan kesulitan, saya mencoba mengatakan mengapa saya ada di sana. Setelah menyembunyikan dosa-dosa begitu lama, saya hampir tidak tahu harus mulai dari mana. Dia dengan penuh kasih mendorong saya untuk datang bersih. Saya menjelaskan sifat umum dari dosa-dosa saya dan meminta waktu untuk menyedikan daftar lengkap dari kesalahan-kesalahan saya. Dia langsung setuju.

Saya masih belum sepenuhnya mengakui, namun saya merasakan beban dunia terangkat dari bahu saya. Saya juga merasakan harapan yang diperbarui akan kebebasan, akhirnya, dari beban ini.

Saya meluangkan minggu-minggu berikutnya dengan berdoa, membaca tulisan suci, dan membuat daftar saya untuk disampaikan baik kepada uskup maupun Bapa Surgawi saya. Pertama-tama saya membawa daftar saya kepada Bapa Surgawi, dengan hati yang hancur dan jiwa yang menyesal, untuk mengizinkan Dia mengetahui saya menyesal dan dengan tulus berhasrat untuk berubah. Saya membuat janji lain dengan uskup dan membagikan daftar saya secara utuh. Dia tidak mengernyitkan alis, berteriak, atau menghardik saya; alih-alih, dia memberi saya pelukan. Dia mengizinkan saya mengetahui kasihnya dan kasih Tuhan, memberi tahu saya bahwa saya sekarang di jalan pertobatan sejati. Saya tahu itu benar.

Mengakui dosa-dosa saya, sebelumnya ketakutan terbesar saya, menjadi salah satu pengalaman paling indah dari kehidupan saya. Itu adalah langkah pertama bagi saya untuk benar-benar memahami karunia dan kuasa penyembuhan Pendamaian Yesus Kristus. ■

Nama dirahasiakan

KITA MENGIKUTI JALAN

Di area terakhir misi saya, rekan saya dan saya melayani di dua dusun yang terletak di pedalaman negara bagian São Paulo, Brasil. Di antara dua dusun ada sebuah jalan pintas melalui hutan yang tidak pernah kami lalui karena kami merasa itu berbahaya dan bahwa kami sepertinya tidak akan bertemu siapa pun di sana.

Suatu sore sewaktu kami mendekati jalan pintas itu, Roh Kudus menyentuh hati saya, memberi tahu saya bahwa kami hendaknya memasuki hutan itu. Saya menatap Elder Andrade dan memberi tahu dia tentang kesan yang baru saya terima. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia telah merasakan hal yang sama.

Tak lama setelah kami mulai menyusuri jalan yang tidak familier, kami melihat seorang wanita berjalan ke arah kami. Jalan itu sempit, dan sewaktu kami berpapasan dengan dia, kami memerhatikan bahwa dia sedang menangis.

Ketika dia menengadah, dia mengundang kami untuk mengikuti dia ke rumahnya, di mana kami bertemu suaminya. Segera kami mulai mengajarkan Injil kepada pasangan yang reseptif ini. Setelah beberapa minggu kami mengundang mereka untuk dibaptiskan. Kami gembira ketika mereka langsung menerima karena sudah setahun sejak pembaptisan terakhir di lingkungan. Kami bersyukur kami telah menindaki bisikan untuk memasuki jalan tersebut hari itu.

Namun, tak lama sebelum pembaptisan mereka, sang istri mengatakan bahwa dia perlu berbicara kepada kami. Dia mengatakan bahwa selama bertahun-tahun dia telah mendapatkan mimpi berulang kali. Dalam mimpinya dia mendapati dirinya menunggu di pusat kota

São Paulo. Seorang pria yang lebih tua menghampirinya dan mengatakan dua pemuda akan datang untuk mengubah kehidupannya. Dia kemudian melihat dua pemuda menghampiri, namun mimpinya selalu berakhir pada titik itu.

Suatu hari beberapa minggu sebelumnya, dia tengah menyapu lantai di rumahnya ketika sebuah suara mengatakan kepadanya bahwa dua pemuda tengah mendekat dan bahwa dia perlu pergi saat itu ke jalan pintas tersebut, di mana kami pertama kali melihat dia. Tidak memahami bisikan itu namun ingin mengetahui jawaban bagi mimpinya, dia meletakkan sapunya dan berjalan ke jalan itu.

Sewaktu dia berjalan, gambaran mimpinya muncul di benaknya

seolah-olah dalam sebuah film yang berakhir dengan dia akhirnya melihat wajah-wajah dari dua pemuda itu. Dia juga melihat bahwa masing-masing mengenakan papan nama hitam. Momen-momen berikutnya, dia menuturkan, Elder Andrade dan saya muncul di depan dia di jalan itu. Emosi menguasai dirinya, dan dia hanya bisa menangis.

Hari ini, mengingat pengalaman sakral itu, saya merasakan Roh dan sekali lagi melihat dalam benak saya wajah berurai air mata dari sister itu yang memeluk Injil. Bersyukur, rekan saya dan saya memiliki kepekaan dan keberanian untuk mengikuti jalan yang Tuhan ingin kami lalui hari itu. ■

Rut de Oliveira Marcolino,
Rio Grande do Norte, Brasil

Tak lama setelah kami menyusuri jalan yang tidak familier itu, kami melihat seorang wanita berjalan ke arah kami. Kami memerhatikan bahwa dia sedang menangis.



APAKAH ANDA MAU BUNGA?

Suatu hari setelah jam-jam sulit di Sunit pediatri rumah sakit, saya lelah dan uring-uringan. Sewaktu saya berjalan ke meja sekuriti, saya memerhatikan bunga-bunga yang cantik. Ketika saya berkomentar kepada orang di meja itu betapa indahnya bunga-bunga itu dan betapa harum baunya, dia mengatakan kepada saya, saya bisa memilikinya.

Saya sangat bahagia! Saya pikir bahwa sungguh Bapa Surgawi ingin saya memiliki bunga-bunga itu untuk mencerahkan hari saya.

Berjalan ke luar rumah sakit, saya mendapati diri saya di belakang seorang wanita dengan kursi roda. Saya menjadi tidak sabar terhadap dia namun akhirnya dapat melewati dia sewaktu kami keluar gedung. Sewaktu saya lewat, dia mengangkat kepalanya dan berkata, "Oh, sungguh bunga-bunga yang indah." Saya berterima kasih kepadanya dan bergegas ke arah suami saya, yang menunggu di mobil kami. Saya gembira untuk memperlihatkan kepadanya bunga-bunga saya.

Tiba-tiba saya merasakan Roh Kudus memberi tahu saya bahwa wanita itu membutuhkan bunga-bunga itu lebih daripada saya. Saya enggan untuk memberikan bunga-bunga itu kepadanya, namun saya mengikuti bisikan itu. Ketika saya menanyakan apakah dia menginginkan bunga itu, saya berharap dia akan berkata tidak.

"Oh ya!" dia menjawab. "Saya menyukainya. Bunga-bunga itu indah."

Saya menyerahkan bunga-bunga itu kepadanya, namun sewaktu saya berbalik untuk pergi, dia mulai terisak-isak. Ketika saya menanyakan apakah dia baik-baik saja, dia memberi tahu saya bahwa suaminya telah meninggal dunia beberapa tahun lalu dan sudah lebih dari satu tahun sejak siapa pun dari anak-anaknya mengunjungi dia. Dia mengatakan bahwa dia telah memohon kepada Allah untuk

memperlihatkan kepadanya sebuah tanda akan kasih-Nya.

"Anda seorang malaikat yang diutus dari Allah untuk memberikan kepada saya bunga-bunga kesayangan saya," ujarnya. "Sekarang saya tahu bahwa Dia mengasihi saya."

Hati saya remuk. Saya telah begitu egois. Wanita ini membutuhkan kata penuh kasih, dan saya bahkan tidak ingin berbicara dengannya. Saya bukanlah malaikat. Sewaktu kami berpisah, saya juga mulai menangis.

Saat saya tiba di mobil, suami saya menanyakan apa yang salah dan mengapa saya telah memberikan bunga-bunga saya. Dia tampak bingung namun kemudian merasa lega sewaktu saya menceritakan kisah itu.

"Saya mengirimimu bunga mawar hari ini. Saya merasa bahwa kamu membutuhkannya," tuturnya. "Saya cemas kamu baru saja memberikan bunga-bunga itu. Jika itu bukan bunga yang saya kirimkan untukmu, di mana bunga itu?"

Ternyata bahwa toko bunga telah lupa untuk mengirimkan bunga mawar itu, jadi kami berkendara ke toko itu. Suami saya masuk dan segera keluar dengan buket yang indah.

Saya hanya bisa menangis. Bapa Surgawi telah meminta saya untuk mengurbankan bunga-bunga itu, mengetahui bahwa ada sesuatu yang lebih baik sedang menunggu saya dan juga bahwa putri-Nya yang kesepian membutuhkan pengingat akan kasih-Nya. ■
Cindy Almaraz Anthony, Utah, AS



Tiba-tiba saya merasa Roh Kudus memberi tahu saya bahwa wanita itu membutuhkan bunga-bunga itu lebih daripada saya.



SERING BEREMBUK BERSAMA

Keluarga bagi Pasangan-Pasangan

Oleh Nichole Eck

Dewan-dewan dalam Gereja mengikuti sebuah pola ilahi di setiap tingkat, dari Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul hingga dewan-dewan pasak, lingkungan, cabang, kuorum, dan kepemimpinan lainnya. “Dewan paling dasar dari Gereja,” tutur Presiden

Pasangan-pasangan menghadapi banyak masalah dan keputusan. Enam asas berikut tentang dewan keluarga dapat menolong.

Spencer W. Kimball (1895–1985), adalah dewan keluarga.¹

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan bahwa “dewan keluarga adalah forum ideal bagi komunikasi yang efektif untuk terjadi.”² Itu adalah, dia menjelaskan, waktu untuk “berbicara tentang kebutuhan keluarga dan kebutuhan anggota keluarga secara individu, ... memecahkan masalah, membuat keputusan keluarga, [dan] merencanakan kegiatan dan gol-gol keluarga sehari-hari dan jangka panjang.”³

Jika Anda tidak memiliki dewan keluarga, Anda dapat memulainya hari ini. Jika anak-anak Anda tinggal bersama Anda, Anda dapat menyertakan mereka. Meskipun demikian, adalah juga penting bahwa suami dan istri memiliki dewan keluarga terpisah di mana mereka dapat membahas masalah-masalah keluarga dan pribadi secara pribadi.

Berikut adalah sejumlah asas dan saran praktis yang dapat Anda

terapkan dalam dewan keluarga Anda antara suami dan istri.

Mulailah dengan Doa

“Ketika komunikasi dengan Bapa Surgawi rusak, komunikasi antara pasangan juga rusak.”⁴

Tuhan dapat menjadi partisipan penting dalam pernikahan Anda. Dalam doa-doa Anda, Anda dapat berterima kasih kepada Bapa Surgawi Anda untuk banyak berkat Anda, termasuk pasangan Anda, dan memohon Roh-Nya untuk menerangi percakapan Anda. Roh-Nya dapat membimbing pembahasan Anda dan menolong memupuk perasaan yang baik dan komunikasi yang baik.

Putuskan Bersama

“Konsensus dari anggota dewan haruslah diperoleh, melalui doa dan pembahasan, untuk mencapai persatuan itu yang merupakan prasyarat bagi bantuan Tuhan.”⁵



Anda dan pasangan Anda harus membuat keputusan-keputusan penting, misalnya apakah akan mengambil tawaran pekerjaan, ke mana mendaftar sekolah, kapan memiliki anak, atau bagaimana membagi tugas rumah tangga. Suami dan istri dapat mengajukan solusi-solusi yang mungkin terhadap masalah dan membahaminya. Dengan rendah hati dengarkan masukan pasangan Anda. Ini dapat menolong Anda belajar untuk memahami pendapat orang lain dan akan mengingatkan pasangan Anda bahwa Anda menghargai opininya.

Dalam dewan keluarga, kita harus mencapai keputusan penting kita “melalui konsensus ilahi, bukan kompromisasi.”⁶ Anda mungkin tidak dapat mencapai persatuan ini pada setiap masalah dengan segera. Itu mungkin memerlukan beberapa dewan dan doa yang tulus—baik secara individu maupun dengan pasangan Anda—untuk menyetujui suatu keputusan. Namun, “jika Anda akan menyampaikan dalam dewan sebagaimana Anda diharapkan untuk melakukannya, Allah akan memberi Anda solusi terhadap masalah-masalah yang menghadang Anda.”⁷

Itu mungkin juga menolong untuk memutuskan sebelumnya mengenai sebuah topik bagi dewan keluarga. Ini akan memberi Anda waktu untuk merenungkan pokok bahasan agar Anda dan pasangan Anda dapat merasa lebih siap untuk menyuarakan gagasan-gagasan Anda.

Evaluasilah Diri Anda Sendiri

“Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui?” (Matius 7:3).

Anda memiliki kuasa untuk mengubah hanya satu orang: Diri Anda sendiri. Anda mungkin tergoda untuk menggunakan dewan keluarga untuk menyajikan daftar kritikan tentang pasangan Anda. Sebaliknya, jalankan dewan ini dengan sebuah hasrat untuk meningkatkan diri Anda sendiri. Tanyakan kepada pasangan Anda apakah ada sesuatu yang bermasalah atau kekhawatiran yang dia lihat dalam tutur kata atau perilaku Anda. Buatlah gol-gol untuk peningkatan pribadi dan mintalah dukungan pasangan Anda sewaktu Anda berupaya untuk berubah. Dukunglah pasangan Anda dalam gol-gol pribadi yang dia ingin buat.



Berbicaralah tentang Masalah-Masalah Sulit

“Setiap keluarga memiliki masalah dan tantangan. Tetapi keluarga yang berhasil berusaha bekerja bersama untuk mencapai solusi alih-alih menggunakan kritikan dan perselisihan.”⁸

Pernikahan yang kuat dibangun dengan mengatasi tantangan, bukan dengan mengabaikan atau menghindarinya. Akan ada saat ketika masalah-masalah serius yang perlu dibahas muncul. Anda mungkin berjuang untuk mengatasi masalah dosa dan pertobatan atau beban keuangan, misalnya, namun komunikasi yang terbuka dan jujur dari sebuah dewan keluarga dapat menolong melembutkan perasaan yang kuat. Sebuah dewan keluarga dapat berfungsi sebagai forum yang pantas dan nyaman untuk mengemukakan masalah atau untuk meminta bantuan.

Fokuskan energi Anda pada solusi yang mungkin terhadap masalah dan hindari pertengkaran atau kritikan.

Jadilah rendah hati. Bagikan kasih bagi pasangan Anda dan saling ingatkan bahwa Anda tengah bekerja bersama untuk membangun sebuah pernikahan dan keluarga yang bahagia dan kekal.

Pertahankan Itu Positif

“Jika Anda mengadakan dewan keluarga hanya “pada saat-saat sulit ... dan tidak pernah mengenali ... pencapaian atau untuk memuji [anggota keluarga Anda] dan memperlihatkan kasih Anda bagi mereka, maka mereka akan belajar untuk takut pada dewan keluarga.”⁹

Tidak semua pertemuan dewan keluarga perlu berfokus pada masalah atau keputusan. Anda dapat mengambil kesempatan untuk membagikan sesuatu yang positif mengenai pasangan Anda atau membagikan berkat-berkat dalam kehidupan Anda. Anda dapat merayakan pencapaian individu, membahas cara-cara untuk secara rohani memperkuat pernikahan dan keluarga Anda,

membuat gol bersama, atau menyatakan rasa syukur atas kekuatan atau tindakan pelayanan pasangan Anda. Gunakan dewan keluarga untuk “membangun kebiasaan komunikasi dan respek bersama yang di atasnya ... [Anda dan pasangan Anda] dapat bersandar ketika masalah serius dan sulit muncul.”¹⁰

Bertekunlah

“Marilah kita melakukan yang terbaik semampu kita dan mencoba untuk meningkat setiap hari. Ketika ketidaksempurnaan kita muncul, kita dapat terus berupaya untuk mengoreksinya. Kita dapat menjadi lebih mengampuni atas kelemahan dalam diri kita sendiri dan di antara mereka yang kita kasih.”¹¹

Akhirnya, ingatlah bahwa mengubah kebiasaan komunikasi yang buruk dengan pola-pola yang positif memerlukan waktu dan praktik. Dewan keluarga pertama Anda mungkin tampak aneh atau menakutkan, namun sewaktu Anda dengan rendah





hati berusaha untuk saling berkomunikasi dan menyertakan Tuhan dalam keputusan-keputusan Anda, Anda akan dengan lebih baik memahami berkat-berkat dari dewan keluarga.

Tuhan menghendaki kita untuk memiliki kedamaian dalam rumah tangga kita dan dalam komunikasi kita. Dia menolong kita ketika kita gagal dan memberkati upaya-upaya kita. Dengan bantuan-Nya, kita dapat memelihara “sebuah suasana respek, memahami, dan harmonis”¹² yang akan menjadikan rumah tangga kita, sebagaimana Presiden Thomas S. Monson janjikan, “sedikit surga di bumi ini.”¹³ ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 17.
2. M. Russell Ballard, *Counseling with Our*

Councils: Learning to Minister Together in the Church and in the Family (1997), 102.

3. M. Russell Ballard, “Family Councils: A Conversation with Elder and Sister Ballard,” *Liahona*, Juni 2003, 14.
4. M. Russell Ballard, “Family Councils,” *Liahona*, 17.
5. Ronald E. Poelman, “Priesthood Councils: Key to Meeting Temporal and Spiritual Needs,” *Ensign*, Mei 1980, 91.
6. Ronald E. Poelman, “Priesthood Councils,” 91.
7. Stephen L. Richards, dalam Conference Report, Oktober 1953, 86.
8. Ezra Taft Benson, “Counsel to the Saints,” *Ensign*, Mei 1984, 6.
9. *When Thou Art Converted, Strengthen Thy Brethren* (penuntun belajar Imam Melkisedek, 1974), 168.
10. “Family Councils: A Heavenly Pattern,” *Follow Me: Relief Society Personal Study Guide* (1989), 171.
11. Russell M. Nelson “Perfection Pending,” *Ensign*, November 1995, 88.
12. “Working Together in Family Councils,” *Ensign*, Februari 1985, 31.
13. Thomas S. Monson, “Hallmarks of a Happy Home,” *Ensign*, November 1988, 69.

APA YANG KITA BICARAKAN?

Jika Anda tidak tahu apa yang harus dibicarakan dalam dewan keluarga, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini:

- Bagaimana kita dapat membagi pekerjaan agar setiap anggota berbagi tanggung jawab rumah tangga dan merasa nyaman dengan apa yang dia lakukan?
- Apa saja media yang akan kita perbolehkan dalam rumah?
- Apa keterampilan-keterampilan baru yang dapat kita pelajari bersama keluarga?
- Apa yang dapat kita lakukan bersama keluarga untuk mengurangi perselisihan?
- Apa kegiatan yang akan mendorong kita untuk menguduskan hari Sabat?
- Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk bencana alam?
- Bagaimana kita akan menjadi lebih terlibat dalam masyarakat kita?
- Apa tradisi-tradisi baru yang dapat kita mulai sebagai keluarga?
- Bagaimana kita dapat dengan lebih baik mengelola keuangan kita?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk secara rohani memperkuat pernikahan kita?

Keberanian untuk

Oleh Christian Häglund

Ketika saya pulang ke rumah ke Swedia setelah misi saya, saya berjuang untuk waktu yang lama dengan langkah selanjutnya dalam kehidupan saya—pernikahan bait suci. Roh meyakinkan kembali bahwa saya perlu memulai keluarga saya untuk menjadi orang sebagaimana saya perlu menjadi. Saya berfokus begitu banyak pada bagaimana ini merupakan keputusan paling penting dari kehidupan saya, bahwa meskipun saya merasa bahwa saya telah menemukan rekan kekal bagi saya, dan bahwa Tuhan menyetujui pilihan saya, iman saya goyah. Pacar saya, Evelina, dan saya memilih waktu bagi pemeteraian bait suci kami, memesan tempat bulan madu kami, dan membeli cincin pertunangan sebelum benar-benar bertunangan—semua karena ketakutan saya dalam berkomitmen untuk menikah. Saya ingin Bapa Surgawi memerintahkan saya untuk menikahi Evelina karena saya takut bertanggung jawab untuk keputusan ini kalau-kalau pernikahan kami kandas. Ketakutan dan doa-doa yang menyekatkan menjadikan saya lumpuh dengan keputusan-keputusan penting saya masih tertunda.



Saya belajar untuk menggunakan hak pilihan saya untuk bertindak alih-alih menjadi ditindaki ketika saya membuat keputusan paling penting dalam kehidupan saya.

Hak Pilihan—Cara Tuhan

Bisikan Roh Kudus akhirnya membuat perbedaan ketika saya membaca Ajaran dan Perjanjian 58:26–29: “Karena lihatlah, adalah tidak pantas bahwa Aku mesti memerintah dalam segala hal; karena dia yang dipaksa dalam segala hal, orang yang sama adalah hamba yang [malas

... Manusia hendaknya dengan bersemangat terlibat dalam perkara yang baik, dan melakukan banyak hal dari kehendak bebas mereka sendiri, dan mendatangkan banyak kebenaran;

Karena kuasa ada pada mereka, di mana mereka adalah juru kuasa bagi diri mereka

Tetapi dia yang tidak melakukan apa pun sampai dia diperintahkan, dan menerima perintah dengan hati yang penuh ragu, dan menaatinya dengan kemalasan, orang yang sama dilaknat.”

Sewaktu saya merenungkan ayat-ayat ini, saya memperoleh sebuah pemahaman tentang peran hak pilihan dalam rencana Bapa Surgawi kita, yang mengubah pemikiran saya dan memberi saya keberanian untuk maju terus. Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa jika kita menerima bimbingan terilhami tanpa upaya pribadi, kita akan kehilangan “pertumbuhan

Menikah

pribadi yang penting” yang datang “sewaktu [kita] berjuang untuk belajar bagaimana dapat dipimpin oleh Roh.”¹

Kuasa untuk Maju Terus

Saya kemudian bertekad untuk menjalankan iman saya dan membuat keputusan, dan bahwa Tuhan memberkati saya dengan keyakinan dalam kemampuan saya untuk memutuskan. Saya menyadari bahwa saya harus “dengan bersemangat terlibat dan melakukan banyak hal dari kehendak bebas [saya] sendiri”—termasuk bertuanan. Tuhan mendorong kita untuk menggunakan kekuatan kita sebagai juru kuasa untuk mengatur diri kita sendiri. Penggunaan kuasa ini adalah fitur utama dalam kehidupan kita.

Saya percaya bahwa Tuhan lebih senang untuk melihat kita menjalankan hak pilihan kita ketimbang melihat kita selalu membuat keputusan sempurna. Meskipun demikian, Dia telah memberi kita alat-alat yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik, terutama ketika itu datang untuk memutuskan siapa yang akan dinikahi. Sebagaimana Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) mengajarkan, “Emosi tidak harus sepenuhnya menentukan keputusan, namun pikiran dan hati, diperkuat



dengan puasa dan doa serta pemikiran yang serius, akan memberi seseorang kesempatan maksimum akan kebahagiaan pernikahan. Itu membawa serta dengannya pengurbanan, berbagi, dan permintaan untuk tidak mementingkan diri yang besar.”²

Kita bahkan memiliki petunjuk tulisan suci mengenai bagaimana menerima peneguhan rohani: “Kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian kamu mesti bertanya kepada-Ku apakah itu benar, dan jika itu benar Aku akan menyebabkan dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan merasakan bahwa itu benar.

Tetapi jika itu tidak benar kamu tidak akan merasakan perasaan seperti itu, tetapi kamu akan merasakan suatu kehampaan pikiran” (A&P 9:8–9). Tetapi, tidak semua dari kita, akan mengalami perasaan membara di dada kita sebagai tanggapan terhadap peneguhan rohani Tuhan. Kita masing-masing harus belajar untuk mengenali cara khusus kita sendiri dalam menerima peneguhan itu.³ Dengan mengikuti pola ini, kita akan memperoleh iman dalam kemampuan kita untuk membuat pilihan.

Bapa Surgawi mengetahui kebutuhan hati, jiwa, dan pikiran saya. Dia memberikan kepada saya kebenaran-kebenaran ini, yang membuat semua perbedaan. Evelina dan saya menikah. Kami sekarang telah menikmati beberapa tahun kehidupan keluarga yang bahagia, dan kami memiliki tiga anak yang cantik. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan untuk kesaksian saya tentang hak pilihan dan perannya untuk membuat keputusan paling penting dalam kehidupan. ■

Penulis tinggal di Stockholm, Swedia.

CATATAN

1. Richard G. Scott, “Untuk Memperoleh Bimbingan Rohani,” *Liahona*, November 2009, 7.
2. Spencer W. Kimball, “Kesatuan dalam Pernikahan,” *Liahona*, Oktober 2002, 36.
3. Lihat juga Ajaran dan Perjanjian 8:2–3.

TEMA KEBERSAMAAN 2015

“Oleh karena itu, hai kamu yang mulai dalam pelayanan bagi Allah, pastikanlah bahwa kamu melayani-Nya dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatanmu, agar kamu boleh berdiri tanpa salah di hadapan Allah pada hari terakhir (A&P 4:2).



HAI KAMU YANG

MULAI

DALAM PELAYANAN BAGI ALLAH

MELAYANI DENGAN SEGENAP JIWA ANDA

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri

Sewaktu kita belajar dalam tema **Kebersamaan** untuk tahun 2015, adalah privilese sakral untuk melayani Allah. Adalah harapan kami bahwa tahun ini kita masing-masing akan belajar untuk melayani dengan komitmen lebih besar dengan cara yang Juruselamat telah instruksikan—dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan. Bagaimana kita dapat melakukan itu? Berikut adalah beberapa gagasan.

Pertama, kita melayani dengan segenap hati **kita**. Kita memahami ini dalam artian bahwa pelayanan Anda kepada Allah haruslah termotivasi oleh kasih Anda bagi Dia dan anak-anak-Nya. “Kasih kita bagi Tuhan akan mengatur tuntutan hak untuk kasih sayang kita, tuntutan terhadap waktu kita, minat yang kita upayakan, dan urutan prioritas kita”¹ Anda memperlihatkan kepada Tuhan kasih Anda ketika Anda menaati perintah-perintah-Nya (lihat A&P 42:29). Anda melayani di rumah Anda dan memperkuat keluarga Anda. Anda meningkatkan pemanggilan Anda dan menjangkau mereka yang membutuhkan teman. Anda menemukan nama-nama keluarga untuk dibawa ke bait suci.

Kedua, kita melayani dengan segenap daya **kita**. Pekerjaan fisik dan upaya yang tekun diperlukan.



Bonnie L. Oscarson, presiden (tengah);
Carol F. McConkie, penasihat pertama (kiri);
Neill F. Marriot, penasihat kedua (kanan)

Pekerjaan misionaris memerlukan stamina dan ketahanan. Anda melayani dengan daya ketika Anda memenuhi kebutuhan orang lain, “seperti memberi makan yang lapar, memberi pakaian yang telanjang, mengunjungi yang sakit dan melayani demi pertolongan mereka, baik secara rohani maupun secara jasmani” (Mosia 4:26).

Berikutnya, kita melayani dengan segenap pikiran **kita**. Pikiran Anda haruslah bersih dan murni, berpusat pada Juruselamat. Anda telah berjanji untuk selalu mengingat Dia. Anda mencari bimbingan Roh kudus melalui penelaahan tulisan suci dan berdoa. Anda menyelaraskan pikiran, perkataan, dan tindakan Anda dengan pikiran serta kehendak Allah, Anda mengenali kebutuhan orang lain dan layak serta siap untuk melayani.

Akhirnya, kita melayani Allah dengan segenap kekuatan **kita**. Satu cara untuk memperoleh kekuatan adalah menjalankan iman pada Pendamaian Juruselamat. Anda bertobat dan menguduskan diri Anda sendiri melalui kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya. Anda merasakan kuasa memungkinkan Juruselamat dan menyaksikan mukjizat-mukjizat sewaktu Anda melayani dengan kekuatan Tuhan (lihat Alma 26:12).

Sewaktu Anda melayani Allah dengan segenap jiwa, Dia berjanji bahwa Anda akan dibersihkan dari dosa dan dipersiapkan untuk berdiri di hadirat-Nya serta menerima kemuliaan kekal-Nya. ■

CATATAN

1. Ezra Taft Benson, “The Great Commandment—Love the Lord,” *Ensign*, Mei 1988, 4.

PEKERJAAN YANG MENAKJUBKAN INI

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra

Ketika Anda mendengar kata *mulai*, Kapa pendapat Anda? Kapal yang siap berlayar? Bergabung dalam sebuah urusan besar? Awal sebuah perjalanan?

Ketika Anda “mulai dalam pelayanan bagi Allah,” Anda bergabung dalam perjalanan yang paling besar. Anda membantu Allah mempergegas pekerjaan-Nya, dan itu sebuah pengalaman yang besar, penuh sukacita, dan menakjubkan.

Jangan sekadar percaya perkataan itu. Tahun lalu di sebuah kota kecil di Utah, para remaja putra dalam kuorum pengajar mengunjungi situs web kegiatan remaja (lds.org/youth/activities) untuk menemukan gagasan untuk sebuah kegiatan. Satu khususnya menarik perhatian mereka: “Tujuh Hari Pelayanan.”

Para remaja putra ini memutuskan untuk melakukan sesuatu yang bahkan lebih besar: mereka akan menyediakan pelayanan setiap hari selama seluruh minggu kepada siapa saja di lingkungan yang memintanya. Ketika 19 anggota mendaftar, para remaja putra tersebut agak terkejut dan barangkali bahkan agak kewalahan. Bagaimana mereka dapat melakukan sedemikian banyak pelayanan dalam waktu yang sedemikian singkat? Namun mereka telah membuat komitmen, maka mereka memutuskan



David L. Beck, presiden (tengah);
Larry M. Gibson, penasihat pertama (kiri);
Randall L. Ridd, penasihat kedua (kanan)

untuk melayani semua keluarga.

Hanya dalam satu minggu, mereka memberikan lebih dari 250 jam pelayanan terpadu, dengan melakukan proyek seperti memindahkan tumpukan batu, menggali bak pasir, membersihkan selokan, dan menyusun kayu. Dan itu juga mengubah para remaja putra.

Mereka merasa kagum oleh kekuatan yang mereka rasakan dan berkat-berkat yang mereka terima. Mereka menjelaskan bahwa mereka merasa dipersatukan sebagai kuorum dan menerima bantuan ilahi untuk melakukan pekerjaan rumah dan tanggung jawab lainnya. Nah, ketika lingkungan mereka membutuhkan pelayanan, kuorum pengajar merespons dengan bersemangat. Mereka tidak hanya melayani selama seminggu—mereka berupaya melayani setiap hari.

Melayani dan membangun kerajaan Allah sesungguhnya adalah sebuah pekerjaan yang menakjubkan. Itu mendatangkan sukacita kepada para remaja putra ini, dan itu akan mendatangkan sukacita bagi Anda sewaktu Anda mengangkat orang lain dan melihat kehidupan mereka berubah melalui upaya-upaya yang murni dan jujur. Sebagaimana presidensi umum Remaja Putri mencatat di halaman 48, adalah sebuah privilese untuk melayani Allah.

Mulailah saat ini dalam pelayanan Anda kepada Allah “dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatanmu” (A&P 4:2). Kami ingin tahu tentang pengalaman pelayanan Anda! Buatlah video dan ambillah gambar dari pelayanan Anda, unggahlah ke situs media sosial, bagikanlah itu kepada keluarga dan teman-teman Anda, dan kirim surelnya ke liahona@ldschurch.org. Anda juga dapat memberitahukan kepada orang lain tentang hal itu mengenai situs kegiatan remaja. Silakan undang orang lain untuk bergabung dengan Anda dalam pekerjaan menakjubkan ini, dan kita lihat seberapa banyak kita dapat mengubah dunia. ■

SELANGKAH DEMI SELANGKAH

Remaja di Italia membagikan bagaimana mereka melayani Allah dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan mereka.

Oleh Hillary Olsen

Sekarang Anda tahu bahwa tema Kebersamaan tahun ini adalah tentang pelayanan, apa yang akan Anda lakukan? Tuhan telah meminta Anda untuk melayani Dia dengan *segenap* hati, daya, pikiran, dan kekuatan Anda (lihat A&P 4:2). Itu banyak, dan itu dapat terasa membuat kewalahan. Namun tidaklah demikian.

“Itu seperti mendaki gunung,” tutur Marco D., dari Taranto, Italia. “Berpikir tentang mendaki seluruh gunung sekaligus adalah sukar, namun jika Anda melakukannya selangkah demi selangkah, itu jauh lebih mudah. Langkah satu kaki demi satu kaki, dan setelah Anda melangkah, pikirkan, ‘Saya berhasil!’ dan kemudian ambillah langkah berikutnya.”

Di tengah-tengah pizza, pasta, dan jalan bebatuan dari kehidupan Italia, para remaja di Italia selatan telah menemukan beberapa langkah yang berguna untuk berfokus sewaktu mereka berusaha untuk melayani dengan *segenap* hati, daya, pikiran, dan kekuatan mereka.

CARILAH BIMBINGAN ROHANI

Menerima bimbingan rohani merupakan langkah penting untuk melayani Tuhan, dan Davide C., 15, tahu bahwa itu tidak akan terjadi tanpa upaya di pihaknya. “Saya perlu menjadi alat dalam tangan Allah,” ujarnya. “Saya harus siap menerima dan mengikuti bisikan-bisikan Roh. Untuk melakukan itu, saya perlu terus-menerus mengelilingi diri saya dengan hal-hal dari Tuhan.”

Davide dan keluarganya adalah orang insaf di Gereja. Sebelum dia bahkan dibaptiskan, Davide belajar betapa pentingnya penelaahan tulisan suci itu. Saudara lelakinya yang terlebih dahulu dibaptiskan, dan orangtuanya segera menyusul. Davide tahu bahwa dia membutuhkan kesaksiannya sendiri. Sewaktu dia menelaah Kitab Mormon, dia merasakan Roh. Perasaan baik yang dia rasakan menolongnya membuat keputusan untuk bergabung dengan Gereja.

Empat tahun kemudian, Davide masih bersandar pada bimbingan dari Roh. “Kita harus menjadi konstan. Kita tidak boleh kendur dalam penelaahan tulisan suci dan doa kita,” dia bertutur.

TETAPLAH MURNI

Marco D., 17, menjelaskan pentingnya mematuhi perintah-perintah, terutama hukum kesucian. “Musuh menggoda kita dalam setiap cara, berupaya untuk mengacaukan kita,” ujar Marco. “Teman-teman juga dapat menjadi pengaruh yang buruk.” Beberapa tahun lalu Marco harus mengubah teman-teman dengan siapa dia meluangkan waktu karena dia mengenali pengaruh-pengaruh negatif yang mereka buat dalam pilihan-pilihannya. “Saya harus menemukan teman-teman yang menerima saya apa adanya dan

bukan yang dunia harapkan saya untuk menjadi.”

Terkadang dalam pendakian kita gunung, kita tersandung. Sewaktu ini terjadi, “pergilah temui uskup dan bicaralah secara terbuka dengannya,” Marco menasihati. “Uskup adalah kakak kita. Kita dapat memercayai dia.”

Upaya-upayanya untuk menjadi patuh dan tetap murni memberi Marco kesempatan untuk melayani Allah saat ini, dan itu juga mempersiapkan dia layak untuk kelak melayani misi penuh waktu.

SEDIAKAN WAKTU

Manuel M., 17, mengetahui bahwa tidaklah selalu mudah untuk melayani Allah. “Kita sering diuji,” papar Manuel. “Terkadang kita lebih suka melakukan hal-hal lain. Terkadang saya lebih suka tidur, pergi ke pertandingan sepak bola, atau berkumpul dengan teman-teman saya. Namun ibu saya senantiasa mengajari saya bahwa kita harus memilih untuk melayani Tuhan. Juga tidak menjadi soal untuk melakukan hal-hal lain, namun melayani Tuhan perlu menjadi prioritas kita.”

Miriam D., 14, tahu bahwa satu-satunya cara baginya untuk memastikannya penelaahan tulisan suci dan doa terjadi setiap hari adalah dengan menetapkan waktu tertentu untuk melakukannya. “Saya merasa seolah saya



dapat menyelesaikan sangat banyak ketika saya menetapkan waktu,” ujar Miriam. “Selain itu, ketika kita mendedikasikan lebih banyak waktu bagi Tuhan, kita tidak dapat dicobai sebanyak—yang membuat kita menjadi lebih kuat.”

LAYANILAH DENGAN SUKARELA

Bagi Sabrina D., 15, melayani dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatannya berarti melayani dengan *buona volontà*. Itu berarti melakukan segala sesuatu dengan sikap yang rela dan ceria.

Alessio I., 12, setuju: “Tidaklah masuk akal untuk melakukannya hanya karena uskup atau orangtua Anda memerintahkan Anda untuk melakukannya. Anda seharusnya tidak merasa berkewajiban. Tuhan ingin kita melayani untuk alasan yang benar.”

Bagaimana kita dapat memiliki lebih banyak *buona volontà* sewaktu kita melayani? “Membaca tulisan suci menolong saya, karena itu mengajarkan kepada kita bahwa melayani adalah hal yang benar untuk dilakukan,” tutur Sabrina.

Menelaah dan memahami Penda maian dengan lebih baik juga dapat menolong kita melayani dengan sukarela dan penuh ceria. Elvina D., 17, mengatakan, “Sama seperti Bapa Surgawi mengutus Putra-Nya, yang mengurbankan segalanya bagi kita, kita perlu bersedia untuk mendedikasikan semua semampu kita untuk melayani Tuhan.”



FOKUSLAH PADA SESAMA

Sister Giulia, 16, dan Veronica D., 14, tahu adalah penting untuk berfokus pada sesama. “Pelayanan menolong kita melihat orang secara berbeda. Ketika Anda melayani seseorang, Anda berdua diberkati,” Giulia berkata.

Veronica memaparkan, “Suatu saat saya benar-benar ingin membagikan Injil, namun saya tidak merasa siap. Saya takut. Namun ketika saya berfokus pada orang yang saya layani, saya

merasa lebih yakin karena saya tahu bahwa Tuhan akan menolong saya.”

Giulia dan Veronica dapat melayani teman mereka, Virginia, dalam cara yang mengubah kehidupan. Mereka mulai mengundangnya untuk datang ke kegiatan Gereja bersama mereka. Mereka juga mengundang keluarga Virginia untuk melakukan hal-hal bersama keluarga mereka. Segera keluarga Virginia mulai bertemu dengan para misionaris. Satu tahun kemudian, Virginia dan adik perempuannya dibaptiskan.

Sekarang dia adalah anggota Gereja, Virginia mencari cara-cara untuk melayani orang lain di sekelilingnya. Dia benar-benar ingin membagikan Injil kepada orang lain. Terkadang teman-temannya di sekolah mengejek dia karena kepercayaan barunya, maka dia berdoa untuk mengetahui siapa yang hendaknya dia ajak bicara. Suatu hari Roh membisikinya untuk berbicara dengan seorang gadis yang dikenalnya. “Saya memberikan kepadanya sejilid Kitab Mormon dan mengundang dia untuk datang ke gereja bersama saya. Dia datang! Dan sekarang dia tengah membaca Kitab Mormon.”

Samuele D., 14, mencari kesempatan untuk memperkuat para anggota kuorumnya: “Saya berusaha untuk menolong anak-anak lelaki lainnya di kuorum saya dengan mendorong mereka di kelas. Terkadang mereka merasa malu atau gugup untuk berperan serta.” Samuele menuturkan bahwa menolong orang lain merasa yakin adalah sebuah cara dia dapat melayani Allah dan mempersiapkan diri bagi tanggung jawab-tanggung jawab di masa datang.

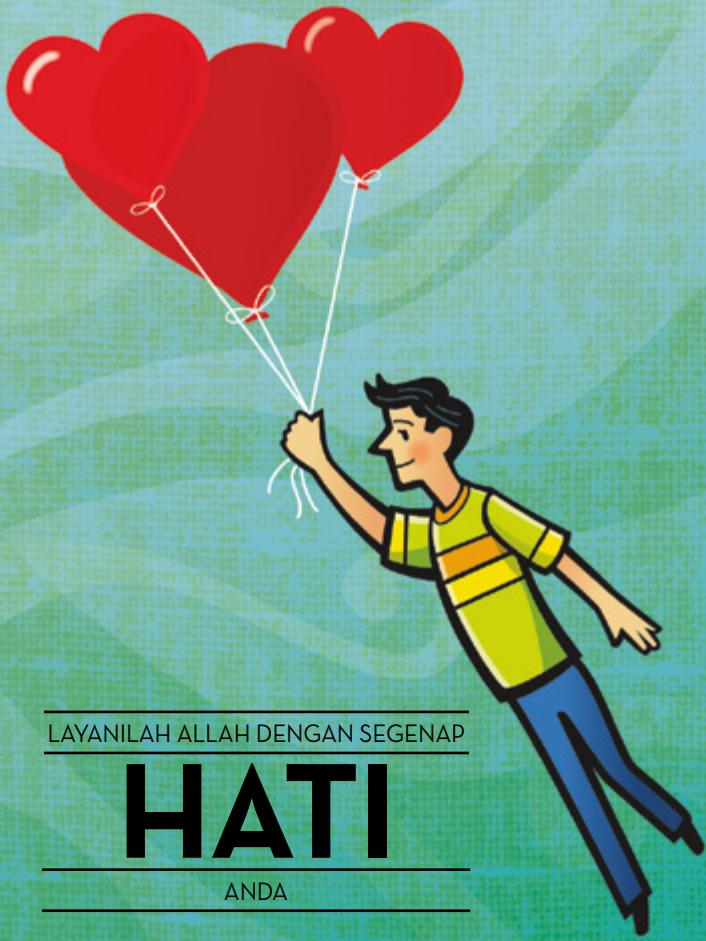
MULAILAH SEKARANG

Jadi, apa yang akan *Anda* lakukan? Alessio I. menuturkan, “Saya tidak harus menunggu sampai saya besar untuk membuat perbedaan. Saya perlu melakukannya sekarang.”

Langkah-langkah ini juga akan menolong Anda sewaktu Anda menyadari bahwa Anda adalah bagian berharga dari pekerjaan Tuhan. Lakukan selangkah demi selangkah. Anda akan membuat perbedaan penting sewaktu Anda belajar untuk memberikan segalanya dalam pelayanan Tuhan. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.





LAYANILAH ALLAH DENGAN SEGENAP

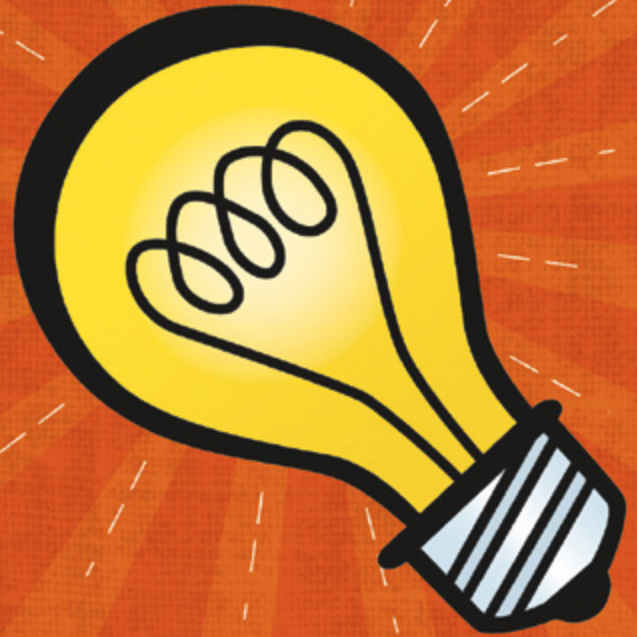
HATI

ANDA

LAYANILAH ALLAH DENGAN SEGENAP

PIKIRAN

ANDA



LAYANILAH ALLAH DENGAN SEGENAP

KEKUATAN

ANDA



LAYANILAH ALLAH DENGAN SEGENAP

DAYA

ANDA



LAYANILAH DENGAN SEGENAP PIKIRAN ANDA

“Kuasa untuk berpikir adalah karunia dari Allah Cara kita berpikir sangat memengaruhi sikap dan perilaku, juga kedudukan kita setelah kehidupan ini” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Pikiran,” scriptures.lids.org). Pikiran kita menolong kita belajar dan berubah untuk yang lebih baik—jika kita mengupayakan hal-hal yang baik. Berikut adalah beberapa gagasan untuk melayani Allah dengan segenap pikiran Anda:

- Telaahlah tulisan suci dan perkataan para nabi
- Pikirkan pemikiran-pemikiran yang positif mengenai orang lain dan diri Anda sendiri.
- Carilah pengetahuan, terutama hal-hal yang meneguhkan.
- Pilihlah hiburan yang sehat dan meneguhkan.
- Carilah sesuatu yang penting bagi Anda—misalnya, sebuah peristiwa dalam sejarah Gereja atau leluhur.
- Fokuskan pikiran Anda pada Juruselamat selama sakramen.
- Simpanlah sebuah jurnal dan tinjaulah itu secara berkala.

LAYANILAH DENGAN SEGENAP HATI ANDA

Hati menyokong kehidupan. “Hati” sering berarti pusat atau inti dari sesuatu dan tempat di mana hasrat dan emosi berada. Untuk melayani Allah dengan segenap hati kita artinya memberikan kepada-Nya segenap hasrat, kemauan, dan kasih kita. Dia meminta kita untuk mengasihi-Nya dengan menaati perintah-perintah-Nya dan mengasihi orang lain. Berikut adalah beberapa gagasan untuk melakukan ini:

- Utamakan doa, penelaahan tulisan suci, dan kehadiran Gereja di atas keinginan Anda.
- Perhatikan belas kasihan dan kebaikan hati terhadap seseorang dalam keluarga atau di sekolah Anda.
- Luangkan waktu untuk melakukan apa yang orang lain ingin lakukan.
- Cobalah untuk memahami bagaimana perasaan orang lain.
- Berikan pujian yang tulus kepada seseorang.
- Berbicara atau duduklah di samping seseorang yang sendirian.

LAYANILAH ALLAH DENGAN SEGENAP KEKUATAN ANDA

Energi yang dengannya kita melayani Allah merupakan bagian dari memberikan kepada-Nya segenap kekuatan kita. Kekuatan juga merupakan kuasa rohani, komitmen batin, ketahanan, dan ketekunan dalam melakukan kebaikan. Kita dapat memperlihatkan kekuatan kita sewaktu kita menjalankan asas-asas yang Juruselamat Sendiri jalankan. Maka kita dapat menerima kuasa rohani ilahi. Berikut adalah gagasan untuk melayani dengan segenap kekuatan Anda:

- Berikan perhatian Anda yang tak terpecah pada penelaahan tulisan suci Anda.
- Bekerjalah dalam persatuan dengan mereka di lingkungan atau cabang Anda.
- Berdirilah teguh membela standar-standar moral
- Tindakilah bisikan-bisikan dari Roh Kudus untuk memberkati orang lain.
- Bertekadlah untuk hidup saleh dan teguh pada komitmen Anda ketika godaan muncul.
- Rawatlah tubuh Anda melalui gizi dan olahraga.
- Tepatilah perjanjian-perjanjian Anda untuk memperoleh kekuatan rohani yang lebih besar.

LAYANILAH ALLAH DENGAN SEGENAP DAYA ANDA

Melayani dengan daya kita dapat berarti sekadar melakukan apa yang kita mampu lakukan, baik secara rohani maupun jasmani, dan itu fokus lahiriah. Apa pun bakat-bakat individu kita (dari mengangkat sofa yang berat sampai tetap positif dalam situasi sulit), kita dapat menggunakannya untuk memperkuat orang lain. Berikut adalah beberapa gagasan untuk melayani dengan segenap daya Anda:

- Tanyakan kepada diri Anda, “Siapa yang dapat menggunakan bantuan saya hari ini?”—dan lakukan sesuatu mengenainya.
- Lakukan sebuah tugas bagi seseorang, seperti menyapu selasar, membersihkan kamar, atau mencuci piring.
- Gunakan bakat Anda: perbaikilah sebuah sepeda atau komputer, perindah sebuah ruangan, ciptakan hadiah buatan sendiri, tulislah puisi.
- Lakukan dengan cara Anda untuk menjadi teman dan teladan yang baik.
- Ajarkan kepada seseorang sebuah keterampilan yang Anda pelajari.

MULAILAH

“Oleh karena itu, hai kamu yang mulai dalam pelayanan bagi Allah, pastikanlah bahwa kamu melayani-Nya dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatanmu, agar kamu boleh berdiri tanpa salah di hadapan Allah pada hari terakhir.”

(A&P 4:2).



MENGAPA Yesus Kristus Penting DALAM KEHIDUPAN SAYA?

*Ketika kita memahami semua yang
Juruselamat lakukan bagi kita,
Dia menjadi orang paling penting
dalam kehidupan kita.*


**PELAJARAN
HARI MINGGU**

.....
Topik Bulan Ini:
Tubuh Ke-Allah-an

Oleh Michael R. Morris

Majalah Gereja

Baru-baru ini saya membaca sebuah tulisan di blog di mana si penulis berbicara tentang bagaimana Juruselamat memainkan peran penting dalam kehidupannya sehari-hari. Saya senang dia bersedia untuk membagikan perasaannya, namun saya sedih oleh sebuah respons pembaca: “Dia tidaklah penting dalam apa pun kehidupan saya—tidak pernah dan tidak akan pernah.”

Pembaca itu tidak bisa lebih salah. Cepat atau lambat, kita semua akan membutuhkan Juruselamat. Kita semua melakukan kesalahan yang tidak bisa diperbaiki, pengalaman yang hilang dan tidak bisa kita pulihkan, serta menghadapi rasa sakit, penganiayaan, tragedi, beban, serta kekecewaan yang tidak bisa kita atasi sendiri.

Kabar baiknya adalah bahwa kita tidak *harus* mengatasinya sendirian.

“Dalam momen kelemahan kita mungkin berseru, ‘Tidak seorang pun tahu seperti apa rasanya. Tidak seorang pun paham.’ Namun Putra Allah secara sempurna mengetahui dan memahami, karena Dia telah merasakan dan memikul beban individu kita,” tutur Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Dan karena pengurbanan-Nya yang tak terbatas dan kekal (lihat Alma 34:14), Dia memiliki empati yang sempurna dan dapat mengulurkan lengan belas kasihan-Nya kepada kita.”¹

Yesus penting bagi kita karena melalui Pendamaian, ajaran-ajaran, pengharapan, kedamaian, dan teladan-Nya, Dia menolong kita mengubah kehidupan kita, menghadapi tantangan-tantangan kita, dan maju terus dengan iman sewaktu kita melakukan perjalanan kembali kepada-Nya dan Bapa-Nya.

Yesus Memungkinkan Pertobatan

Salah satu alasan Yesus sedemikian penting bagi mereka yang dengan tulus berusaha untuk mengikuti Dia adalah bahwa kita semua lemah dan membutuhkan karunia pertobatan yang ditawarkan melalui Pendamaian.

Ketika kita tersandung dan terjatuh, Setan ingin kita berpikir kita tidak cukup baik untuk bangkit dan kembali ke jalan yang benar. Dia juga ingin kita lupa bahwa Injil adalah “Injil *pertobatan*” (A&P 13:1; penekanan ditambahkan). Namun kita tahu bahwa “kasih karunia Kristus adalah nyata, yang memberikan baik pengampunan maupun pembersihan bagi pendosa yang bertobat.”²

Kuasa Pendamaian Yesus Kristus tersedia bagi kita masing-masing, namun kita harus memilih untuk mengizinkannya bekerja dalam kehidupan kita. Bayangkan memberikan sebuah hadiah khusus kepada seorang



teman—sesuatu yang teman Anda benar-benar butuhkan dan sesuatu yang Anda persiapkan melalui pengurbanan pribadi. Bayangkan teman Anda merespons, “Terima kasih, namun saya sungguh tidak menginginkan hadiah Anda.” Bagaimana perasaan Anda?

Sewaktu kita tidak mengundang Yesus untuk menolong kita menjadi bersih melalui pertobatan, itu seakan-akan kita menolak hadiah-Nya.

Yesus Mengajarkan Kebenaran

Pada suatu kesempatan, setelah orang banyak menolak untuk berjalan



lebih jauh lagi dengan Dia, Yesus bertanya kepada Dua Belas Rasul, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?” Jawab Petrus, “Tuhan, kepada siapa-kah kami akan pergi? perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal” (Yohanes 6:67–68).

Anda dapat menemukan “perkataan hidup yang kekal” Juruselamat dalam tulisan suci, ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup, dan bisikan-bisikan Roh Kudus. Itu menawarkan landasan bagi “kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang,”³ dan itu membimbing kita dengan aman kembali kepada Bapa Surgawi kita serta Juruselamat kita.

Apa saja kebenaran besar yang Juruselamat ajarkan? Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mendaftar empat hal dalam sebuah ceramah konferensi umum terkini:

- “Bapa kita telah memberikan kepada anak-anak-Nya rencana besar kebahagiaan.”
- “Melalui Pendamaian ... , kita dapat hidup selama-lamanya dengan orang-orang terkasih kita.”
- “Kita akan memiliki tubuh yang dimuliakan, sempurna, dan baka, tidak terbebani dengan penyakit atau kecacatan.”
- “Air mata kepedihan dan kehilangan kita akan digantikan dengan berlimpahnya kebahagiaan serta sukacita.”⁴

Yesus Menawarkan Pengharapan

Ketika kita menghadapi tantangan-tantangan serius, terkadang kita mendapati sulit untuk percaya kepada Tuhan. Namun memercayai Dia memberi kita pengharapan yang kita butuhkan untuk menghadapi tantangan-tantangan kita.

Itulah yang terjadi dengan anggota keluarga Gatrell, yang tinggal di lingkungan Sister Jean A. Stevens. Sister Stevens, penasihat pertama dalam presidensi umum Pratama, menuturkan bahwa keluarga itu berpegang erat pada Injil dan pada perjanjian-perjanjian bait suci mereka setelah Brother Gatrell didiagnosis dengan kanker. Melakukan itu memberi mereka pengharapan dalam janji-janji Allah bahwa mereka akan dipersatukan lagi setelah kehidupan ini.

Melewati hari-hari yang sulit sebelum suaminya tiada, Sister Gatrell bertutur, “Saya tahu Tuhan mengawasi kami. Jika Anda percaya kepada Tuhan, sungguh Anda dapat mengatasi tantangan apa pun dalam kehidupan.”⁵

Karunia Pendamaian memberi kita pengharapan akan kehidupan kekal—sesuatu yang kita butuhkan ketika kita mengalami kesulitan atau kematian dari orang terkasih kita.

“Bapa Surgawi kita yang pengasih memberikan kepada kita karunia Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, sebagai Juruselamat kita,” ujar Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama. “Karunia dan berkat besar Pendamaian Yesus Kristus mendatangkan pusaka universal: janji akan Kebangkitan dan kemungkinan kehidupan kekal bagi semua yang dilahirkan.”⁶

Yesus Menawarkan Kedamaian

Jika Anda pernah menghadapi suatu bencana alam, menjadi subjek gosip kejam, mengalami sebuah tantangan yang mengubah hidup, bertengkar dengan seorang teman, atau membela apa yang benar, Anda tahu Anda membutuhkan kedamaian Tuhan. “Kedamaian Juruselamat,” tutur Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum



Dua Belas Rasul, “memenangi terpaan angin puyuh dunia.”⁷

Selama sebuah konferensi umum terkini, Penatua Andersen membagikan sebuah kisah tentang seorang remaja Pramunita yang diolok-olok dan diejek karena membela pernikahan tradisional. Diejek, dia belajar, terkadang itu harga dari “menjadi setia kepada Allah dan pada ajaran-ajaran para nabi-Nya yang hidup.”⁸

Namun membela bukan berarti berdiri sendirian. Kita dapat senantiasa berpaling kepada Pangeran Damai ketika kita merasa kesepian atau terbebani, sedih atau cemas, takut atau tidak berharga. Kita melakukan itu dengan:

- Berdoa kepada Bapa Surgawi memohon Roh untuk menyertai kita.
- Membaca firman Tuhan dalam tulisan suci dan sebagaimana diwahyukan oleh para nabi yang hidup.
- Menghadiri bait suci.
- Menelaah kehidupan Juruselamat di gereja dan di seminari.
- Menerapkan Pendamaian-Nya dengan bertobat dari dosa-dosa kita.
- Membagikan kesaksian kita tentang Dia.

Ketika kita merasakan kedamaian Juruselamat, hati kita tidak perlu gundah atau takut (lihat Yohanes 14:26–27).

“Hanya sang Guru yang mengetahui kedalaman dari kesulitan kita, rasa sakit kita, dan penderitaan kita,” tutur Presiden Thomas S. Monson. “Dia sajalah yang mempersembahkan kepada kita kedamaian kekal di saat-saat kemalangan. Dia sajalah yang menyentuh jiwa kita yang tersiksa dengan firman-Nya yang menghibur.”⁹

Yesus Memberikan Teladan

Di sepanjang pelayanan-Nya, Yesus tidak sekadar menunjukkan jalan menuju kebahagiaan—Dia memimpin di jalan itu. Melalui Pendamaian-Nya, Dia memimpin kita pada kasih. Melalui ajaran-ajaran-Nya, Dia memimpin kita pada kebenaran-kebenaran kekal. Melalui kehidupan sempurna-Nya, Dia memimpin kita ke jalan kepatuhan.

“Teladan terbesar yang pernah hidup di bumi adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus. Pelayanan fana-Nya dipenuhi dengan mengajar, melayani, dan mengasihi orang lain,” ungkap Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Juruselamat, dia menambahkan, “mengundang kita untuk mengikuti teladan sempurna-Nya.”¹⁰

Ketika kita memahami bahwa Juruselamat memungkinkan pertobatan dan kebangkitan, mengajarkan kebenaran-kebenaran penting,

menawarkan pengharapan dan kedamaian, dan memberikan teladan sempurna, Dia menjadi pusat dari kehidupan kita. Dan dengan Dia sebagai teman kita, kita memiliki keberanian untuk menghilangkan ketakutan kita dan maju terus dengan iman. ■

CATATAN

1. David A. Bednar, “Menanggung Beban Mereka dengan Mudah,” *Liahona*, Mei 2014, 90.
2. D. Todd Christofferson, “Kebangkitan Yesus Kristus,” *Liahona*, Mei 2014, 113.
3. “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 3.
4. Dieter F. Uchtdorf, “Bersyukur dalam Keadaan Apa Pun,” *Liahona*, Mei 2014, 76.
5. Jean A. Stevens, “Janganlah Takut; Aku Ini Menyertaimu,” *Liahona*, Mei 2014, 83.
6. Henry B. Eyring, “Pusaka Berharga Pengharapan,” *Liahona*, Mei 2014, 24.
7. Neil L. Andersen, “Angin Puyuh Rohani,” *Liahona*, Mei 2014, 18.
8. Lihat Neil L. Andersen, “Angin Puyuh Rohani,” 19–20.
9. Thomas S. Monson, “Aku Tidak Akan Membiarkan Engkau, dan Tidak Akan Meninggalkan Engkau,” *Liahona*, November 2013, 87.
10. Richard G. Scott, “Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu,” *Liahona*, Mei 2014, 35.

BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN

Hal-Hal untuk Direnungkan pada Hari Minggu

- Bagaimana Pendamaian Yesus Kristus telah memberkati kehidupan Anda?
- Apa firman Yesus tempat Anda berpaling untuk penghiburan?
- Dapatkah Anda memikirkan suatu waktu ketika Anda merasakan kedamaian Juruselamat melalui Roh Kudus?

Hal-Hal yang Dapat Anda Lakukan

- Catatlah dalam jurnal Anda di lain waktu ketika teladan atau ajaran Juruselamat menolong Anda memilih yang benar.
- Telaahlah Pendamaian dalam persiapan untuk mengambil sakramen.
- Bagikan perasaan Anda mengenai Yesus Kristus kepada keluarga Anda, di gereja, atau di media sosial.



Oleh Penatua
Robert D. Hales
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

BAGAIMANA MEMENUHI GOL-GOL KEKAL

Saya ingin menyarankan beberapa gol paling penting dalam kehidupan yang akan memberi Anda sukacita sewaktu Anda memenuhi misi Anda di bumi—gol-gol kekal yang akan menolong Anda kembali dengan terhormat kepada Bapa Anda di Surga. Itu mencakup:

1. Menikah di bait suci dan memupuk hubungan keluarga kekal dengan doa yang sungguh-sungguh menyeimbangkan banyak segi kehidupan misalnya keluarga, pekerjaan, melanjutkan pendidikan, hobi, dan hiburan.
2. Dengan setia dan patuh menjalankan agama Anda dan setia pada perjanjian-perjanjian baptisan dan bait suci Anda, selalu menghargai hal-hal yang baik dalam kehidupan.
3. Berpegang pada perspektif kekal dengan mengingat bahwa hal-hal dari kerajaan adalah kekal dan hal-hal dari dunia adalah duniawi atau sementara.

4. Ingatlah untuk **memberikan pelayanan berdedikasi** di sepanjang kehidupan Anda dan selalu **merawat yang miskin** yang mungkin memerlukan **kasih** Anda dan **dukungan** lain.

Itu adalah gol-gol seumur hidup yang memerlukan fokus dan waktu untuk mencapainya. Membuat gol-gol ini tidaklah cukup; kita harus **membuat sebuah rencana** untuk melaksanakannya.

Malam ini atau besok, **renungkan apa yang ingin Anda capai** dalam kehidupan *Anda* dan apa gol-gol *Anda* seharusnya. Luangkan waktu untuk **menulisnya** dan **meninjaunya** sepanjang tahun-tahun mendatang. Kemudian luangkan beberapa jam bertanya kepada diri Anda sendiri apa yang dapat Anda lakukan untuk memenuhi gol-gol ini hari ini, besok, minggu berikutnya, dan di bulan-bulan ke depan.

Bagaimana Anda memilih dan menjelaskan gol-gol penting dan kekal ini? Dan, sama vitalnya, bagaimana Anda membuat rencana untuk memenuhinya? Ingatlah: Waktu adalah penting—bahkan unsur kritis—dalam perhitungan Anda. Dari tempat Anda berdiri saat ini, mungkin tampak Anda

memiliki jumlah waktu yang terbatas untuk memenuhi hal-hal kekal.

Setiap orang memiliki waktu; itu benar. Namun hanya karena waktu berlalu tidak berarti kita membuat progres.

“Kehidupan ini adalah waktu bagi manusia untuk bersiap menemui Allah; ya, lihatlah masa kehidupan ini adalah masa bagi manusia untuk melaksanakan kerja mereka” (Alma 34:32).

Rahasiannya adalah untuk **memilih dengan bijaksana kegiatan-kegiatan tersebut** yang akan menolong kita mencapai gol-gol terilhami secara ilahi kita dan kemudian memiliki kekuatan karakter serta keyakinan untuk **mengabaikan apa yang akan mengganggu atau menahan kita** dari tujuan kekal kita.

Saya bersaksi bahwa waktu Anda di bumi akanlah cukup untuk mencapai persiapan Anda dan melaksanakan pekerjaan dari misi kehidupan Anda—jika Anda **menggunakan waktu Anda dengan bijaksana**. Dan tidak ada waktu yang lebih baik untuk melakukan itu daripada saat ini, dalam masa muda Anda (lihat Alma 37:35). ■

Dari sebuah ceramah pembukaan yang disampaikan di Universitas Brigham Young-Idaho pada tanggal 11 Desember 2004.





PUSAT dari KEHIDUPAN SAYA

Saya tahu tentang pelayanan Kristus dari Alkitab, namun benarkah Dia telah mengunjungi Benua Amerika?

Oleh Roberto Pacheco Pretel

Ketika saya berusia 18 tahun, ayah saya mengizinkan saya untuk dibaptiskan di gereja mana pun yang saya inginkan. Saya ingin bergabung dengan gereja Kristen karena saya telah menelaah Alkitab di sejumlah jemaat dan percaya kepada Yesus Kristus.

Suatu hari paman saya mengundang dua sister misionaris ke rumah kami. Mereka berbicara dengan keyakinan besar tentang kepercayaan mereka pada Kitab Mormon sebagai kesaksian lain tentang Yesus Kristus, menyatakan bahwa Dia telah mengunjungi Benua Amerika.

Pada poin itu, saya menyatakan opini saya bahwa mungkin mereka keliru, karena tidak pernah dalam hidup saya, saya menelaah tentang itu. Salah satu sister misionaris, dengan air mata di matanya dan dengan kebaikan hati, berkata kepada saya, “Brother Roberto, kenyataan bahwa Anda tidak tahu Kitab Mormon adalah benar bukan berarti bahwa kami

keliru. Saya tahu bahwa Yesus Kristus mengasihi kita dan bahwa Dia berada di benua itu dan bahwa Dia mengajarkan Injil-Nya sama seperti Dia telah mengajar di Tanah Suci.”

Mereka berusaha menolong saya dengan banyak keprihatinan dan keraguan saya selama pembahasan pertama itu, dengan menyetujui mereka akan mengunjungi saya minggu berikutnya.

Malam itu saya mulai membuka halaman-halaman Kitab Mormon. Sewaktu saya membaca halaman judulnya, satu kalimat menarik perhatian saya: “Yesus Kristus, Allah yang Kekal, menyatakan Diri-Nya kepada segala bangsa.” Saya juga membaca 3 Nefi 11 mengenai kunjungan Juruselamat ke Benua Amerika, dan saya merasakan sukacita di hati saya. Karena itu saya melakukan apa yang para misionaris telah minta untuk saya lakukan: Saya berlutut dan bertanya kepada Bapa Surgawi saya apakah kitab itu benar.

Sewaktu saya selesai berdoa, saya merasakan kedamaian dan kepastian bahwa ini benar adanya. Sesaat saya berpikir bahwa air mata dari para sister itu telah menyentuh hati saya dan membuat saya memercayai kesaksian mereka. Karena itu saya terus membaca Kitab Mormon sampai lewat pukul 04.00 pagi. Setiap kali saya berdoa, saya merasakan lebih banyak kekuatan penegasan bahwa Kristus telah datang ke Amerika dan bahwa Dia ingin saya belajar lebih lanjut tentang Injil sejati-Nya.

Dalam beberapa minggu, saya selesai membaca Kitab Mormon dan merasa perlu dibaptiskan ke dalam Gereja yang sejati.

Membaca Kitab Mormon menolong saya tumbuh lebih dekat kepada Yesus Kristus dan menjadikan Dia pusat dari kehidupan saya. Saya sangat bersyukur bahwa Juruselamat menempatkan para misionaris dan Gereja-Nya di jalan saya. ■

Penulis tinggal di Arequipa, Peru.

LANGSUNG PADA INTINYA



Saya **biasanya bersikap kasar,** namun saya telah **berubah,** dan saya **ingin membagikan Injil.** Bagaimana saya dapat mengatasi reputasi saya?

Pertama-tama, jangan biarkan ketakutan menghentikan Anda. Jika Anda telah disentuh oleh Roh dan berupaya untuk bertobat dan berubah, itu merupakan hal yang luar biasa. Ingatlah, perubahan ini terjadi melalui kuasa yang memungkinkan dari kasih karunia Yesus Kristus. Dengan bantuan-Nya, Anda dapat menjadi orang baru dan mulai mengubah reputasi Anda. Dia juga akan menolong Anda membagikan Injil. Meskipun mengubah reputasi Anda akan memerlukan waktu, itu akan sepadan. Berikut hanya beberapa hal yang dapat Anda lakukan dalam proses itu:

- Mintalah maaf kepada orang yang telah Anda sakiti.
- Carilah cara untuk memperlihatkan kebaikan hati kepada orang yang sebelumnya tidak pernah melihat kebaikan Anda.
- Senantiasa bersikap tulus dan murni.
- Jika orang-orang yang Anda ajak bergaul bersikap tidak baik kepada orang lain, hentikanlah perilaku mereka atau berhentilah bergaul dengan mereka. Jika tidak, orang akan menganggap Anda sama seperti mereka.
- Pertimbangkan menelaah Moroni 7 dan berdoa memohon kasih amal. ■

Juruselamat berkata **semangat perselisihan berasal dari iblis** (lihat 3 Nefi 11:29). Apa **perbedaan antara tidak setuju dengan berselisih?**

Adalah normal bagi orang-orang untuk memiliki pendapat berbeda, dan ada saat-saat ketika para murid Yesus Kristus perlu tampil menghadapi penentangan untuk apa yang kita percayai. Namun kita perlu menyatakan

kedudukan kita dalam suatu cara yang positif dan faktual tanpa menjadi marah, getir, atau menghina. Jadi bagaimana kita menghindari perselisihan konflik?

Anda mungkin telah mendengar kita dapat

“tidak sepatutnya tanpa menjadi tidak menyenangkan.” Menghindari perselisihan dimulai dengan motif dan hasrat Anda. Tulisan suci menyatakan bahwa “keangkuhan hanya menimbulkan pertengkaran” (Amsal 13:10). Jika Anda lebih peduli terhadap “memenangkan argumen” atau “menjadi benar,” semangat perselisihan hampir pasti mengikuti.

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan beberapa cara untuk

menghindari perselisihan: (1) “perlihatkan keprihatinan belas kasih bagi orang lain”; (2) “kekanglah nafsu untuk berbicara atau menulis dengan berselisih untuk keuntungan atau kemuliaan pribadi”; dan (3) “dengan ketundukan rendah hati, sungguh-sungguhlah [mengasihi] Allah.”¹ Maka kita dapat memiliki Roh Tuhan bersama kita, bukan semangat perselisihan. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “The Canker of Contention,” *Ensign*, Mei 1989, 70–71.

MEMBERIKAN *Hadiah Terbaik*

Saya memberi teman saya bingkisan ulang tahun terbaik yang pernah dia terima.

Oleh Mariela Rodriguez

Ketika saya berusia 13 tahun, nabi meminta kepada para anggota Gereja untuk membaca Kitab Mormon selama lima bulan, sampai akhir tahun itu, dan menjanjikan berkat-berkat karena melakukan itu. Suatu hari saya sedang membaca di bus, seorang gadis bernama Cynthia duduk di samping saya dan menanyakan kitab apa itu. Saya mengatakan itu adalah Kitab Mormon dan bahwa itu sebuah kitab istimewa. Saya mengatakan bahwa saya ingin menyelesaikan membacanya sebelum akhir tahun agar saya dapat menerima berkat.

Dia mulai mengajukan lebih banyak pertanyaan, dan saya mengatakan kepadanya bahwa dia bisa datang ke rumah saya agar kami dapat berbicara lebih lanjut tentang itu. Dia menerima undangan saya, dan kami meluangkan beberapa jam pada

hari-hari berikutnya berbicara tentang Kitab Mormon dan Gereja.

Senin berikutnya, saya mengundang dia ke malam keluarga, di mana saya memperkenalkan dia kepada para misionaris. Mereka mulai mengajarkan pelajaran kepadanya, dan dia mulai datang ke gereja dan ke semua kegiatan remaja serta pertemuan Gereja lainnya.

Dia memutuskan bahwa dia ingin dibaptiskan, dan seizin orangtuanya, dia dibaptiskan pada hari ulang tahunnya tahun itu. Dia menuturkan bahwa adalah hadiah terbaik yang pernah dia terima. Ibu dan saudara-saudara kandungnya menghadiri pembaptisannya. Dia meminta saya untuk menyanyikan "Roh Allah" (*Nyanyian Rohani*, no. 2), dan dia meminta ayah saya untuk melaksanakan pembaptisan. Setelah dia keluar dari air, kami berpelukan dan

menangis. Saya tidak akan pernah melupakan hari itu karena saya merasakan kebahagiaan yang sedemikian besar.

Satu tahun kemudian keluarga saya pindah. Itu sulit karena Cynthia dan saya telah menjadi teman karib dan saudara dalam Injil.

Meskipun kami tidak saling tinggal berdekatan lagi, kami masih berteman karib. Kami sering berbicara di telepon, dan baru-baru ini dia menelepon untuk memberi tahu saya bahwa ibunya sedang mendengarkan pelajaran misionaris. Ini membuat saya bahagia karena sebelum itu ibunya tidak mau mendengarkan pelajaran. Cynthia memberi tahu saya bahwa suatu hari nanti dia berharap untuk pergi ke gereja bersama seluruh keluarganya. Dia berterima kasih kepada saya karena memperkenalkan Gereja kepadanya. ■

Penulis tinggal di Texas, AS.



Bantulah Kami!

Setiap hari, anak-anak di seluruh dunia memperlihatkan kepedulian mereka dengan menemukan cara-cara untuk menolong orang lain!



KUKIS DAN BONEKA

Keluarga kami memiliki "musim pelayanan." Saudara-saudara lelaki saya dan saya membuat boneka untuk anak-anak di panti asuhan. Kami juga memberikan kukis keping coklat untuk beberapa petugas pemadam kebakaran dan membersihkan danau. Saya senang kami dapat melayani!

Tobin P., usia 9, Idaho, AS



LAGU-LAGU GEMBIRA

Di hari khusus pelayanan kami, kami mengunjungi sebuah panti. Ketika kami mulai menyanyikan lagu-lagu Pratama dan lagu-lagu lainnya, orang-orang mulai bertepuk tangan dan bernyanyi bersama. Beberapa di antara mereka bahkan menari! Kami meninggalkan pelukan dan kartu yang kami buat untuk mereka.

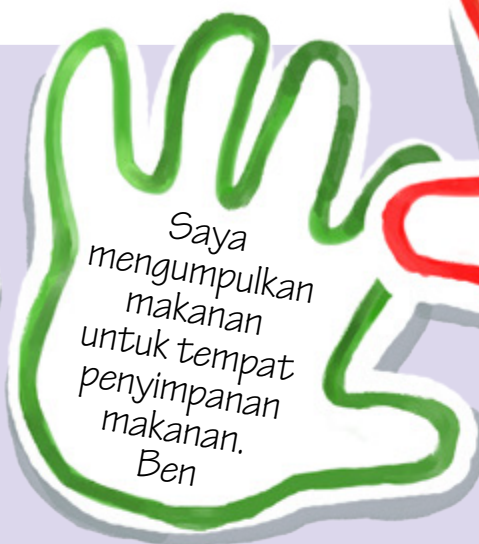
Distrik Leiria, Portugal



LEBIH BAGUS DARIPADA NATAL

Ayah dan ibu saya kelelahan karena hari yang panjang. Saya mencuci dan membereskan piring dan membersihkan lantai, meja, serta meja pajangan. Lalu saya membersihkan ruang tamu dan ruang bermain. Sewaktu ibu dan ayah saya bangun, mereka mengatakan itu lebih bagus daripada Natal!

Cambrie G., usia 11, Georgia, AS



BERIKANLAH KAMI JIPLAKAN TANGAN ANDA

Berapa banyak uluran tangan diperlukan untuk menjangkau seluruh dunia? Lakukan tindakan kebaikan dan bantulah kami menemukan!

1. Jiplaklah tangan Anda pada selembar kertas dan guntinglah.
2. Tulislah tentang sebuah tindakan pelayanan yang Anda lakukan bagi seseorang—atau tindakan pelayanan yang orang lain lakukan bagi Anda. Itu bisa saja sesuatu yang besar atau sesuatu yang kecil.
3. Tambahkan foto diri Anda.
4. Mintalah orangtua Anda atau seorang dewasa membantu Anda mengirimkan kiriman Anda ke liahona@ldschurch.org atau ke alamat di halaman 3.

Kami akan mengumpulkan uluran tangan mulai sekarang sampai Oktober 2015.

PROYEK BOKS KAUS KAKI

Orang-orang tunawisma sangat kedinginan pada musim dingin! Kami memutuskan untuk mengumpulkan kaus kaki hangat bagi para tunawisma di area kami. Para remaja putra dan remaja putri membantu, dan segera boks kaus kaki kami dipenuhi dengan ratusan kaus kaki bagi para tunawisma tersebut!

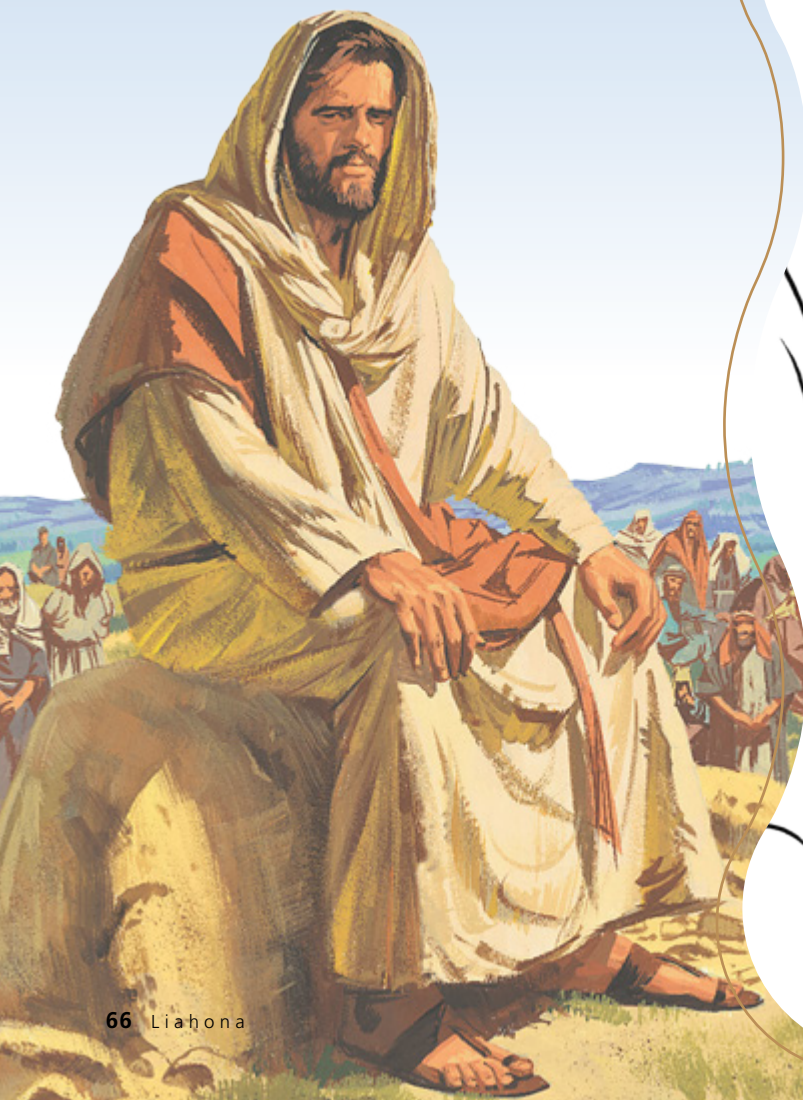
Alberta, Kanada



Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Baru

Yesus menceritakan sebuah kisah tentang seorang gembala yang mengasihi domba-dombanya dan mencari satu yang hilang. Tahun ini Anda akan belajar lebih lanjut mengenai ajaran-ajaran Yesus dalam Perjanjian Baru. Setiap kali Anda membaca salah satu tulisan suci di halaman 68, warnailah pada nomor berikutnya. Jika Anda membaca setiap minggu, Anda akan selesai pada akhir tahun!

Mintalah seorang dewasa membantu Anda menggunting bagan ini atau mencetak satu dari liahona.lds.org. ■





Saran-saran bacaan mingguan untuk tantangan tulisan suci Perjanjian Baru (lihat halaman 66–67).

MINGGU	BACAAN
1	Yohanes Pembaptis Mempersiapkan Jalan bagi Yesus Kristus Matius 3:1–6; Lukas 1:5–25, 57–80
2	Kelahiran Yesus Kristus Matius 1:18–25; Lukas 1:26–38; 2:1–20
3	Masa Kanak-Kanak Yesus Kristus Matius 2; Lukas 2:21–52
4	Pembaptisan Yesus Kristus Matius 3:13–17; Yohanes 3:5
5	Yesus Kristus Dicobai oleh Setan Matius 4:1–11; Markus 1:12–13; Lukas 4:1–13
6	Yesus Kristus Membersihkan Bait Suci Matius 21:12–14; Lukas 19:45–48; Yohanes 2:13–16
7	Yesus Kristus Memanggil Para Rasul-Nya Matius 4:18–22; 16:13–19; Markus 3:13–19; 16:15; Lukas 5:1–11; 6:12–16
8	Khotbah di Bukit Matius 5:1–6:4; 7:12; Lukas 6:17–36
9	Yesus Kristus Mengajarkan tentang Doa Matius 6:5–13; 7:7–11; 26:36–46; Lukas 9:28–29; 11:2–4, 9–13; Yakobus 1:5–6
10	Yesus Kristus Menyembuhkan yang Sakit Matius 8:5–10, 13; 25:34–40; Markus 1:40–45; Lukas 4:38–40; 7:11–17; Yohanes 4:46–54; 13:34–35
11	Yesus Kristus dan Hari Sabat Matius 12:1–13; Markus 2:23–28; 3:1–6; Lukas 13:11–17; 14:1–6; Yohanes 5:2–16
12	Yesus Kristus Menggunakan Kuasa Imam-Nya untuk Memberkati Orang Lain Matius 14:23–33; Markus 4:35–41; 6:33–44; Lukas 9:37–43; Kisah Para Rasul 10:38
13	Yesus Kristus Melakukan Mukjizat Markus 2:1–12; 5:21–43
14	Penabur dan Gandum serta Ilalang Matius 13:1–9, 18–30, 37–43; Markus 4:14–20; Lukas 8:11–15
15	Domba yang Hilang, Dirham yang Hilang, dan Anak yang Hilang Matius 18:12–14; Lukas 15
16	Orang Samaria yang Murah Hati dan Rumah yang Dibangun di Atas Batu Karang Matius 7:24–27; 22:34–40; Lukas 6:47–49; 10:25–37
17	Yesus Kristus Menyembuhkan 10 Penderita Kusta dan Orang Buta Lukas 17:12–19; Yohanes 9
18	Gembala yang Baik Matius 19:13–15; Markus 10:13–16; Yohanes 10:1–18
19	Hamba yang Tidak Berbelaskasihan Matius 6:12, 14–15; Matius 18:21–35
20	Sepuluh Gadis, Talenta, dan Peser sang Janda Matius 25:1–13, 14–46; Markus 12:41–44; Lukas 21:1–4
21	Yesus Kristus Membangkitkan Lazarus dari Kematian Yohanes 11:1–46
22	Yesus Kristus Dielu-Elukan dan Perjamuan Terakhir Matius 21:1–11; Markus 14:12–26; Lukas 19:29–38; 22:15–20
23	Yesus Kristus di Getsemani Matius 26:36–46; Lukas 22:40–46; Yohanes 3:16; 15:12–13
24	Yesus Kristus Dikhianati, Ditangkap, dan Dicobai Matius 26:14–16, 47–27:31; Lukas 22:47–23:25
25	Penyaliban dan Penguburan Yesus Kristus Matius 27:32–66; Lukas 23:26–56; Yohanes 10:17–18; 15:13; 19:13–42
26	Kebangkitan Yesus Kristus Matius 27:52–53; 28:1–20; Lukas 24; Yohanes 20; Kisah Para Rasul 1:3, 9–11; 1 Korintus 15:5–6, 22
27	Gembalakanlah Domba-Domba-Ku Markus 16:15; Yohanes 21:1–17
28	Hari Pentakosta Yohanes 14:25–27; Kisah Para Rasul 2:1–24, 32–33, 36–47
29	Petrus sang Rasul Matius 4:18–19; 14:22–33; 16:13–17; 17:1–9; Lukas 22:31–34, 54–62; Kisah Para Rasul 3:1–9, 19–21; 4:6–20; 5:12–42
30	Barnabas, Ananias, dan Safira; Stefanus, sang Martir Kisah Para Rasul 4:32–5:10; 6; 7:54–60
31	Petrus dan Kornelius Kisah Para Rasul 10:1–11:18
32	Keinsafan Saulus Kisah Para Rasul 7:57–60; 8:1–3; 9:1–30; 26:9–23
33	Misi Pertama Paulus Kisah Para Rasul 13:4–11, 14–43; 14:5–10
34	Misi Kedua Paulus Kisah Para Rasul 15:36–41; 16:16–34
35	Misi Ketiga Paulus Kisah Para Rasul 18:23; 19:1–7, 11–12, 20
36	Yesus Kristus Akan Datang Lagi Kisah Para Rasul 1:9–11; Joseph Smith—Matius 1:1–4, 21–55
37	Surat Paulus kepada Orang-Orang Roma Roma 1:16; 8:13–18, 31–39; 12:3–21
38	Surat Pertama Paulus kepada Orang-Orang Korintus 1 Korintus 6:19–20; 12:4–27; 13; 15:20–22, 40–42
39	Surat Kedua Paulus kepada Orang-Orang Korintus 2 Korintus 4:5–18; 9:6–8; 12:6–10
40	Surat Paulus kepada Orang-Orang Galatia Galatia 2:16–21; 5:22–23; 6:7–10
41	Surat Paulus kepada Orang-Orang Efesus Efesus 1:3–12; 4:11–16; 6:10–18
42	Surat Paulus kepada Orang-Orang Filipi Filipi 1:2–11; 2:12–13; 4:4–13
43	Surat Paulus kepada Orang-Orang Kolose Kolose 1:9–20; 3:1–16
44	Surat Paulus kepada Orang-Orang Tesalonika 1 Tesalonika 2:1–12; 4:1–7; 2 Tesalonika 2:1–4; 3:10–13
45	Surat Paulus kepada Timotius 1 Timotius 1:12–17; 5:1–3; 2 Timotius 3:1–5, 14–17
46	Surat Paulus kepada Titus dan Filemon Titus 1:1–4; 2; Filemon 1:3–9
47	Surat Paulus kepada Orang-Orang Ibrani Ibrani 1:1–6; 5:1–4; 11:1–11; 12:1–2
48	Ajaran-Ajaran Yakobus Yakobus 1:5–6; 2:17–18; 3:2–13; 5:12
49	Ajaran-Ajaran Petrus 1 Petrus 1:3–11; 3:18–20; 4:6; 2 Petrus 1:2–8
50	Ajaran-Ajaran Yohanes dan Yudas 1 Yohanes 2:1–6; 3:10–18, 23; 4:7–10; 5:1–3; 2 Yohanes 1:4; 3 Yohanes 1:4; Yudas 1:20–22
51	Wahyu Yohanes Wahyu 1:1–3; 2:7; 4; 12:7–9; 20:12
52	Datanglah kepada Yesus Kristus—Dia Adalah Terang dan Hidup Dunia Matius 11:28–30; Yohanes 4:3–14; 6:35–51; 8:12; 14:6, 15

Melakukan Sesuatu yang Baik dengan Waktu Saya

Clayton W., usia 10, Missouri, AS

Terkadang cuaca menjadi sangat dingin dan bersalju di tempat kami tinggal. Terkadang kami bahkan harus di rumah tidak masuk sekolah dan naik kereta luncur kami menuruni bukit yang besar di sebelah rumah kami. Suatu hari, ketika kami siap untuk mengenakan jaket salju, topi, dan sarung tangan kami, ibu saya mengatakan bahwa cuaca terlalu dingin dan

berangin untuk pergi keluar. Saya merasa kesal karena kami harus tetap di dalam. Saya mulai mengeluh, dan ibu saya mengatakan, “Kamu perlu pergi ke kamarmu dan temukan sesuatu yang baik untuk dilakukan dengan waktumu.”

Ketika saya masuk ke kamar saya, saya memikirkan tentang apa yang Juruselamat ingin saya lakukan. Saya memutuskan untuk menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan. Ketika saya turun di ruang bawah setelah beberapa jam, saya mengatakan kepada ibu, kakak dan adik saya bahwa saya minta maaf karena merasa kesal dan bahwa saya telah menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan. Mereka sangat terkejut! Saya melafalkan satu per satu dari Pasal-Pasal tersebut dan saya merasa bahagia karena saya telah menggunakan waktu dengan baik.

Saya pikir Juruselamat bahagia karena saya memutuskan untuk belajar lebih lanjut tentang Dia dengan ekstra waktu yang saya miliki pagi itu. Saya bersyukur bahwa Dia telah memberikan kepada saya keluarga dan tulisan suci untuk menolong saya belajar lebih lanjut mengenai Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus. ■



HALAMAN KITA



Ayah saya adalah uskup di lingkungan kami, dan dia harus mewawancarai saya sebelum dia membaptiskan saya. Saya sangat bahagia. Saya memutuskan untuk mengundang teman-teman karib saya dari sekolah dan keluarganya ke pembaptisan. Mereka datang! Saya tidak akan pernah melupakan hari istimewa itu.

Efrain W., usia 8, Spanyol



Saya tahu cara membuka situs web sejarah keluarga dan menemukan nama seorang leluhur. Saya memeriksa apakah leluhur itu membutuhkan pekerjaan bait suci. Ini adalah bagian saya dalam melakukan pekerjaan Tuhan.

Stephen S., usia 6, Filipina



Laura D., usia 8, Brasil





Oleh Presiden
Boyd K. Packer

Presiden Kuorum
Dua Belas Rasul

*Para anggota
Kuorum Dua Belas
Rasul adalah saksi
khusus bagi Yesus
Kristus.*

Bagaimana TULISAN SUCI dapat menolong saya?



TULISAN SUCI ...

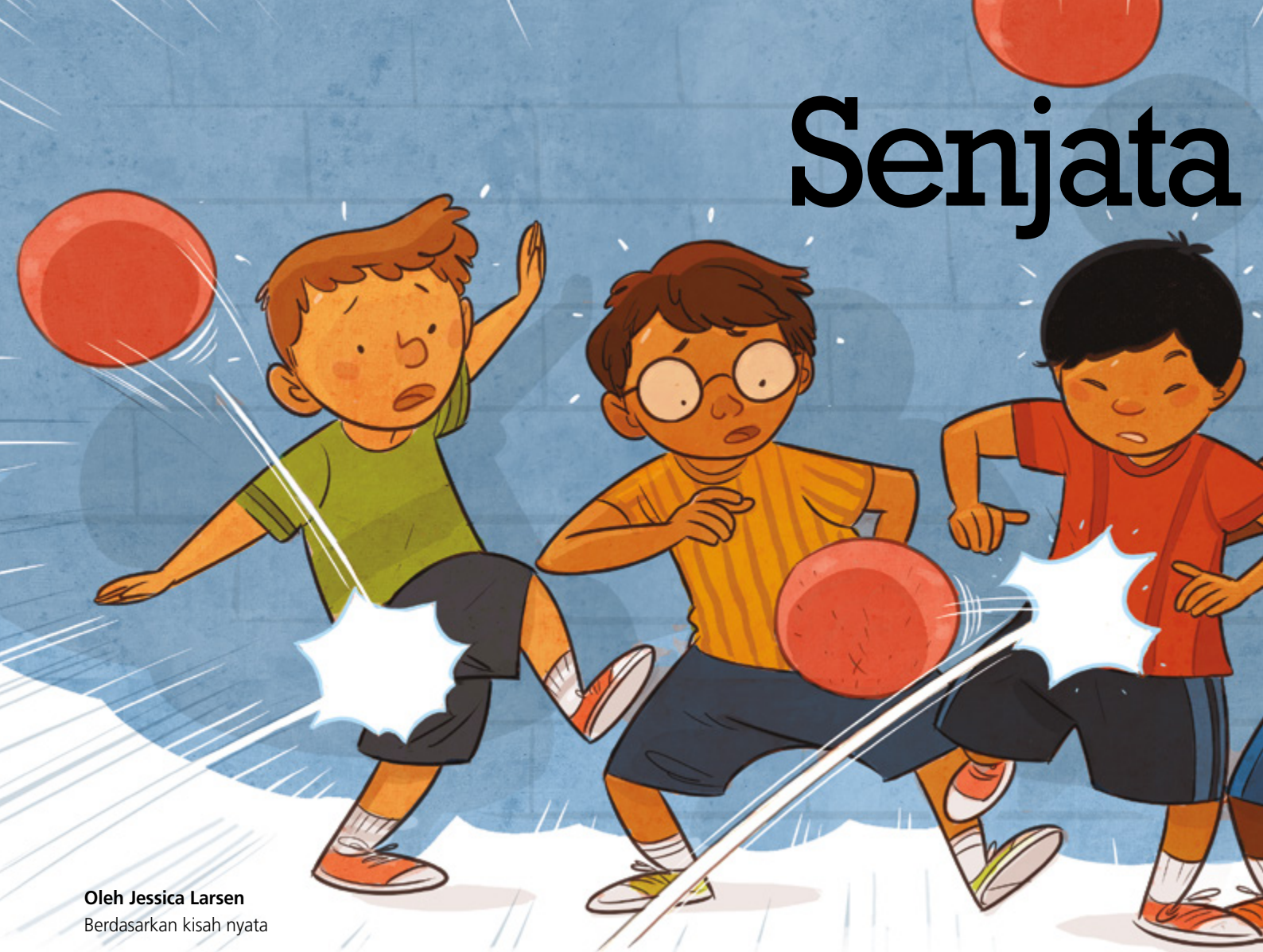
- Mengajari kita ke mana harus pergi dan apa yang harus dilakukan.
- Memberi kita pengharapan dan pengetahuan.
- Menolong kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus.
- Memberi kita perlindungan rohani.

Jadikanlah pembacaan tulisan suci sebagai bagian dari rutinitas reguler Anda, dan berkat-berkat akan mengikuti.

Jika Anda belajar dari tulisan suci sejak dini dalam kehidupan, Anda akan mengetahui jalan yang hendaknya Anda lalui. ■

Dari "Kunci untuk Perlindungan Rohani," Liahona, November 2013, 26–28.

Senjata



Oleh Jessica Larsen
Berdasarkan kisah nyata

“Ada sesuatu yang semua orang dapat berikan” (Children’s Songbook, 236).

“**B**ukan Ivy! Dia anak perempuan,” Braden berbisik di belakang Adam.

Namun Adam adalah kapten tim untuk dodgeball hari itu, dan dia harus membuat pilihannya. “Saya memilih Ivy,” dia mengulangi sedikit lebih keras. Tyler, kapten tim lain, menyeringai. Bahkan Pelatih Garcia menatap heran pada pilihan kedua Adam.

Ivy juga tampak heran dan kemudian dengan malu melangkah maju. Braden mengeluh.

Ivy bukan anak perempuan biasa. Dia anak perempuan terkecil

di kelas. Dia tidak terlihat sangat cepat, dan bola tampak lebih besar daripada dia. “Dia mungkin bahkan tidak bisa mengangkat bola,” Braden berkata sewaktu Ivy berjalan.

“Mungkin dia akan menjadi senjata rahasia kita,” kata Adam, mencoba meyakinkan. Namun itu bukan alasan dia memilihnya. Ivy pernah mengatakan kepada Adam bahwa dia tidak senang ketika mereka main olahraga karena dia selalu dipilih yang terakhir. Anak-anak lelaki yang lain menggoda Ivy, namun Ayah dan Ibu telah memberi tahu Adam bahwa anak-anak lelaki harus memperlihatkan respek terhadap anak-anak perempuan. Karena itu dia memilih

Ivy. Sewaktu dia melihat Tyler memilih anak lelaki yang paling besar di kelas, Adam berharap dia telah membuat keputusan yang benar.

Setelah semua orang di tim, Pelatih Garcia meniup peluit, dan tim-tim itu berlari ke ujung-ujung lapangan. Pelatih Garcia menyerahkan bola kepada Tyler, dan Tyler mengamati tim Adam sebelum dia berfokus pada Ivy. Dia menarik ke belakang lengannya dan membiarkan bola melayang.

Buk! Bola menghantam tanah dan melenting tanpa mengenai siapa pun. Adam terpana. Ivy berpindah tepat waktu. Setiap orang yang di sekelilingnya tampak heran, namun

Rahasia



Semua telah meremehkan apa yang Ivy dapat lakukan.

Adam hanya tersenyum. Mungkin dengan memilih Ivy menjadi gagasan yang baik.

Pertandingan dilanjutkan. Tyler terus mencoba memukul Ivy dengan bola, namun dia terus menghindar dan menyingkir dari jalan. Tidak seorang pun dapat memukulnya dengan bola. Tyler dan sejumlah rekan timnya begitu sibuk mencoba untuk menjatuhkan Ivy sehingga mereka tidak menghabiskan waktu banyak mencari sasaran orang lain. Adam menyinggah—ukuran Ivy sebenarnya membuat dia *lebih bagus* dalam menghindari bola karena menjadi kecil dan cepat membuat dia sulit untuk terkena.

Akhirnya tim Adam memenangi pertandingan. “Senjata rahasia adalah benar,” Braden berkata. “Ivy cukup baik.”

“Ya,” jawab Tyler. “Lain kali, dia ikut tim *saya*. Kita pastilah menang!” Ivy tersenyum sewaktu dia berjalan kembali ke kelas, dikelilingi oleh rekan-rekan setim.

Adam hanya tersenyum sewaktu dia mengikuti kelompok itu. Dia telah bersikap baik terhadap Ivy, dan dia telah menolong anak-anak lelaki yang lain sedikit merespek anak-anak perempuan. Senjata rahasia terbesar bukan rahasia sama sekali—itu sekadar bersikap baik. ■
Penulis tinggal di Arizona, AS.

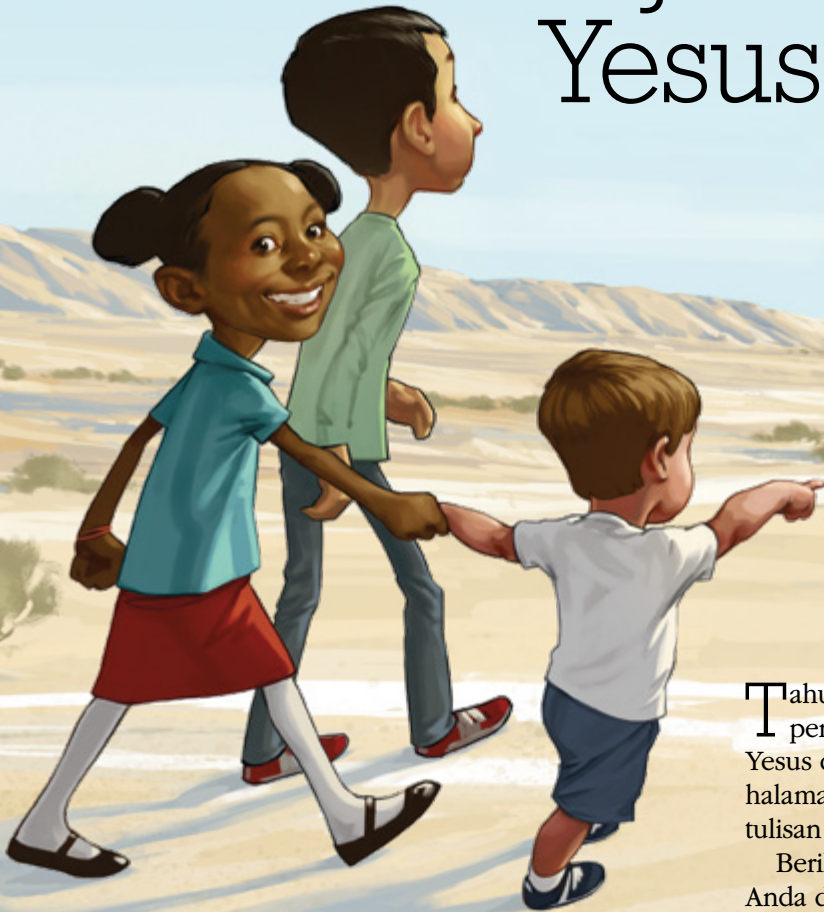


TAK SEORANG PUN DITAKDIRKAN UNTUK GAGAL

“Setiap orang berbeda dan memiliki kontribusi berbeda untuk diberikan. Tak seorang pun ditakdirkan untuk gagal.”

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, “Bantulah Mereka Mencapai Puncak,” *Liahona*, November 2012, 60

Sebuah Perjalanan untuk Belajar tentang Yesus Kristus



Tahun ini di Pratama Anda akan melakukan sebuah perjalanan menakjubkan dengan mengikuti jejak kaki Yesus dan belajar tentang kehidupan-Nya dari halaman-halaman Perjanjian Baru. Orangtua Anda akan menelaah tulisan suci yang sama di kelas-kelas mereka juga.

Berikut adalah beberapa kegiatan untuk membantu Anda dan keluarga Anda belajar lebih lanjut tentang Perjanjian Baru bersama-sama.

GAGASAN UNTUK PERBINCANGAN KELUARGA

Mengapa penting dan menarik untuk menelaah Perjanjian Baru? Bagaimana belajar lebih lanjut tentang Juruselamat akan menolong kita lebih kuat? Pastikan untuk memberi setiap orang kesempatan untuk berbagi. Setelah itu Anda dapat menyanyikan "The Books of the New Testament" (*Children's Songbook*, 116). Anda juga dapat membuat kartu dan menuliskan nama-nama kitab serta menaruhnya secara berurutan.

LAGU DAN TULISAN SUCI

- "C'ritakan padaku Kisah Tentang Yesus" (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 36)
- Matius 11:29.

KIAT TULISAN SUCI

Menandai tulisan suci Anda dapat menolong Anda menemukan ayat-ayat favorit Anda nantinya!

Anda dapat menggunakan pensil, pena, atau pensil warna.

Garis bawah ayat-ayat di mana Yesus berbicara—atau sekadar lingkari nomor ayat.

Orangtua Anda dapat memesan kitab Perjanjian Baru bagi Anda dalam bahasa Inggris atau Spanyol dengan harga 2,50 dolar di store.lds.org.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Maria dan Yusuf datang ke sini untuk dicatat oleh pemerintah.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Raja Herodes cemburu terhadap Yesus, karena itu Yusuf dan Maria membawa Yesus ke sini supaya aman.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Matius 2:23

BELAJAR LEBIH LANJUT

Setelah Yesus lahir, para gembala dan Orang Majus datang ke sini untuk menyembah Dia.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Matius 2:14

BELAJAR LEBIH LANJUT

Yusuf dan Maria membawa Yesus ke sini saat masih bayi, dan kembali ketika Dia berusia 12. Dia tertinggal di belakang dan mengajar para pria di bait suci.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Matius 2:1

BELAJAR LEBIH LANJUT

Maria tinggal di sini ketika malaikat Gabriel menampakkan diri untuk memberi tahu dia bahwa Yesus akan lahir.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Bait suci yang dibangun oleh Herodes ada di kota besar ini yang dikelilingi oleh sebuah tembok.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Negara ini dekat Israel.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Ketika Yesus masih kanak-kanak, Dia tinggal di sini bersama Maria dan Yusuf.

BELAJAR LEBIH LANJUT

Lukas 2: 42–49.

DI MANA YESUS BERJALAN

Secara bergiliran memilih satu dari kartu "Belajar Lebih Lanjut." Bacalah faktanya atau temukan dan bacalah tulisan suci. Kemudian cocokkan kartu dengan lokasi di peta.



Nazaret



Mesir



Yerusalem

Betlehem





Oleh Rosemary M. Wixom
Presiden Umum Pratama

Daftar 10 Teratas Abby

"Ini adalah rencana keselamatan bagi semua orang" (Musa 6:62).

Pernah sewaktu saya mengunjungi kelas remaja putri, guru meminta kelas untuk menuliskan gol 10 teratas mereka dalam kehidupan. Kemudian dia meminta mereka untuk membagikan apa yang telah mereka tulis. Abby, yang baru saja berusia 12, duduk di samping saya. Ini adalah daftar Abby:

1. Melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Menjadi perancang interior.
3. Pergi misi ke India.
4. Menikah di bait suci dengan seorang purnamisionaris.
5. Memiliki lima anak dan sebuah rumah.
6. Mengirim anak-anak saya ke misi dan ke perguruan tinggi.
7. Menjadi nenek "yang memberikan kue."
8. Memanjakan cucu-cucu.
9. Belajar lebih lanjut mengenai Injil dan menikmati kehidupan.
10. Kembali hidup bersama Bapa Surgawi.

Abby memiliki visi tentang rencana yang Bapa Surgawi miliki bagi kita semua. Ketika jalan Anda difokuskan pada gol yang paling penting untuk kembali kepada Bapa Surgawi, Anda akan sampai di sana! ■

Dari "Meluangkan Waktu untuk Berbicara dan Mendengarkan," Liahona, April 2012, 37.

DAFTAR 10 TERATAS ANDA

Tulishlah 10 gol untuk kehidupan *Anda*. Kemudian tulishlah itu dalam jurnal Anda, di dinding Anda, atau di mana pun Anda dapat sering melihatnya.

Yesus Mengajar di Bait Suci

Lukas 2:42–47

Rekatkan halaman ini pada kertas tebal atau karton. Kemudian guntinglah figur-figur itu dan tempelkan pada stik es krim atau kantung kertas. Masukkan dalam amplop dengan referensi tulisan suci tertulis pada bagian depan. ■

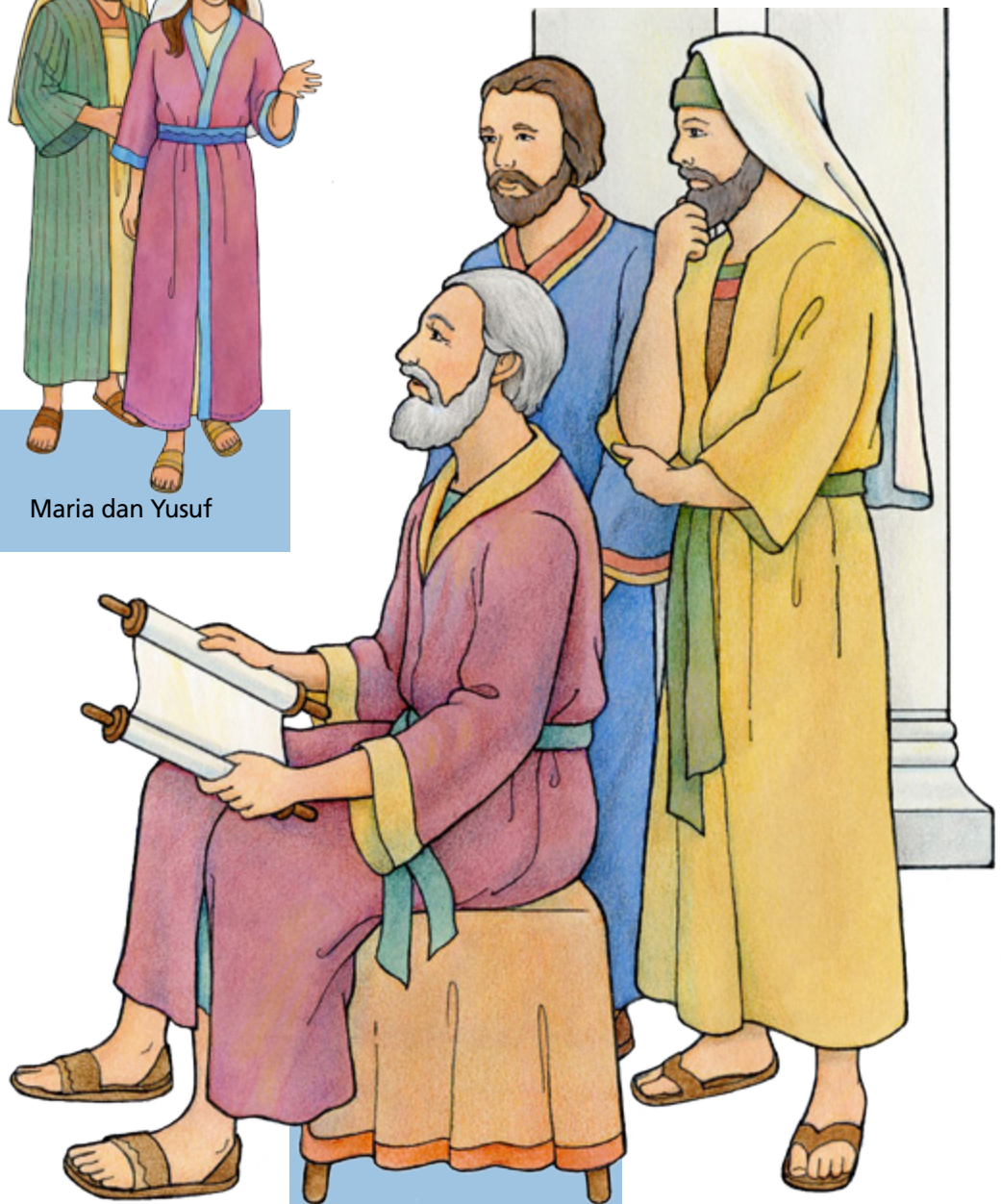
Anda dapat mencetak lebih banyak kopi di liahona.lds.org.



Maria dan Yusuf



Yesus, usia 12



Guru

DOA di BUS

Oleh Mitzy Jiménez Ramírez

Berdasarkan kisah nyata

Sofía hampir berusia delapan tahun. Dia siap untuk dibaptiskan. Dia belajar banyak hal penting. Satu hal yang telah dia pelajari adalah tentang doa. Dia tahu dia dapat berdoa kepada Bapa Surgawi kapan pun. Dia tahu dia dapat berdoa di tempat mana pun.

Suatu hari Sofía dan

ibunya memutuskan untuk mengunjungi ayahnya di tempat kerja. Itu adalah perjalanan yang lama. Ayahnya bekerja di kota lain. Mereka harus naik bus, kemudian naik truk, dan kemudian naik taksi.

Selama perjalanan dengan bus, Sofía tertidur. Dia bangun ketika dia mendengar

bayi menangis. Seorang ibu dengan ayah bersama bayinya naik di bus itu. Si bayi sakit dan menangis keras. Orangtua bayi itu tampak cemas.

Sofía merasa kasihan terhadap bayi itu. Dia merasa kasihan juga terhadap orangtua tersebut. Lalu dia mendapat ide. Dia berbisik di telinga Mama.



“Bolehkah saya berdoa dan memohon kepada Bapa Surgawi untuk memberkati bayi itu?”

“Tentu saja,” ujar mama dengan tersenyum.

Sofía menundukkan kepalanya dan berdoa di dalam hati. Dia berdoa dengan khushuk. Dia memohon kepada Bapa Surgawi untuk

memberkati bayi itu. Dia memohon kepada-Nya untuk menolong bayi itu merasa lebih baik dan berhenti menangis.

Sofía tahu bahwa kita tidak selalu mendapatkan apa yang kita doakan. Dia juga tahu bahwa doa-doa kita tidak selalu dijawab segera. Namun dalam waktu singkat bayi itu tenang. Kemudian

bayi itu berhenti menangis. Dia tampak merasa lebih baik. Orangtua tidak tampak begitu cemas.

Sofía merasa hangat dan bahagia dalam hati. Dia bahagia untuk bayi itu—dan orangtua bayi tersebut. Dia tahu Bapa Surgawi telah mendengar doanya. ■

Penulis tinggal di Meksiko.





Oleh
Presiden
Harold B. Lee
(1899–1973)

BAGAIMANA SAYA DAPAT MENGETAHUI BAHWA TUHAN TELAH MENG- AMPUNI SAYA?

Bagaimana Anda akan menjawab seseorang yang datang kepada Anda mengajukan pertanyaan itu?

Beberapa tahun lalu Presiden [Marion G.] Romney [1897–1988] dan saya tengah duduk di kantor saya. Pintu terbuka dan seorang remaja putra yang tampan masuk dengan pandangan sedih di wajahnya, dan dia berkata, “Brother, saya akan ke bait suci untuk pertama kalinya besok. Saya telah melakukan beberapa kesalahan di masa lalu, dan saya telah menghadap uskup saya dan presiden pasak saya, dan saya telah membuat pengungkapan bersih tentang semuanya; dan setelah suatu periode pertobatan dan kepastian bahwa saya tidak akan kembali lagi pada kesalahan-kesalahan itu, mereka sekarang memutuskan saya siap untuk pergi ke bait suci. Namun, brother, itu tidak cukup. Saya ingin tahu, dan bagaimana saya dapat mengetahui, bahwa Tuhan juga telah mengampuni saya.”

Apa jawaban Anda kepada seseorang yang akan datang kepada Anda mengajukan pertanyaan itu? Sewaktu



kita merenungkan sejenak, kita mengingat khotbah Raja Benyamin yang terdapat dalam kitab Mosia. Ini adalah sekelompok orang yang sekarang meminta pembaptisan, dan mereka mengatakan bahwa mereka melihat diri mereka sendiri dalam keadaan badani:

“Dan mereka semua berseru nyaring dengan satu suara, mengatakan: Ya berbelaskasihanlah, dan berlakukanlah darah pendamaian Kristus agar kami boleh menerima pengampunan akan dosa-dosa kami, dan hati kami boleh dimurnikan ...

... setelah mereka mengucapkan perkataan ini Roh Tuhan datang ke atas diri mereka, dan mereka dipenuhi dengan sukacita, setelah menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka, dan memperoleh pendamaian suara hati” (Mosia 4:2–3).

Ada jawaban.

Jika saatnya tiba ketika Anda telah melakukan semua semampu Anda untuk bertobat dari dosa-dosa Anda, siapa pun Anda, di mana pun Anda berada, dan telah melakukan perbaikan dan penggantian sebaik yang Anda bisa; jika itu adalah sesuatu yang akan berdampak pada kedudukan Anda di Gereja dan Anda telah pergi kepada pejabat berwenang yang tepat, maka Anda akan menginginkan jawaban yang mengukuhkan apakah Tuhan telah menerimanya dari Anda atau belum. Dalam penyelidikan jiwa Anda, jika Anda mengupayakan dan Anda menemukan kedamaian suara hati itu, melalui tanda itu Anda dapat mengetahui bahwa Tuhan telah menerima pertobatan Anda.” Setan akan membuat Anda berpikir sebaliknya dan terkadang membujuk Anda bahwa sekarang setelah melakukan satu kesalahan, Anda dapat melakukannya terus tanpa ada jalan untuk kembali. Itu adalah salah satu kesalahan besar. Mukjizat pengampunan tersedia bagi semua orang yang berpaling dari perbuatan jahat mereka dan tidak mengulangnya lagi. ■

Dari “Stand Ye in Holy Places,” Ensign, Juli 1973, 122.

WAWASAN



Bagaimana saya dapat menemukan sukacita ketika kehidupan sulit?

“Begitu banyak dalam kehidupan bergantung pada sikap kita. Cara kita memilih untuk melihat segala sesuatu dan menanggapi orang lain membuat semua perbedaan. Untuk melakukan yang terbaik semampu kita dan kemudian untuk memilih menjadi bahagia dengan keadaan kita, apa pun itu, dapat membawa kedamaian dan kegembiraan.”

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

SERING BEREMBUK BERSAMA

Gunakan enam asas ini untuk dewan keluarga yang berhasil.



hlm.
42

UNTUK REMAJA



hlm.
48

TEMA KEBERSAMAAN 2015

Presidensi umum Remaja Putri dan Remaja Putra memberikan wawasan mengenai Ajaran dan Perjanjian 4:2.

UNTUK ANAK-ANAK

Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Baru

Gunakan kegiatan mewarnai ini sewaktu Anda membaca ayat-ayat dalam Perjanjian Baru tahun ini.



hlm.
66